

**KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK MENGHADAPI WAKTU BEBAS
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KELAS II A BLITAR**

SKRIPSI



**Oleh:
Faizal Ramadhan
NIM. 13410140**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK MENGHADAPI WAKTU BEBAS
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KELAS II A BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Faizal Ramadhan
NIM. 13410140


**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK MENGHADAPI WAKTU BEBAS
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KELAS II A BLITAR

SKRIPSI

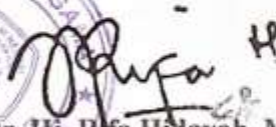
Oleh:
Faizal Ramadhan
NIM. 13410140

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Fathul Lubabbin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP. 19761128 200212 2 001

LEMBAR PENGESAHAN
KEBUTUHAN PSIKOLOGIS ANAK MENGHADAPI WAKTU BEBAS
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KELAS II A BLITAR

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
pada tanggal, 20 Mei 2019

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



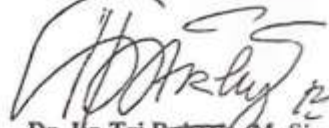
Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Ketua Penguji



Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 19650606 199403 1 0003

Penguji Utama



Dr. In Tri Rahayu, M. Si.
NIP. 19720718 199903 2 001

Skripsi ini telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Malang, 20 Mei 2019



Dr. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Nama : Faizal Ramadhan
NIM : 13410140
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang telah peneliti buat dengan judul "Kebutuhan Psikologis Anak Menghadapi Waktu Bebas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Blitar", adalah benar-benar hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan penelitian orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada pengakuan dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 1 Mei 2019
Peneliti,



Faizal Ramadhan
Faizal Ramadhan
NIM. 13410140

MOTTO

Katakanlah:

“Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri,
janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.

Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

QS. 39:53

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin. Ucapan syukur tanpa jeda pada Yang Maha Kuasa, Allah SWT atas diberikannya usia hingga saat ini serta segala kebaikan dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi seluruh umat manusia. Karya ini tidak kami persembahkan kepada siapapun karena masih jauh dari kesempurnaan. Namun tiga orang yang sangat berharga dalam kehidupan kami dapat menerima persembahan ini sebagai ucapan terimakasih kami yaitu:

1. Ibu, sosok seorang wanita yang tangguh yang tidak lelah memberikan dukungan kepada kami serta mengajarkan berbagai hal baik selama rentang waktu kehidupan. Dari proses awal penulis melihat dunia hingga saat ini dengan lautan kesabarannya tidak berhenti mengingatkan kami untuk menjadi manusia baik serta istiqamah dalam beribadah.
2. Bapak, pemimpin keluarga yang memberikan teladan bagaimana menjadi laki laki yang tegas dalam mengambil keputusan dalam kehidupan dan bertanggung jawab memenuhi semua kebutuhan kami dalam bertumbuh dan berkembang.
3. Saudari, Kedua saudari yang menemani kami dalam mengkonsumsi oksigen bersama di gubuk sederhana namun berkadar kebahagiaan tinggi. Kakak perempuan yang memberikan contoh baik dalam bagaimana menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orangtua. Serta adik perempuan yang tidak lelah mengingatkan serta memberi dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, hidayah, maghfirah dan rahmat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan penelitian berjudul **“Kebutuhan psikologis anak menghadapi waktu bebas di lembaga pembinaan khusus anak kelas II A Blitar”**, Sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk baginda agung, Muhammad SAW yang mulia. Semoga kita termasuk dalam golongan yang menerima syafaat dari beliau,amin.

Dalam proses penelitian ini, banyak sekali pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan dan pesan baik dalam obrolan ringan maupun untaian doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan yang tulus serta ucapan terimakasih yang dalam kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Malang dan guru besar UIN Malang. Berkat beliaulah kita merasa bangga dengan almamater kita.
2. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Malang yang telah banyak memberikan pengetahuan keilmuan kepada penulis.
3. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi yang dengan sabar memberikan pelayanan terbaik dan kesabaran, khususnya alm. Mas Minan orang baik yang telah sabar memberikan dukungan dan layanan terbaiknya untuk membantu para mahasiswa menyelesaikan perkuliahan. Terimakasih sering memberi semangat, sekarang tugas ini selesai walau tanpa sempat anda lihat.

4. Segenap keluarga besar Lembaga pembinaan khusus anak Blitar, terimakasih atas waktu dan pembelajarannya. Bahwasannya berbuat salah adalah bagian dari manusia sehingga yang perlu sekali diingat adalah apa yang akan dilakukan manusia setelah berbuat salah.
5. Serta semua pihak, semua sahabat sejawat, semua kalangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Maka dengan iringan do'a semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala berlipat ganda, di dunia dan di akhirat, amin. Peneliti menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penelitian ini, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya peneliti berharap apa yang peneliti persembahkan dalam bentuk penelitian ini dapat bermanfa'at bagi penulis, anak Indonesia dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin.

Malang, 1 Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xiv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xv
ABSTRAK BAHASA ARAB	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A Fenomena	1
B Rumusan Masalah	7
C Tujuan Penelitian	8
D Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A Kebutuhan Psikologis	9
B Anak yang Terlibat Hukum	13
C Lembaga Per masyarakatan	15
D Kebututahan Psikologis Anak di Lembaga Permsyarakatan	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
B Sumber Data	20
C Teknik Pengumpulan data	20
D Analisis Data	23
E Keabsahan Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A Pelaksanaan Penelitian	25
B Temuan Penelitian	32
C Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A Kesimpulan	78
B Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Permohonan Penelitian	108
Lampiran 2: Surat izin Penelitian dari Lembaga.....	109
Lampiran 3: <i>Pra Lapangan dan Masa Lapangan Penelitian</i>	111
Lampiran 4: <i>Daftar Pedoman Wawancara</i> Penelitian	133
Lampiran 5: Hasil Verbatim Wawancara.....	115
Lampiran 6: Kategorisasi Faktor Protektif dan resiko	118

ABSTRAK

Ramadhan, Faizal. 13410140. Kebutuhan psikologis anak menghadapi waktu bebas di lembaga pembinaan khusus anak kelas II A Blitar. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Pembimbing: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Kata Kunci : Kebutuhan psikologis, Narapidana Anak

Masa remaja merupakan masa peralihan pada anak. Pada fase ini anak sangat rentan perihal penyimpangan perbuatan yang mana membuat mereka berurusan dengan hukum. Anak pidana merupakan anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lembaga Pemasyarakatan atas vonis dari persidangan. Proses pembinaan yang mereka jalani membuat mereka merasakan perlakuan berbeda dari kehidupan mereka sebelumnya. Masa pembinaan yang penuh dengan keterbatasan membuat mereka memiliki kesulitan untuk kembali ke dunia luar. Proses pembinaan yang tidak sempurna serta kondisi lingkungan asal mereka menjadi berbagai faktor yang membuat mereka membutuhkan sesuatu sebelum masa bebas. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan psikologis pada anak serta upaya mereka dalam mendapatkan yang mereka butuhkan menjelang waktu mereka bebas.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan Maslow mengenai kebutuhan, yang mana kebutuhan merupakan suatu proses pendorong atau motivasi dari diri manusia yang membentuk hierarki atau tahapan.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dianalisa adalah hasil wawancara dan observasi dengan anak binaan dari lembaga pembinaan khusus anak di Blitar. Penulis mengambil sampel acak dengan 5 responden dengan pembedaan lima kasus yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diterima kembali dalam keluarga merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak menghadapi waktu bebasnya. Segenap perilaku yang mereka usahakan untuk sebagai upaya mereka dalam menggantinya ialah dengan menjalani masa pembinaan dengan baik, merencanakan kehidupan mereka setelah bebas nanti, seperti memenuhi kebutuhan sendiri serta melanjutkan pendidikan untuk menjadi bermanfaat bagi keluarga nya dan bagian dari suatu lingkungan.

ABSTRACT

Ramadhan, Faizal. 13410140. The Psychological Needs of Children Facing Prerelease in the Construction of a Children's Class II A Blitar.. *Thesis*. Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, 2019.

Advisor: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Keywords : *Psychological needs, Convict*

Adolescence is a time of transition in a child. In this phase the children very vulnerable about the deviation of works which make them deal with the law. Criminal child was based on court rulings in Criminal Correctional Institutions undergoing the verdict of his trial. The coaching process they went through to make them feel different treatment from their previous lives. The time of the construction of the full limitations make them have difficulties to return to the outside world. Imperfect construction process as well as their native environmental conditions into various factors that makes them need something before release. This research aimed to determine the psychological needs of the child as well as their efforts in getting they need by the time they are release.

This research used theories expressed about Maslow's needs, which is an impetus for the process needs or motivations of the human self that form the hierarchy or stages.

The researchers used a qualitative approach method of Phenomenology. The data analyzed is the result of interviews and observations with the construction of a children's coaching institutes in Blitar. A sample taken at random a number of 5 respondents with the distinction of five different cases.

The results of this research show that received back in the family is a necessity required by the child face prerelease. All the behavior that they try to attempt them in enviroment is to undergo a period of coaching, planning their lives after released, such as meeting the needs of its own as well as continuing education for be beneficial for his family and try to be a part of an environment.

مستخلص البحث

رمضان، فائزل. 13410140. الاحتياجات النفسية للأطفال في توجيه وقت فراغ في مؤسسة تدريب خاصة للصف الثاني الألف بليتار. البحث العلمي. كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

مشرف : د. فتح اللبب النقل، الماجستير

الكلمات المفتاحية : الاحتياجات النفسية، الأطفال

المراهقة هي فترة انتقالية عند الأطفال. في هذه المرحلة يكون الأطفال ضعفاء للغاية بشأن الانحرافات حتى يتسببوا أن يتعاملوا مع القانون. الطفل الإجرامي هو طفل يستند إلى قرار من المحكمة الذي يخضع الإعدام في مؤسسة إصلاحية لحكم من محاكمة. أن عملية التدريب التي يقودونها جعلهم يشعرون بمعالجات مختلفة عن حياتهم السابقة. وفترة التدريب المليئة بالقيود يعقدتهم العودة إلى العالم الخارجي. تعد عملية التدريب غير الكامل وظروف بيئتهم الأصلية من العوامل المختلفة التي تجعلهم بحاجة إلى شيء قبل وقت الاطلاق. بناءً على ذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الاحتياجات النفسية للأطفال وجهودهم للحصول على ما يحتاجونه قبل وقت اطلاقهم.

تستخدم هذه الدراسة نظريةً التي اقترحها ماسلو (Maslow) فيما يتعلق بالاحتياجات، وهي حاجة إلى عملية تحفيزية أو محفزة للبشر تشكل هرمية أو مرحلة.

استخدم الباحث طريقة نوعية بنهج الظواهر. البيانات التي تم تحليلها هي نتائج المقابلات والملاحظات مع الأطفال الذين تمت رعايتهم من مؤسسة تدريب خاصة في بليتار. أخذ المؤلف عينة عشوائية بخمسة أفراد يشملهم التمييز بين خمس حالات مختلفة.

ونتائج هذه الدراسة تشير إلى أن القبول في الأسرة مرة أخرى هو جميع السلوكيات ضرورة يحتاجها الأطفال لمواجهة أوقات اطلاقهم. التي يكافحون من أجل الوصول إليها تمر عبر فترة من التدريب الجيد، والتخطيط لحياتهم بعد أن يكونوا حراً في وقت لاحق، مثل تلبية احتياجاتهم والتعليم المستمر ليكونوا مفيدين لعائلاتهم وأجزاء من البيئة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Fenomena

Individu memiliki hak atas kebebasan dan keselamatan sesuai dengan UU No. 39 tahun 1999 pasal 3 Hak Asasi Manusia dalam Undang-undang yang menjelaskan mengenai pemenuhan hak asasi manusia. Undang-undang ini menjelaskan bahwa kondisi bebas menjadi hal yang dipayungi oleh hukum dan diperuntukkan sebagai hak setiap warga negara dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keselamatan individu dan kebebasan bagi tiap individu untuk mendapatkan tempat yang nyaman dalam melakukan aktivitasnya. Terwujudnya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dan masyarakat yang adil dan makmur yang tercantum dalam pancasila dilaksanakan dengan menjaga keamanan dan ketertiban bersama. Hukum pidana kemudian muncul sebagai jalan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Proses pemenuhan kebutuhan manusia dalam negara hukum untuk hidup bebas dilaksanakan dengan setiap manusia wajib dalam menjaga keamanan dan ketertiban untuk kebaikan bersama. Warga negara yang tidak mentaati aturan tersebut dapat dikenakan hukuman pidana dari apa yang mereka lakukan. Sanksi yang mereka peroleh adalah dicabut hak kemerdekaan atau bebas dalam kehidupannya yang kemudian menjadi warga binaan negara yaitu narapidana. Terbentuklah lembaga yang menaungi hal tersebut sebagaimana kepolisian, kejaksaan, pengadilan dan pemasyarakatan. Seperti halnya orang yang melakukan

kejahatan dan terbukti dibawah hukum menyalahi ketentuan yang ada dapat dikenakan penahanan atau dicabutnya hak bebas dan harus mendekam di balik tembok penjara.

Penjara adalah tempat untuk mereka yang telah menjalani vonis pengadilan dan dinyatakan bersalah kemudian harus menjadi warga binaan negara. Istilah penjara kini lebih dikenal dengan lembaga pemasyarakatan, tempat ini menjadi tempat mereka yang melupakan perbuatan menyimpang dari aturan norma dan nilai sehingga harus dikembalikan ke kehidupannya yang benar dengan menjalani serangkaian proses direbutnya kemerdekaan mereka. Narapidana merupakan terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan (UU No. 11 tahun 2012 tentang perlindungan anak).

Terpidana merupakan mereka yang dipidana berdasarkan keputusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Adapun anak didik pemasyarakatan yang dibagi tiga yaitu anak pidana, anak negara dan anak sipil. Fokus dalam penelitian ini adalah anak pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan mejalani pidana di lembaga pemasyarakatan anak paling lama sampai berumur 18 tahun.

Santrock (2011) menyatakan bahwa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Perubahan biologis yang terjadi pada remaja adalah pertumbuhan fisik, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang datang dengan pubertas. Tidak hanya tahanan yang sudah berusia dewasa, kategori remaja juga ada yang sudah menjalani kehidupan di Lembaga Perasyarakatan (LP) karena terbukti telah

melakukan tindakan yang melanggar norma sekitar sekaligus nilai yang ada di masyarakat. Bentuk kelakuan yang dilakukan anak-anak ini bermacam-macam tentunya hal ini telah melanggar aturan hukum yang ada di Indonesia.

Peningkatan jumlah anak yang berada di lembaga pemasyarakatan dapat dilihat di sistem lembaga pemasyarakatan. Diketahui, tiga tahun terakhir terbilang mulai 2014 sejumlah 3.377 anak, ditahun 2015 terdapat 2.192 anak dan hingga bulan Agustus kemarin menunjukkan data bahwa penghuni saat ini ada 1972 anak dan akan terus meningkat hingga akhir tahun (Data Base Pemasyarakatan).

Anak yang berada dalam kategori anak pidana yang menjadi fokus dalam penelitian ini terlindungi dengan undang-undang no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa anak-anak kelak mampu memikul tanggung jawab melangsungkan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan maka anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Tujuan dari pemidanaan anak yang tetap memperhatikan perlindungan dan hak anak yakni bahwa pidana anak dan penanganan orang yang belum berumur 18 tahun akan lebih ditujukan pada perbaikan individu, yang kedua adalah bahwa pidana dan tindakan sedapat mungkin harus disesuaikan pada pandangan hidup yang terbatas dari pelaku yang berumur kurang dari 18 tahun, dan yang ketiga

bahwa dengan pidana dan tindakan, akan dicegah pengulangan kejahatan dan jumlah residivis akan berkurang.

Hasil penelitian yang dilakukan Whitehead & Steptoe (2007) menjelaskan bahwa hidup di Lapas merupakan pengalaman kehidupan manusia yang paling penuh dengan tekanan dibandingkan dengan semua kejadian-kejadian hidup yang dialami. Didukung penelitian yang dilakukan Evans, Ehlers, Mezey, dan Clark (2007) terhadap narapidana remaja di Amerika menggambarkan bahwa remaja yang menjalani proses pemenjaraan mengalami beberapa gejala gangguan pasca trauma, yaitu adanya ingatan-ingatan yang mengganggu dan memiliki pemikiran terus-menerus terkait dengan perilaku kriminal yang mereka lakukan. Remaja yang menjalani pembinaan dan berada di Lapas akan mengalami banyak perubahan hidup, salah satunya hilangnya kebebasan dan hak-hak yang semakin terbatas. Pengalaman yang menyenangkan maupun kurang menyenangkan yang terjadi di Lapas akan menimbulkan perasaan positif atau perasaan negatif terhadap diri remaja (Asnita, 2015).

Proses permasyarakatan atau pembinaan yang dilakukan merupakan proses pemberian hukuman yang dimaksudkan untuk membuat setiap dari mereka jera dan tidak mengulangi perbuatan mereka kembali. Tentunya bentuk pembinaan lain juga dilakukan meliputi pelatihan wirausaha dan juga pembinaan spriritual karena negara ini juga merupakan negara yang beragama. Proses yang dijalani warga binaan lembaga permasyarakatan yang mana mereka merasakan kesulitan dalam menjalani kehidupan selama proses pembinaan. Membuat mereka sangat menginginkan kebebasan yang mana tadi telah dijabarkan bahwa

kebebasan adalah kebutuhan yang dimiliki tiap manusia. Namun hal ini menjadi sangat bertolak belakang dengan kenyataan bahwa isolasi yang terlalu lama membuat warga binaan atau narapidana sebutannya, mengalami kecemasan yang tinggi (Utari, dkk, 2012) Mereka memiliki kecemasan yang tinggi karena telah berada terlalu lama dalam ruang isolasi yang membuat mereka tidak lagi bertemu dengan orang banyak dan juga lingkungan yang baru kembali dengan bentuk perubahan yang besar.

Kecemasan menjelang bebas juga telah ada pada lapas wanita kelas II A bandung yang mana ketika mereka menjelang waktu bebas, terukur bahwa memiliki kecemasan yang tinggi 38%, sedang 28%, dan 34% sisanya mengalami kecemasan ringan (Utari. dkk, 2012). Dari sinilah bahwa kondisi cemas dialami keseluruhan dari narapidana menjelang waktu mereka bebas. Dengan berbagai tingkatan yang bermacam-macam. Kebanyakan dari mereka memang tidak siap dengan label yang diberikan oleh publik mengenai diri mereka dan bagaimana nantinya kehidupan mereka setelahnya. Menjadi bayang-bayang dalam benak mereka bahwa kehidupan setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan adalah neraka baru yang akan mereka hadapi. Pikiran bahwa akan ada keluarga yang menerima mereka atau mungkin tidak lagi menerima kondisi mereka, tidak menutup kemungkinan juga respon tetangga dan juga bagaimana mereka memperoleh pekerjaan nantinya dalam upaya menyambung hidupnya.

Dampak *labelling* pada narapidana juga telah menjadi momok yang sangat buruk menjelang waktu mereka bebas. Misalnya, cacatan telah menjadi narapidana dari pemerintahan membuat mereka kehilangan kesempatan untuk

mendapatkan pekerjaan dan masyarakat yang menyudutkan dengan kecurigaan masyarakat selalu di anggap buruk dan bersalah meski tidak melakukan apa-apa (Musyaroh & Handoyo, 2014). Kesempatan yang mereka peroleh dalam mendapatkan pekerjaan sangat kecil, karena mereka telah diketahui secara luas dan terbukti pernah berbuat buruk sehingga sulit bagi mereka untuk menjalani kehidupan yang layak kembali dengan orang yang mau mempercayai mereka secara langsung. Dari berbagai permasalahan tersebut munculah kesulitan dalam proses adaptasi dan mengarah pada pengulangan pelanggaran atau residivisme dan juga peningkatan jumlah pengangguran.

Merujuk pada Undang – Undang No. 11 tahun 2012 tentang pengadilan anak bahwa anak didik permasyarakatan yang ditempatkan di lembaga pemasyarakatan anak harus dipisah dari orang dewasa. Hal ini berlawanan dengan fakta. Kondisi anak yang telah menerima dampak dari hukuman yakni pengaruh buruk yang diperoleh anak dalam masa penahanan atau masih berada dalam proses pengadilan yang ditempatkan di rumah tahanan. Pengaruh buruk dapat diperoleh dari ketidak terpisahan dengan tahanan dewasa dan juga penularan-penularan penyakit serta bullying yang diterima anak akibat petugas yang kurang memiliki pemahaman mengenai anak. Keinginan memenuhi kebutuhan dan hak anak berbanding terbalik dengan fakta bahwa terjadi kelebihan kapasitas dan juga jumlah lembaga permasyarakatan khusus anak yang sangat terbatas. Kondisi ini menciptakan tekanan dan gangguan kesehatan mental pada anak – anak yang masih berada di lembaga pemasyarakatan umum dan masih berinteraksi dengan tahanan dewasa (UNICEF, 2006).

Penjara atau lembaga pemasyarakatan membuat anak menyesuaikan kondisi dengan lingkungannya, sehingga anak – anak ketika lepas akan mengalami kesulitan dalam untuk kembali ke peran dunia kerja maupun dalam keluarga (Yablonski, 2000). Munculnya stress yang dialami di Lapas ini meliputi hal seperti kerinduan akan keluarga, masalah dengan teman, kejenuhan dengan kegiatan yang terbatas dan juga kejenuhan akan makanan yang monoton, serta rasa bingung setelah mereka keluar nanti (Sholichatun, 2011).

Masalah psikologis yang dialami dan muncul ketika anak berada dalam lapas meliputi kesepian serta stress yang mereka alami sebagai anak yang harusnya tetap mendapatkan haknya sebagai anak. Dampak yang dialami meliputi putus sekolah, terpisah dari keluarga, *labeling* dari masyarakat dan berpeluang untuk bertemu narapidana yang lebih profesional. Tekanan psikologis yang dialami berbanding terbalik dengan kesiapan anak menghadapi waktu bebas. Sehingga hal ini kerap kali menjadi salah satu faktor tidak tuntasnya masa pembinaan dan mengakibatkan masalah lanjutan seperti residivisme. Berdasarkan data lapangan sementara dan studi literatur, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kesiapan narapidana anak menjelang waktu bebas dengan berfokus pada kebutuhan psikologis anak. Sehingga penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi proses pembinaan untuk anak yang menjalani masa tahanan sebelum mereka bebas karena memang masih sangat panjangnya kehidupan mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Apa kebutuhan psikologis narapidana anak dalam menghadapi waktu bebas?

2. Bagaimana upaya dari narapidana anak untuk memenuhi kebutuhan psikologi anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dan orientasi kebutuhan psikologis narapidana anak menghadapi waktu bebas.
2. Mengetahui pemenuhan kebutuhan psikologis narapidana anak

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian keilmuan psikologi dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Manfaat praktis juga diperoleh dari penelitian ini dengan melihat pada hasil penelitian untuk digunakan proses pembinaan yang ada untuk narapidana anak agar mereka dapat lebih siap dalam menghadapi waktu bebas mereka dan dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebutuhan Psikologis

Menurut Murray (Alwisol, 2012) kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan di dalam otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Kebutuhan dapat dimulai dari proses internal tetapi juga dapat muncul dari rangsangan dari lingkungan atau luar diri manusia.

Kebutuhan adalah proses yang menuntut atas suatu pemenuhan, dikatakan bahwa tingkah laku individu mengarah pada berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhannya, papar Murray dalam (Hall dan Lindzey, 2000). Ralph Linton menjelaskan bahwa kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan yang penting agar seseorang dapat hidup sejahtera tanpa hambatan-hambatan dalam hal emosi, intelek, maupun pada bagian cara-cara penyesuaian diri.

Manurut Maslow, kebutuhan adalah suatu proses pendorong atau motivasi dari diri manusia yang memebentuk hierarki atau tahapan. Dalam teori yang dikemukakan Maslow bahwasannya tidak akan manusia berhasil dalam memenuhi kebutuhan selanjutnya apabila belum terpenuhi kebutuhan di tahap sebelumnya, sehingga manusia memiliki gaya dorong dalam berperilaku ketika telah terpenuhi kebutuhan sebelumnya. Maslow membeberkan kebutuhan dalam hierarki lima tingkat yaitu; (Muazaroh & Subaidi,2019).

a. Kebutuhan dasar fisiologi

Kebutuhan fisik adalah yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia. Kebutuhan ini lebih bersifat biologis seperti oksigen, makanan, air dan sebagainya. Kebutuhan ini akan sangat kuat ketika dalam kondisi absolut (kehausan atau kelaparan) apabila tidak terpenuhi akan menyebabkan hal yang buruk secara langsung misal kehausan harus minum jika tidak akan mati. Tetapi adapula bentuk kebutuhan yang dipuaskan dengan hal lain, seperti ketika lapar manusia minum atau merokok. Adapun bentuk pemuas kebutuhan lain, seperti ketika orang tidak terpenuhi kebutuhan cinta, dia melampiaskan dalam makan dan minum sebanyak banyaknya.

b. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan atas rasa aman adalah proses pemenuhan mengenai kebutuhan lanjutan setelah fisiologis yakni juga dalam mempertahankan kehidupan. Kebutuhan ini muncul semenjak bayi dimana memang disini diperoleh bahwa bayi ketika lapar atau terancam mendapat sentuhan kasar, akan berteriak dan menangis. Respon manusia dalam menghindari rasa sakit dan menanggapi kecemasan inilah bentuk proses pemenuhan kebutuhan rasa aman. Pada masa dewasa pemenuhan kebutuhan ini berputar pada pemenuhan gaji yang cukup, pemenuhan praktik beragama dalam berfalsafah agar ditemukan makna dalam kehidupannya. agar diperoleh selamat dalam hidup setelah mati, sebagai manifestasi pula dari sebuah kecemasan.

c. Kebutuhan cinta menyayangi dan disayangi

Kebutuhan akan cinta merupakan suatu pola dalam kehidupan sosial yang dominan untuk dipenuhi setelah fisiologis dan keamanan yang sudah terpenuhi. Maslow menolak pendapat Freud yang mana cinta adalah sublimasi dari hasrat seks. Menurutnya cinta adalah memahami saling menghormati, menghargai dan mempercayai. Menurutnya kegagalan dalam pemenuhan dimiliki dan cinta menjadi dasar semua patologi yang berkembang dalam diri manusia. Bayi saja ketika lahir sudah dimiliki dan memiliki rasa diterima menjadi suatu hal yang sangat penting dalam diri manusia.

d. Kebutuhan penghargaan

Ketika kebutuhan atas dimiliki dan dicintai telah terpuaskan maka gaya dorongnya akan melemah dan diganti atas kebutuhan dihargai. Yang mana ada penghargaan atas diri sendiri, dan juga penghargaan yang diberikan orang lain. Dalam penghargaan pada diri sendiri dapat diperoleh bahwa kondisi ini memiliki pengaruh pada kepercayaan diri, diri berharga, diri mampu dan juga perasaan berguna dan penting di dunia. Sebaliknya kegagalan dalam terpenuhinya kebutuhan atas diri sendiri dapat berpengaruh pada proses inferior, canggung, dan juga rendah diri dalam bergaul.

e. Kebutuhan atas aktualisasi diri

Setelah semua kebutuhan dasar terpenuhi muncullah kebutuhan meta, yaitu kebutuhan beraktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan keinginan memperoleh potensi dirinya untuk menjadi apa saja yang dia inginkan. Empat kebutuhan sebelumnya adalah kebutuhan dasar atas kekurangan

sedangkan kebutuhan kelima merupakan kebutuhan yang mana memang keinginan untuk berkembang.

Maslow menjelaskan bahwa ada empat kebutuhan yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Secara sederhana seperti jika empat hal awal ini tidak terpenuhi maka manusia akan berada pada posisi atau kondisi kurang atau defisit, dari sinilah dijelaskan bahwa empat awal adalah D-needs atau kebutuhan-kebutuhan defisit. Dan apabila anda telah mengalami defisit berarti anda telah merasa butuh. Sebaliknya ketika manusia sudah mendapatkan apa yang dibutuhkan maka manusia tidak akan mencari kebutuhan itu lagi. Dengan kata lain kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak lagi mendorong manusia dalam mengerjakan.

Maslow (dalam Boeree, 2010, 254) menganggap kebutuhan defisit adalah kebutuhan untuk bertahan. Cinta dan Kasih dapat menjawab kebutuhan kita tentang bagaimana menuju kesehatan dan kebutuhan untuk sehat. Dan dia juga menganggap kebutuhan ini adalah kebutuhan yang ada sejak manusia lahir persis sama insting, jadi dia kadang juga menyebut kebutuhan defisit adalah kebutuhan instinctoid (kebutuhan yang mirip insting).

Dari empat kebutuhan ini jikalau kita rasakan bahwa kebutuhan manusia sangat bertahap seperti bayi yang baru lahir dan menangis, dan kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan fisiologis dan ketika sudah beranjak dari kebutuhan fisiologis kemudian memerlukan rasa aman, selanjutnya membutuhkan afeksi dari orang lain dan pada akhirnya kita akan

mencari harga diri. Semua hal tersebut berkembang semenjak awal-awal kehidupan manusia (Boeree, 2010, 255).

Tingkat terakhir dari kebutuhan adalah aktualisasi diri, disini agak sedikit berbeda dengan kebutuhan defisit yang mana, yang mana kebutuhan ini adalah kebutuhan yang merupakan lawan dari kebutuhan defisit yaitu kebutuhan untuk ada atau Being needs, yang mana being needs adalah aktualisasi diri atau motivasi pertumbuhan, dorongan untuk tumbuh. Kebutuhan – kebutuhan aktualisasi diri ini tidak memerlukan penyeimbang sebagaimana homeostatis. Kebutuhan ini tentang bagaimna menjadi anda dan menjadi apa yang anda bisa. Dan sekalinya kebutuhan ini diperoleh, dia akan terus dirasakan.

B. Anak yang Terlibat Hukum

Masa remaja atau biasa dikenal dengan masa peralihan adalah bagian dari tahapan perkembangan individu, dalam usia ini terdapat ciri-ciri khas yang dapat menandai masa remaja ini. Masa remaja adalah masa yang memiliki kecenderungan gejolak dalam diri individu, dimana terdapat berbagai dinamika dan ritme yang jelas. Menurut Kartono (1989) mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, namun tidak dapat dikatatakan dewasa dan tidak pula anak-anak. Masa ini ditandai dengan perubahan-perubahan fisik dan esensi kematangan fungsi rohani dan dan jasmani terutama fungsi seksual, usia remaja berlangsung 13 sampai 19 tahun.

Remaja erat kaitannya dengan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja yang merupakan suatu rentang perilaku luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di sekolah),

pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan-tindakan kriminal apabila masa ini tidak mendapatkan arahan dan didikan yang positif (Santrock, 1995). Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku yang dilakukan remaja yang bertentangan dengan norma hukum yang telah ditetapkan dalam undang-undang, norma sosial dan juga norma agama sehingga anak / remaja ini terlibat hukum yang berlaku.

Kenakalan remaja biasanya berlanjut pada tindakan kriminal. Remaja yang melakukan tindak kriminal cenderung mengalami kegagalan dalam akademik, memiliki selfesteem yang rendah, lebih menyukai kekerasan fisik untuk menyampaikan ketidaksetujuannya, kontrol diri yang rendah, dan hubungan keluarga yang buruk (Cobb, 2001). Berdasarkan fakta dan data yang dihimpun oleh Pusat Data Anak Berhadapan Dengan Hukum Komnas, secara keseluruhan ada sekitar 2.879 anak melakukan tindak kekerasan dan harus berhadapan dengan hukum. Mulai dari rentang usia 6-12 tahun sebanyak 268 anak sekitar 9%, serta anak berusia 13-18 tahun sebanyak 829 anak sekitar 91% (Profil Anak, KPAI, 2015). Sesuai dengan laporan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (dalam Profil Anak, KPAI, 2015) jumlah anak pelaku tindak pidana di seluruh Indonesia pada tahun 2014 mencapai sebanyak 3.752 anak. Dari jumlah tersebut, sebanyak 790 anak (21,06%) masih berstatus sebagai tahanan dan sebanyak 2.962 anak (78,94%) lainnya telah berstatus narapidana atau anak didik. Data diatas juga menunjukkan bahwa anak laki-laki pelaku tindak pidana jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan.

Anak atau remaja yang terlibat permasalahan dengan hukum kemudian harus menjalani proses peradilan anak atau dalam istilah asing disebut juvenile justice. Dalam sistem peradilan, anak atau remaja memiliki hak untuk berhak mendapatkan bantuan hukum secara efektif. Adanya perhatian terhadap kondisi penempatan bagi remaja menjadi hal yang perlu diperhatikan karena faktanya tidak semua kota di Indonesia terdapat LKPA (Lembaga Khusus Pembinaan Anak) dan menerapkan sistem penempatan yang sesuai dengan undang-undang yang telah ditentukan. Pratiwi (2016) menjelaskan pembinaan terhadap narapidana remaja idealnya dibedakan dengan pembinaan terhadap narapidana dewasa mengingat kondisi remaja yang masih labil. Remaja tidak bisa dikatakan anak-anak tetapi belum bisa dikatakan dewasa. Keberadaan remaja dilapas umum dengan orang dewasa tentunya hal ini akan mempengaruhi kondisi psikologis remaja yang rentan terpengaruh oleh lingkungan negatif yang terdapat di Lapas.

C. Lembaga Perasyarakatan Anak

Dijelaskan dalam undang-undang No 11 tahun 2012 bahwa lembaga permasyarakatan anak merupakan tempat untuk pembinaan narapidana anak dan anak didik permasyarakatan di Indonesia di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Menurut pasal 1 angka 3 Undang undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Permasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik permasyarakatan.

Lembaga permasyarakatan ditempatkan diseluruh wilayah di ibukota kabupaten atau kotamadya, namun bila diperlukan dapat didirikan ditingkat

kecamatan. Tentunya hal tersebut demi meningkatnya pelayanan hukum dengan keluarganya warga binaan dan juga melihat angka pertumbuhan penduduk dan peningkatan jumlah tindak pidana yang terjadi di wilayah kecamatan atau kota administrasi yang bersangkutan.

Permasyarakatan adalah tindak kegiatan untuk pembinaan warga binaan yang didasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana agar siap untuk kembali ke masyarakat dan tidak mengulangi kasus atau kesalahan yang sama.

Menurut pasal 1 angka 8 Undang Undang no 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan dikenal adanya 3 (tiga) macam anak Didik Pemsyarakatan

a. Anak Pidana

Anak pidana merupakan anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lembaga Pemasyarakatan atas vonis dari persidangan paling lama sampai berumur 18 tahun.

b. Anak negara

Yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan di tempatkan di lembaga pemasyarakatan paling lama sampai usia 18 tahun.

c. Anak Sipil

Anak yang atas permintaan walinya dengan putusan pengadilan untuk dididik di lembaga pemasyarakatan paling lama sampai berumur 18 tahun.

D. Kebutuhan Psikologis Anak di Lembaga Pemasyarakatan

Anak yang menjalani kehidupan di dalam tempat pembinaan/lembaga permasyarakatan telah mengalami berbagai pengalaman hidup yang berbeda dengan anak lain, yang mana mereka telah dibatasi ruang geraknya, sebagai proses pembinaan agar mereka tidak melakukan kembali perbuatannya. Remaja yang baru pertama kali ditetapkan sebagai narapidana tentunya akan dituntut untuk mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan peraturan Lapas yang sangat menekan. Disamping hukuman yang telah ditetapkan, rutinitas kehidupan sosial bersama dengan narapidana lain yang sering menimbulkan keributan, pemerasan dan tindak kekerasan dirasakan sebagai suatu penderitaan lain disamping hukuman itu sendiri (Utami & Asih, 2016). Narapidana remaja akan mengalami beberapa perubahan psikologis ketika mereka harus menjalani kehidupan di dalam penjara sebagai akibat dari tindakan yang yang dilakukannya (Rochmawati, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan Whitehead dan Steptoe pada tahun 2007 (dalam Sholichatun, 2011) menjelaskan bahwa hidup di Lapas merupakan pengalaman kehidupan manusia yang paling penuh dengan tekanan dibandingkan dengan semua kejadian-kejadian hidup yang dialami. Didukung penelitian yang dilakukan Evans, Ehlers, Mezey, dan Clark (2007) terhadap narapidana remaja di Amerika menggambarkan bahwa remaja yang menjalani proses pemenjaraan mengalami beberapa gejala gangguan pasca trauma, yaitu adanya ingatan-ingatan yang mengganggu dan memiliki pemikiran terus-menerus terkait dengan perilaku kriminal yang mereka lakukan. Narapidana remaja yang menganggap tindakannya

sebagai suatu trauma dalam hidupnya, maka konsep diri yang terbentuk cenderung negatif (Rochmawati, 2014).

Remaja dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka tinggal dalam penjara sebagai narapidana. Kenyataan ini membuat mereka tidak lagi memiliki kebebasan (Rochmawati, 2014). Remaja yang menjalani pembinaan dan berada di Lapas akan mengalami banyak perubahan hidup, salah satunya hilangnya kebebasan dan hak-hak yang semakin terbatas. Pengalaman yang menyenangkan maupun kurang menyenangkan yang terjadi di Lapas akan menimbulkan perasaan positif atau perasaan negatif terhadap diri remaja (Asnita, 2015).

Dalam menuju proses menjelang bebas, mereka menerima berbagai bentuk pembinaan agar mereka siap kembali ke masyarakat, hal ini dilakukan untuk menghindari *labeling* negatif, kesulitan kerja, dan tidak diterima di keluarga. Narapidana anak tentu memiliki proses menuju kesiapan mereka, dan mereka memiliki kewajiban untuk menghadapi apapun yang ada di depan. Dalam proses pemasyarakatan tentunya mereka akan diberikan bekal untuk menuju masa tersebut, sebenarnya kebutuhan apa saja yang mereka butuhkan, memandang kondisi mereka yang seperti itu dan masa yang akan datang yang akan menyambut mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tentang “*Kebutuhan psikologis narapidana anak menjelang waktu bebas*” menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini focus untuk menjelaskan kondisi kebutuhan narapidana anak yang menghadapi waktu bebas. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi artinya, merangkum pengalaman fenomena subjek dalam pembentukan hierarki kebutuhan menjelang waktu bebasnya, dari rangkuman tersebut kemudian peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengalaman pada fenomena subjek (Cresweel, 2014).

Kebutuhan psikologis adalah suatu bentuk penjabaran mengenai berbagai hal yang mendorong manusia dalam melakukan sesuatu dan menjalani kehidupannya. Kebutuhan psikologis dapat berasal dari dalam diri mereka dan dari kondisi sekitar manusia. Dalam hidupnya manusia memiliki kebutuhan yang menjadi gaya dorong dalam melakukan tindakan.

Narapidana anak adalah bagian dari anak yang berkonflik dengan hukum yang dalam statusnya adalah pelaku. Dan dengan memperhatikan bahwa mereka adalah yang telah selesai menjalani proses kejaksaan dan persidangan dan memperoleh vonis, kemudian mereka menjadi anak binaan pemasyarakatan yang tinggal di lembaga pemasyarakatan kusus anak. Berbagai jenis pelanggaran dan

kasus hukum serta pengalaman pribadi mereka membuat fokus tentang apa yang paling mereka butuhkan berbeda-beda atau sama.

Masalah yang menjadi perhatian kusus peneliti adalah untuk mengungkap kebutuhan psikologis dari para napi anak yang akan menghadapi waktu kebebasannya. Hal ini penting diketahui agar napianak memiliki persiapan dan pendampingan yang tepat sebelum mereka mendapatkan kembali kebebasannya.

B. Sumber data

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah narapidana anak-anak, berjumlah 5 orang dengan karakteristik sebagai berikut: 1) berusia 12-17 tahun, 2) telah menjalani 2/3 masa tahanan, 3) dan termasuk dari salah satu kasus yang telah ditentukan peneliti antara lain, pembunuhan, tawuran, asusila, pencurian, dan kasus penyalahgunaan narkoba.

b. Informan Penelitian

Terdapat dua sumber data yakni data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari anak langsung, pendamping anak atau sipir di Lembaga Pemasyarakatan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) yang telah disusun oleh peneliti. Data sekunder di peroleh dari data dokumen dan kajian pustaka untuk digunakan dalam pembahasan.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif untuk mendapat gambaran yang mendalam mengenai kebutuhan psikologis dari situasi dan kondisi subjek yang diteliti. Penelitian studi kasus lebih mementingkan proses yang akan

muncul selama dilapangan, dalam hal ini lebih mementingkan konteks daripada variabel kusus, lebh ditujukan untuk menemukan sesuatu daripada kebutuhan konfirmasi (Poerwandari, 2005). Dengan model penelitian tersebut diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kebutuhan psikologis narapidana anak di lembaga permasyarakatan anak.

Proses penggalian data dengan memerhatikan hal kusus dalam riwayat hidup subjek, wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi dan data dokumen. Metode riwayat hidup dan data dokumen digunakan sebagai informasi awal dan informasi dasar untuk mengetahui dan memahami latar belakang kehidupan subjek dan riwayat tindak kriminal/ tindak pidana. Metode wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas termasuk upaya pemahaman peristiwa yang dialami dan dirasakan subjek penelitian. Sedangkan observasi dilaksanakan bersama dengan ketika wawancara dilakukan dan memungkinkan peneliti mendapatkan data yang bersifat non verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, intonasi suara dan juga kebiasaan subjek.

1. Dokumentasi

Riwayat hidup merupakan dokumen yang menekan pada perolehan data awal yang menjadi landasan keberlangsungan penggalian data , disini bahwa subjek penelitian diminta untuk mengisi blanko riwayat hidup yang terdiri dari data diri subjek data keluarga data riwayat kehidupan meliputi pendidikan kesehatan dan riwayat organisasi, hingga gambaran kasus subjek. Selanjutnya, apabila dalam proses berikutnya ditemukan masih adanya kekurangan maka data akan dilihat yang ada di bagian Lembaga

Pemasyarakatan. Data dikolaborasikan dengan keterangan dari teman serta siper lembaga pemasyarakatan.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan di penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yang mana memang peneliti berhadapan langsung dengan subjek dan mengajukan pertanyaan sesuai petunjuk umum. Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh data yang diinginkan langsung dari subjek (Poerwandari, 2005).

Alasan dilakukan wawancara mendalam ialah agar peneliti dapat memasuki area makna yang dipahami subjek, dan petunjuk umum hanya bersifat sebagai acuan kebutuhan data dari peneliti. Harapannya dari cara ini, ketika prosesnya subjek dapat merasakan sesuatu, pengalamannya dan apa yang diingatkannya, seperti emosi dan motifnya, dan alasan mengapa subjek melakukan suatu perbuatan yang kemudian dilakukan eksplorasi mengenai temuan tersebut. wawancara mendalam memungkinkan peneliti memasuki dunia pikiran dan perasaan subjek.

Garis besar pertanyaan yaitu :

1. Tentang makna kebutuhan bagi mereka
2. Bagaimana mereka memenuhi kebutuhannya masing-masing
3. Rencana kedepan mereka ketika bebas
4. Kebutuhan fisik mereka, keamanan, serta rasa mencintai dicintai, dan kebutuhan penghargaan.

5. Tentang siapa saja yang membantu mereka atau menghambat kebutuhan itu terpenuhi

D. Analisis data

Creswell (2013) memberikan cara dalam mengolah data yang telah diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, yakni proses pemilahan data atau proses mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menscanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis yang berbeda bergantung pada sumber informasi.
2. Langkah kedua, yakni proses pemahaman dengan membaca keseluruhan data. Pada tahap ini peneliti terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Langkah ketiga, menganalisis lebih detail dengan mencoding data. Coding merupakan proses pengolahan materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Langkah empat, menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi, atau peristiwa dalam setting tertentu.
5. Langkah kelima, menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.

E. Keabsahan data

Teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data pada penelitian ini yaitu pengecekan eksternal pada proses inkuiri (wawancara teman sejawat-*peerdebriefing*), proses ini dilakukan pada teman sejawat yang juga sedang melakukan proses penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti meminta partisipan untuk memeriksa naskah kasar untuk menyediakan bahasa alternatif dengan memberikan temuan dan interpretasi data pada partisipan yang bersangkutan. Hal tersebut bertujuan untuk mengecek kebenaran temuan peneliti dan meminimalisir subjektivitas. Teknik tersebut dianggap sebagai “teknik paling kritis untuk menentukan kredibilitas”. Pendekatan ini melibatkan pengembalian data, analisis, penafsiran, dan kesimpulan dari para partisipan sehingga mereka dapat menilai akurasi dan kredibilitas dari laporan penelitian (Creswell, 2015).

Menurut Poerwandari (1998) hal yang dapat meningkatkan generabilitas penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Generabilitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Yakni dengan proses membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara. Proses ini akan menemukan sesuatu tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Proses Awal Penelitian

Penelitian ini mengambil tema tentang kebutuhan psikologis narapidana anak menjelang waktu bebas. Tema tersebut dipilih karena fenomena yang diperoleh peneliti dalam mengenal dunia anak yang berkonflik dengan hukum memiliki kesulitan dari masa pembinaan ataupun setelah mereka bebas. Anak yang berada di dalam masa pembinaan memiliki proses penyesuaian kehidupan dengan kondisi dalam lembaga binaan.

Panjangnya masa depan yang akan dijalani anak-anak dalam kehidupan setelah selesai nanti menjadi alasan mengapa anak-anak dipilih sebagai subjek penelitian bukan orang dewasa. Stigmatisasi yang berujung pada kesulitan penyesuaian diri anak di masyarakat yang mana membentuk berbagai alasan untuk kembali melakukan kejahatan menjadi perhatian tersendiri sehingga penelitian mengenai kebutuhan psikologis anak ini perlu dilakukan. Proses penulisan nama subjek juga mengharuskan menggunakan inisial nama karena pentingnya menjaga masa depan mereka.

Peneliti mengambil lokasi di lembaga pembinaan khusus anak kelas I Blitar. Lokasi ini dipilih berdasarkan data besarnya jumlah anak yang terus bertambah setiap tahunnya. Berawal dari proses perizinan dari pihak Universitas berlanjut pada perizinan di kantor wilayah kementerian hukum dan

ham di surabaya. Waktu penelitian terhitung proses perizinan dengan proses penggalan data mulai dari 3 Februari 2017 hingga 12 Mei 2017.

Diawali dengan melakukan orientasi lapangan dan mencari keterangan dari beberapa sipir di LPKA, bahwasannya anak yang di bina disana memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari asal daerah, kasus yang terjadi, serta latar belakang keluarga masing-masing. Menurut keterangan yang diperoleh dan observasi lapangan yang dilaksanakan ketika berada disana, anak yang sedang menjalani pembinaan berhak mendapat kunjungan keluarga dan memperoleh pembinaan disana.

Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang sering terhambat dengan padatnya kegiatan dalam lembaga pembinaan. Kegiatan yang sedang berlangsung saat itu seperti hari jadi lembaga pembinaan khusus anak, serta proses persiapan ujian nasional yang berada dibulan-bulan ini. Kendala lain yang diperoleh peneliti juga terkait pemilihan subjek karena data anak binaan yang akan keluar sulit diperoleh sehingga peneliti menggunakan cara dengan melakukan pendekatan pada tamping yang mana menjadi penghubung atau dengan menggunakan istilah pemilihan subjek bola salju. Penelitian ini dalam mencari subjek menggali informasi dari subjek yang sudah diwawancarai tentang adanya subjek lain, sehingga rantai penggalan subjek terbentuk.

2. Gambaran Diri Partisipan

a. Identitas Partisipan 1

Nama : FY
Usia : 17 tahun
Kasus : 338,351,170 (pengeroyokan dan pembunuhan)
Masa binaan : 3 tahun
Anak ke : 1/tunggal
Pekerjaan orang tua : Bapak sopir ekspedisi di Luar Negeri
Pendidikan Terakhir : SMP

FY merupakan anak tunggal dari pasangan orangtua yang bekerja keras. Kondisi pekerjaan orangtua yang sangat padat, membuat FY jarang bertemu dengan bapaknya. Ibu dari FY membuka sebuah toko kecil di depan rumah. Lahir di tahun 2000 dan saat ini telah berusia 17 tahun.

FY memiliki badan yang berisi dengan tinggi badan kira-kira 150cm. Terjebak kasus pengeroyokan dengan teman-temannya. FY sempat hidup dijalan bersama teman-temannya. Alasan FY hidup dijalan karena hanya ikut-ikutan dengan teman-temannya. Memiliki beberapa teman yang sama-sama pergi dari rumah dan hidup dari hasil mengamen dijalan. Teman-teman FY sangat menyukai FY karena perannya dalam bermusik.

Saat ini FY telah menjalani 2 tahun masa pembinaannya. Terhitung bebas murni akan dia dapatkan ketika bulan Agustus 2018 bila tidak membuat masalah. Selama masa pembinaan FY yang sudah bersekolah sampai kelas 2 SMP sebelum terlibat kasus ini melanjutkan pendidikannya

di LPKA untuk mendapatkan ijazah SMP. Keinginan FY setelah keluar adalah melanjutkan sekolah.

b. Identitas Partisipan 2

Nama : WB

Usia : 17 tahun

Kasus : 340 pembunuhan

Masa Pembinaan : 10 tahun

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Pekerjaan orang tua : Petani

Pendidikan Terakhir : SMP

WB merupakan anak dengan kasus yakni pembunuhan, dia terkena kasus 340. Vonis yang dia harus jalani 10 tahun mas pembinaan. Orangtua WB bekerja di sawah sebagai buruh tani. WB berasal dari desa semen kediri Jawa Timur. WB memiliki satu adik laki-laki yang masih balita dan tidak ingin adiknya seperti dia.

WB memiliki perawakan tinggi besar dengan rambut lurus hitam. Dia memiliki tanggung jawab pekerjaan di bidang pendidikan di LPKA Blitar sebagai tamping Pendidikan. Tugas yang dipercayakan padanya berasal dari ketaatan dan kedisiplinan yang dia tunjukkan ke petugas selama 2 tahun berada disana. Tugas yang dia peroleh yaitu mendisiplinkan waktu sekolah ataupun jadwal pelatihan yang harus diikuti anak-anak disana. Dia pun juga memiliki tugas sebagai assesor pertama apabila disana ada anak baru.

Kebebasan akan dipeoleh WB kurang lebih satu windu dari saat ini. Dia tidak memiliki pikiran apapun tentang bagaimana jika bebas nanti. Dia berpikir bahwa yang terpenting saat disini dia tidak berbuat ulah agar tidak dikirim ke lapas dewasa.

c. Identitas Partisipan 3

Nama : LP
Usia : 16 tahun
Kasus : 365 pembegalan
Masa Pembinaan : 2 tahun 6 bulan
Anak ke : anak ke 4 dari 4 bersaudara
Pekerjaan orang tua : Bapak meninggal, ibu buka warung
Pendidikan Terakhir : SMK

LP adalah seorang anak yang terlibat kasus pembegalan. Hal ini bukan pertama kali yang dilakukan namun sudah beberapa kali. LP tertangkap oleh warga karena saat itu dia terjatuh ketika membawa motor hasil curiannya. LP besar di area pergudangan daerah kota Surabaya. Ibu LP bekerja dengan membuka warung nasi untuk para pekerja di pabrik. Ayah LP sudah meninggal. LP adalah terkecil dari 4 bersaudara.

Kegiatan LP selama pembinaan yakni mengikuti ngaji. LP tidak berminat melanjutkan sekolah. Dulu LP bersekolah di SMK. LP sangat menginginkan memegang uang sendiri. Uang saku dari ibunya tidak cukup menurut dia. LP butuh uang untuk membeli handphone dan bermain internet. Hal ini membuat LP dan teman-teman memilih jalan membegal

dijalan. Kegiatan ini bukan yang pertama di lakukan LP. LP akan tinggal kembali bersama ibunya setelah bebas. Ibunda dari LP mengunjungi LP dari surabaya setiap satu bulan sekali.

Kunjungan rutin diperoleh dari Ibu LP. Ibu LP sering membawakan makanan-makanan ringan banyak ketika berkunjung. Menurut LP itu berasal dari warung ibunya. LP memiliki badan yang kurus dan tinggi badan rata-rata anak seusianya. Pembicaraan dengan LP sangat kaku, berkali-kali peneliti mendapatkan jawaban yang normatif keluar dari mulut LP.

d. Identitas Partisipan 4

Nama : SR
Usia : 17 tahun
Kasus : pasal 81 dan 82
Anak ke : 1 / anak tunggal
Pekerjaan orang tua : Nelayan, ibu sudah meninggal
Alamat : Pasuruan
Pendidikan Terakhir : SMP

SR berasal dari pasuruan. Kehidupan nelayan berada disekitarnya, begitu pula dengan mata pencaharian orangtuanya. Orangtua SR bekerja sebagai nelayan, ibunya meninggal ketika dia masih berusia 5 tahun. Hidup bersama keluarga besarnya dalam satu rumah. Neneknya merawat menggantikan peran ibu hingga SR besar. Dirumah iya tinggal bersama paman-pamannya yang ikut bekerja sebagai nelayan bersama bapaknya.

Nenek dan bapak SR dulu rutin menjenguk ketika awal dia masuk LPKA. Namun kini kondisi neneknya sudah tua dan sakit-sakitan. Sehingga yang menjenguknya hanya bapaknya seorang. Kesibukan bapaknya di laut membuat SR saat ini jarang dikunjungi tidak seperti dulu.

SR mulai masuk LPKA sejak berusia 14 tahun. SR terkena kasus pencabulan pada saat berpacaran dan dilaporkan oleh pihak orangtua dari korban. SR berpacaran karena semua teman sekolah dan seusiaanya berpacaran. Atas perbuatan itulah dia harus menjalani pembinaan di LPKA. Kegiatan SR di LPKA tidak mengikuti apa-apa. Dia hanya mengikuti ketrampilan.

e. Identitas Partisipan 5

Nama : TF
Usia : 19 tahun
Kasus : 365
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Pekerjaan orang tua : Pemulung dan Buruh tani
Pendidikan Terakhir : SMK

TF dulu bersekolah jurusan otomotif. Dia sangat menyukai dunia modifikasi motor. TF memulai membegal dengan teman-teman bengkelnya. Kebutuhan untuk membeli suku cadang dan peralatan membuat membegal sebagai satu cara untuk mendapatkan uang secara instan.

Orangtua TF bekerja serabutan dan sebagai pemulung. Karena kesibukan TF sangat jarang berinteraksi dengan orangtua laki-lakinya. Pada saat dia tertangkap. Kondisinya adalah motor yang dia bawa kabur rusak dan dia terjatuh. Awalnya ketika dia jatuh warga menolongnya. Namun setelah korban mengejar dan berteriak begal, warga kemudian menghakiminya.

TF mengikuti kegiatan ketrampilan dan mengaji di LPKA. TF sudah tidak berminat melanjutkan sekolahnya. TF sangat jarang dijenguk oleh keluarga. Hanya ketika awal dia masuk ke LPKA dia dikunjungi setiap hari selama 4 hari pertama. Keinginan TF saat ini yakni segera keluar dan bekerja sebagai karyawan.

B. Temuan Penelitian

1. Partisipan I

a. Latar Belakang Anak

1) Identitas

FY adalah inisial nama yang digunakan peneliti dalam tulisan ini. Dua tahun masa pembinaan telah dijalani FY didalam LPKA ini. Dia adalah seorang anak pertama sekaligus anak tunggal dari kedua orang tuanya. FY lahir pada tanggal 14 Maret 2000.

FY adalah nama asli. [FY/S1/W1.B3]

FY sudah menjalani dua tahun masa binaannya. [FY/S1/W1.B4]

FY merupakan anak tunggal. [FY/S1/W1.B5(C)]

FY berusia 17 tahun saat ini. [FY/S1/W1.B5(D)]

Lahir tanggal 14 Maret tahun 2000. [FY/S1/W1.B5(H)]

Menginjak usianya yang ke 17, FY memulai proses pembinaannya di usia ke 15 tahunnya. Berawal dari kehidupan di jalan yang dia ikuti bersama teman-temannya, FY malah terjerat kasus yang berpengaruh besar pada perjalanan hidupnya. FY terakhir menjalani pendidikan di masa SMP dan pada akhirnya terhenti karena harus menjalani pembinaan di LPKA.

Temuan tersebut berdasarkan apa yang sudah dikemukakan FY dalam sesi wawancara. Kehidupan keluarga yang terlalu bebas membuat FY lebih banyak menghabiskan waktunya di jalanan

Saya hidup di jalanan waktu itu. [FY/S1/W1.B7(A)]
Saya terkena pasal berlapis 338,351 dan 170. [FY/S1/W1.B8(D)]
Saya terakhir sekolah SMP[FY/S1/W1.B9]

2) Kehidupan keluarga

Berawal dari kehidupan FY dirumah yang serba sendiri karena anak tunggal. FY lebih menikmati bermain diluar bersama teman-temannya. Orangtua FY adalah orang-orang yang bekerja keras. Ayah dari FY yang bekerja sebagai sopir truk Ekspedisi di Luar Negeri, membuat intensitas pertemuan antara ayah dan anak ini menjadi sedikit. Ibu FY membuka toko kecil di rumah untuk membantu perekonomian keluarga. FY mengungkapkan bahwa dia sangat jarang bertemu dengan Ayahnya. Kesibukan kedua orangtua FY adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Bapak bekerja jauh menjadi supir truk[FY/S1/W1.B5(A)]
Ibu membuka toko bekerja di rumah.[FY/S1/W1.B5(B)]
Bapak FY bekerja sebagai sopir. [FY/S1/W1.B5(E)]
FY jarang bertemu bapaknya dirumah. [FY/S1/W1.B5(F)]
Bapak FY bekerja di luar negeri. [FY/S1/W1.B5(G)]

Ketika FY terkena kasus dan tertangkap, ibu FY hanya bisa bersedih. FY tidak bertemu ayahnya ketika tertangkap dan pada saat itu memang posisi ayah FY sedang di luar negeri. Ayah FY bekerja sebagai sopir truk ekspedisi di Luar Negeri. FY tertangkap di jalanan karena pada saat itu memang dia tidak tinggal di rumah, namun bersama teman-temannya hidup di jalanan.

Bapak tidak dirumah bekerja diluar negeri waktu itu.[FY/S1/W1.B8(A)]

Ibu sedih saat saya ditangkap. [FY/S1/W1.B8(B)]

Setelah saya ditangkap ibu tinggal sendiri.[FY/S1/W1.B8(C)]

Hidup dijalanan waktu itu. [FY/S1/W1.B7(A)]

b. Latar belakang kasus

1) Kronologi kasus

FY menikmati hidupnya dijalanan bersama teman-temannya. Dirumah dia hidup sendiri karena memang kondisi rumah yang sepi. Kesibukan orangtua yang mana menjadi alasan FY lebih mengikuti teman-temannya di jalan. Cerita berawal dari FY dan teman-temannya yang berusaha memenuhi keinginan untuk mendapatkan uang, mereka mengamen atau mencari uang dengan bernyanyi bersama teman-temannya.

Saya hidup dijalanan waktu itu. [FY/S1/W1.B7(A)]

Saya ikut teman-teman hidup dijalan. [FY/S1/W1.B7(B)]

Korban adalah seorang pemalak yang ada di daerah itu. Beberapa kali FY dan teman-temannya terus terusan dipalak olehnya. Ketika itu FY dan teman-temannya mulai geram dan mereka menyerang balik korban. Pada saat kejadian FY memukul kepala korban dengan genting.

Kemudia hal lain yang juga sangat FY ingat dalam perkelahian itu yakni FY yang menyabit kaki korban dengan rantai. FY dan temannya kemudian membuang mayat korban ke areal persawahan. Sebelum kemudia mayat itu diketemukan warga.

*Korban merupakan pemalak. [FY/S1/W1.B6(B)]
 FY keroyok korban dengan teman-teman. [FY/S1/W1.B6(A)]
 FY memukul kepala korban dengan genting. [FY/S1/W1.B6(C)]
 FY menyabit kaki korban dengan rantai. [FY/S1/W1.B6(D)]
 FY dan temannya membuang mayat korban ke sawah.
 [FY/S1/W1.B6(E)]*

FY tertangkap dan dibawa ke Polres Madiun pagi harinya. Menurut polisi laporan diperoleh dari warga yang menjadi saksi atas peristiwa keributan malam itu. FY dan teman-temannya ditangkap di perempatan jalan raya. Polres madiun menjadi tempat awal FY menjalani proses hukum yang belum pernah ia jalani sebelumnya. Dua hari FY berproses di polres Maadiun kemudian di kirim ke Lapas kelas I Madiun. Dia menjalani pembinaan di sana selama kurang lebih 2 bulan kemudian dikirim ke LPKA Blitar. FY terkena beberapa pasal yang menjerat dirinya yakni tentang pengeroyokan dan penganiayaan dalam pasal 338,351 dan 170.

*Saya ditangkap karena dilaporkan oleh saksi. [FY/S1/W1.B7(C)]
 FY tertangkap dipagi hari bersama temannya di jalan raya.
 [FY/S1/W1.B7(D)]
 FY dibawa ke polres madiun dan menjalani proses hukum 2 hari.
 [FY/S1/W1.B7(E)]
 FY sempat masuk Lapas kelas I Madiun dewasa selama 2 bulan.
 [FY/S1/W1.B7(F)]
 FY terkena pasal berlapis 338,351 dan 170. [FY/S1/W1.B8(D)]*

2) Kehidupan awal

Kehidupan FY saat itu sering sekali bolos sekolah. Sekolah menjadi tempat yang sangat membosankan bagi FY. Dia sering tidak menurut apa yang dikatakan ibunya. Hari-hari FY dihabiskan dengan melawan ibu. Berbagai hal menjadi alasan FY untuk bermain di lar rumah. Kehidupan FY dirumah sangat bebas, dia tidak dilarang-larang apabila mau apa-apa. Kesibukan orangtua FY dalam bekerja membuat FY kurang pengawasan.

FY tidak nurut dengan ibu. [FY/S1/W1.B11(A)]
FY sering main keluar rumah. [FY/S1/W1.B11(B)]
FY sering bolos sekolah. [FY/S1/W1.B11(C)]
FY bebas saat dirumah. [FY/S1/W1.B18(A)]

FY menikmati masa-masa dia berada diluar rumah. Dia bersama teman-temannya hidup dijalan. Bukan karena butuh uang tetapi FY dijalan karena senang dan menuruti ajakan teman-temannya. Kehidupan jalan yang memberikan FY banyak hal. Hal tersebut selaras dengan kondisi rumah yang lemah dalam hal kontroling hidupnya.

Orangtua tidak mengatur-ngatur apa yang FY lakukan.[FY/S1/W1.B18(B)]
Orangtua FY sibuk bekerja. [FY/S1/W1.B19(B)]
Saya hidup dijalan waktu itu. [FY/S1/W1.B7(A)]
Saya ikut teman-teman hidup dijalan. [FY/S1/W1.B7(B)]

c. Harapan

Beberapa hal terlintas difikiran FY ketika nanti dia sudah bebas. FY jika dia nanti sudah keluar dia ingin membantu ibunya ditoko. Ibu FY bekerja membuka toko dirumah untuk membantu perekonomian keluarga. Jika sudah bebas keinginan FY yakni tentang pendidikan, masa sekolahnya

yang sempat terhenti, membuat FY ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Saat sudah keluar mau bantu ibu di toko. [FY/S1/W1.B12(A)]
Saya ingin lanjut sekolah SMA jika saya sudah bebas.
[FY/S1/W1.B12(B)]
FY ingin dapat ijazah SMP untuk lanjut ke SMA.
[FY/S1/W1.B13]

Keinginan terdekat FY adalah untuk mendapatkan ijazah SMP agar dia dapat melanjutkan ke SMA. Harapan lain terbersit ketika FY ditanya jika sudah punya ijazah mau apa selanjutnya. Jika sudah mendapatkan ijazah SMA yang diinginkan FY adalah bekerja. Menurut FY setelah dia mendapatkan ijazah SMA akan lebih mudah jika dia mencari kerja. Bekerja membuat FY mendapatkan pendapatan sendiri dan tidak bergantung lagi pada orang tua. FY mengetahui tidak mudah bagi dia untuk dapat menyelesaikan sekolahnya. Hadirnya orangtua dan teman menjadi harapan tersendiri bagi FY untuk menuju keinginannya.

Saya ingin punya ijazah biar dapat kerja. [FY/S1/W1.B14(A)]
FY Ingin memiliki pendapatan sendiri saat bebas.
[FY/S1/W1.B14(B)]
FY Ingin memiliki pendapatan sendiri saat bebas.
[FY/S1/W1.B14(B)]
Saya pengen lanjut sekolah sampai tinggi. [FY/S1/W1.B32]
Saya butuh orangtua dan teman saya. [FY/S1/W1.B35]

d. Faktor Protektif

1) Keluarga

FY akan tetap tinggal bersama keluarganya ketika dia sudah selesai menjalani pembinaan. Dirumah FY akan tinggal bersama dengan ibunya. Ibu FY tinggal di rumah sendiri dengan usaha membuka warung

nasi di depan rumah. Masa pembinaan membuat ibu FY harus sendirian berada di rumah. Rutinitas ibu FY setiap bulan adalah berangkat ke LPKA untuk menjenguk FY.

Rencana setelah bebas tinggal dengan ibu. [FY/S1/W1.B10(A)]

Saya ingin lanjut sekolah SMA jika saya sudah bebas.[FY/S1/W1.B12(B)]

Saya ingin punya ijazah biar dapat kerja. [FY/S1/W1.B14(A)]

Rencana kedepan yang akan FY lakukan yakni melanjutkan sekolah menuju SMA. Ingin mendapatkan ijazah yang membuat FY ingin melanjutkan sekolah. Keinginan ini beriringan dengan keinginan FY untuk memperoleh cara yang mudah dalam nantinya mencari kerja.

FY memiliki keinginan ketika sudah di rumah agar kedua orangtunya lebih membuat aturan. Seperti dikutip dari wawancara bahwa:

FY ingin dirumah lebih diatur. [FY/S1/W1.B22(A)]

FY ingin diantar sekolah. [FY/S1/W1.B24(B)]

Keinginan FY lebih nurut sama ibu nanti. [FY/S1/W1.B20(A)]

Keinginan FY untuk diatur mengarah pada kegiatan sehari-hari. Sehingga dia ingin memiliki kondisi dirumah yang berbeda. Seperti halnya keinginan FY yang cukup sederhana yang keluar melalui pernyataan yakni tentang keinginannya diantar saat bersekolah. Semua ini akan diwujudkan dengan keinginan inti yakni lebih menurut dengan ibunya ketika sudah bebas.

Ibu FY menjenguk setiap bulan. [FY/S1/W1.B15(A)]

FY ingin dapat ijazah SMP untuk lanjut ke SMA. [FY/S1/W1.B13]

2) Lingkungan

Menjadi faktor protektif untuk kebebasan dari FY adalah ditemukan dari beberapa pendukung lapangan. Kehidupan FY setelah bebas akan tinggal kembali dengan kedua orangtuanya. Keinginan besar FY untuk kembali bersekolah membuat lingkungan yang akan dimasuki FY nanti adalah lingkungan belajar.

Kehidupan FY membuat FY senang untuk berbicara dengan orang lain. Hal ini dapat bermanfaat bagi dia ketika berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Kemampuan lain yang dipresiasi sekiranya adalah mengenai kemampuannya memainkan alat musik. FY sering memnghibur temannya ketika masih berada di dalam lembaga pembinaan. Hal ini dapat membantu FY dalam berbaur dengan lingkungan sekiranya.

*Rencana setelah bebas tinggal dengan ibu. [FY/S1/W1.B10(A)]
FY ingin dapat ijazah SMP untuk lanjut ke SMA.
[FY/S1/W1.B13] Menurut FY bicara dengan oranglain sangat
bermanfaat saat bebas nanti. [FY/S1/W1.B36(B)]
Saya suka main ukulele. [FY/S1/W1.B25(A)]*

e. Faktor Resiko

1) Keluarga

FY memiliki kondisi keluarga yang sibuk bekerja. Orangtuanya harus sangat bekerja keras dalam memnuhi kebutuhan keluarga. Bapak FY bekerja sebagai sopir truk. Bekerja jauh dan jarang pulang membuat kehidupan FY kurang mendapat pertemuan dengan bapaknya. Saat kejadian FY tertangkap bapak FY tidak berada di rumah. Ketika itu bapak FY sedang bekerja di luar negeri mengirim barang. Pada masa

pembinaan juga bapak FY tidak bisa ikut bersama ibu FY untuk menjenguk karena kesibukan pekerjaan.

*Bapak bekerja jauh menjadi supir truk[FY/S1/W1.B5(A)]
 Saat kejadian bapak tidak dirumah bekerja diluar negeri.[FY/S1/W1.B8(A)]
 Bapak FY jarang menjenguk karena bekerja diluar negeri.
 [FY/S1/W1.B15(B)]*

Ketika masih dirumah kehidupan FY sangat bebas. Dia tidak pernah dilarang-larang ketika akan kemana-mana. Kedua orangtua tidak mengatur kehidupannya. Kebebasan yang diperoleh FY menjadi sebuah alasan dia hidup dan bertemu pengaruh buruk diluar rumah. Orangtuanya sibuk dalam bekerja sehingga FY kurang terawasi. Kemanapun FY ingin dia selalu mendapatkan ijin. Hal inilah yang menjadi beberapa faktor resiko dalam keluarga.

*FY bebas saat dirumah. [FY/S1/W1.B18(A)]
 Orangtua tidak mengatur-ngatur apa yang FY lakukan.[FY/S1/W1.B18(B)]
 Orangtua FY sibuk bekerja. [FY/S1/W1.B19(B)]
 FY Kalau mau kemana-mana selalu boleh. [FY/S1/W1.B19(C)]*

2) Lingkungan

Faktor resiko dapat muncul pula dari proses lingkungan. Kondisi FY yang memiliki lingkungan bebas tanpa kontrol dari orangtua membuat FY masih bisa bergaul kembali ke jalan. Teman-teman FY hidup di jalan dengan mengamen. Kondisi setelah FY bebas dapat cenderung berkumpul kembali bersama teman-temannya. Kondisi rumah FY yang minim kontrol membuat FY lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah.

Saya ikut teman-teman hidup dijalan. [FY/S1/W1.B7(B)]

FY sering main keluar rumah. [FY/S1/W1.B11(B)]

f. Upaya Mengatasi Masalah

FY menyadari akan berbagai resiko setelah dia bebas. Peneliti memandang beberapa hal menjadi sebuah acuan FY untuk mengatasi berbagai masalahnya. Keinginan-keinginan FY menjadi sebuah cara terbaik yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak resiko yang ada.

Kegiatan yang diharapkan FY dapat menjadi sebuah cara agar tidak berperilaku negatif antara lain berada di tengah-tengah keluarga. Tindakan nyata yang ingin dia lakukan adalah dengan membantu pekerjaan orangtuanya. Saat ini yang dapat FY lakukan adalah dengan membantu pekerjaan ibu dirumah, yakni mengurus warung. Keinginan FY untuk lebih diatur dirumah juga menjadi sebuah upaya yang dia akan buat untuk melindunginya dapat terus menjalani hidup dengan baik. Kehidupan dulu yang terlalu bebas membuat dia berada dalam kondisi yang kurang kontrol. Keinginan FY dapat diantar ke sekolah bukan tanpa tujuan melainkan keinginan untuk dapat rajin belajar dan terhindar dari teman yang mengajak ke arah negatif.

Teman FY dulu terdiri dari mereka yang juga rajin dalam membolos sekolah. Kehidupan dijalan ditemukannya dalam masa dia hidup kurang teratur dulu. Kemampuan FY bermain musik menjadi modal dia untuk dapat dekat dengan lingkungan baru yang dapat menemaninya menjadi lebih baik setelah bebas.

*Saya mau membantu ibu di toko setelah bebas.
[FY/S1/W1.B10(C)]*

Saya ingin punya ijazah biar dapat kerja. [FY/S1/W1.B14(A)]
FY ingin dirumah lebih diatur. [FY/S1/W1.B22(A)]
FY ingin diantar sekolah. [FY/S1/W1.B24(B)]
Saya suka main ukulele. [FY/S1/W1.B25(A)]

2. Partisipan II

a. Latar Belakang anak

1) Identitas

Partisipan ke dua dalam penelitian ini adalah WB. WB adalah seorang tamping di bidang pendidikan di LPKA. Selama proses penelitian seringkali peneliti dibantu oleh WB dalam melakukan berbagai proses penelitian. WB sudah berada dua tahun di LPKA. Dia terkena kasus pembunuhan. Untuk anak sesusianya, kasus yang dia peroleh sangat serius sehingga hal ini membuat dia harus masuk ke LPKA untuk dibina. WB terpilih menjadi tamping atas penilaian petugas atas kinerja dan keteraturannya selama masa pembinaan. Kegiatannya yakni mendata apabila ada anak baru dan mengumpulkan anak yang tidak datang apabila ada jadwal pembinaan.

Subjek bernama WB dan berusia 17 tahun saat ini. Masa pembinaannya cukup panjang yakni 10 tahun. WB berasal dari desa kecil dipinggiran Kediri. Dia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan sebelum dia masuk pembinaan yakni bersekolah di tingkat menengah pertama.

Subjek bernama WB. [WB/S2/W1.B3(A)]
Subjek berasal dari desa semen Kediri. [WB/S2/W1.B5(A)]
Saya anak pertama dari dua bersaudara. [WB/S2/W1.B10(A)]
Terakhir WB sekolah di SMPN 1 Semen. [WB/S2/W1.B12(A)]
Masa binaan yang harus dijalani WB 10 tahun. [WB/S2/W1.B15(A)]

2) Kondisi Keluarga

WB memiliki satu orang adik laki-laki. Dikeluarga status yang disandang WB adalah anak pertama. Memiliki adik laki-laki yang masih kecil membuat WB harus menjadi contoh yang baik. Sebaliknya saat ini WB malah harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Pembicaraan tetangga menjadi makanan sehari-hari yang diperoleh keluarga WB semenjak WB tertangkap. Mengingat kondisi korban yang memang masih orang di lingkungannya sendiri.

Kondisi keluarga WB adalah termasuk keluarga menengah kebawah dengan orangtua sebagai buruh tani. Segala keinginan WB saat masih dirumah dulu serba kekurangan. Dia tidak pernah mendapatkan apapun yang diinginkan. Semua permintaannya pada orangtua tidak pernah dia dapatkan. Kehidupan keluarga yang bebas dialami WB. Tidak ada proses melarang oleh orangtua WB apabila WB ingin kemana-mana. Dia diberi kebebasan untuk kemana saja. Kedua orangtuanya bekerja sebagai buruh tani.

*Saya anak pertama dari dua bersaudara. [WB/S2/W1.B10(A)]
Bapak ibu saya jadi pembicaraan tetangga. [WB/S2/W1.B11(B)]
Kalau saya dirumah saya bebas mau ngapain aja.
[WB/S2/W1.B32(A)] Dirumah saya minta apa-apa tidak ada.
[WB/S2/W1.B32(B)]
Kalau sudah bebas saya tinggal dengan orangtua.
[WB/S2/W1.B30(A)] Orang tua WB bekerja di sawah semua.
[WB/S2/W1.B46(A)]*

b. Latar belakang kasus

1) Kronologi kasus

Berawal dari bermain di desa tempat WB tinggal bersama teman-temannya. WB memiliki banyak teman. Menurut WB ada satu orang yang selalu mengganggu dia dan teman-temannya. Orang tersebut adalah tetangga WB sendiri. Berangkat dari kebencian WB terhadap korban. Wb sering adu mulut dan berakhir dengan bertengkar dengan korban. Saat kejadian WB tidak dapat mengontrol diri dan membunuh korban. Korban adalah orang yang suka mengganggu anak-anak dengan meminta uang.

Perbuatan WB membuat dia harus mempertanggung jawabkan perbuatannya dengan masa binaan 10 tahun. Dia terbukti melanggar pasal 340. WB dibina di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Blitar.

Korban adalah tetangga saya. [WB/S2/W1.B7(A)]

Korban sangat suka mengganggu anak-anak dan seenaknya sendiri. [WB/S2/W1.B7(B)]

Saya sangat membenci korban saya. [WB/S2/W1.B8(A)]

Saya sering berkelahi dengan korban. [WB/S2/W1.B9(A)]

Saya tidak bisa mengontrol diri dan keterusan. [WB/S2/W1.B9(B)]

Masa binaan yang harus dijalani WB 10 tahun. [WB/S2/W1.B15(A)]

Saya melakukan tindak pidana 340. [WB/S2/W1.B6]

2) Pembinaan LPKA

WB mulai masuk pembinaan sejak usianya 14 tahun. Wb menemukan lingkungan baru yang membuat dia harus beradaptasi lagi. Kegiatan di LPKA yang dia jalani penuh kebersamaan. Kesan yang diterima WB selama masa pemmbinaan adalah susah senang bersama. WB menikmati masa binaannya dengan aman dan tidak berbuat ulah mengingat masa yang harus dia jalani cukup panjang.

Di lapas susah senang bareng. [WB/S2/W1.B8(A)]

*Masa binaan yang harus dijalani WB 10 tahun.
[WB/S2/W1.B15(A)]*

*Mengerti banyak ilmu ketika berada disini. [WB/S2/W1.B18(A)]
Saya membantu pekerjaan petugas disini. [WB/S2/W1.B18(B)]*

Kegiatan sehari-hari WB adalah membantu kegiatan petugas. WB bertugas di bagian pendidikan. Tugas yang menjadi tanggung jawabnya adalah tentang menggali keterangan dan melengkapi data apabila ada anak baru yang masuk LPKA. Banyak ilmu baru yang dirasa WB dia dapatkan selama proses pembinaan. Membantu pekerjaan petugas adalah proses WB mengetahui berbagai ilmu tersebut. Komputer baru dikuasai WB dengan baik dari seringnya dia membantu petugas. Selain komputer, internet menjadi hal lain yang dia kuasai.

*Komputer dan internet saya kuasai ketika membantu petugas.
[WB/S2/W1.B18(C)]*

*Saya lama disini jadi ya banyak dapat ilmu baru.
[WB/S2/W1.B21(B)]*

Makanan disini cukup bahkan lebih. [WB/S2/W1.B33(A)]

Menjalani kehidupan yang cukup lama disini disyukuri WB sebagai tempat untuk mencari ilmu. Tempat yang layak dan makanan yang serba berkecukupan mendukung proses belajarnya disini. WB sangat merasa senang dapat belajar tentang banyak hal disini.

c. Harapan

Keinginan WB setelah bebas adalah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampu membeli makan sendiri menjadi sebuah kewajiban yang harus ia raih segera. WB merasa hidupnya selalu menyusahkan orang lain, sehingga keinginan yang terus dia ingat adalah untuk tidak menyusahkan

orang lain kembali. Masa pembinaannya membuat dia belajar banyak hal terutama tentang keluarga.

Keluarga menjadi alasan WB untuk terus belajar. WB sangat ingin segera berkumpul bersama keluarga. Keinginan WB ingin lebih menurut dengan perkataan orangtua. Dia ingin segera berkumpul dengan keluarga. WB ingin membahagiakan orangtuanya. Cara yang dipilih WB dalam proses menuju keinginannya adalah dengan bekerja. Menurut dia untuk dapat membahagiakan orang tua dia harus lebih nurut dan memulai bekerja.

*Saya saat bebas ingin kerja buat beli makan sendiri.
[WB/S2/W1.B34(B)]*

*Ingin nyari uang sendiri supaya tidak merepotkan.
[WB/S2/W1.B23(A)]*

Saya akan nurut dengan orangtua saya. [WB/S2/W1.B22(B)]

Ingin cepat berkumpul bersama keluarga. [WB/S2/W1.B21(A)]

Cita-cita saya membahagiakan orangtua. [WB/S2/W1.B20(A)]

Setelah bebas ingin bekerja. [WB/S2/W1.B45(A)]

d. Faktor Protektif

1) Kondisi Keluarga

Keluarga menjadi tujuan utama WB setelah bebas. Dia ingin setelah bebas kembali tinggal ditengah-tengah keluarganya. Ketika sudah bebas nanti WB ingin tinggal kembali di rumah bersama keluarganya. Perhatian yang diberikan keluarganya membuat WB selalu meletakkan ingatannya bahwasanya dia memiliki keluarga yang menunggu dirumah. Keluarganya secara rutin menjenguknya di LPKA sebulan sekali. Peranan orangtua disini menjadi penting karena WB tetap merasa ditunggu oleh orangtua yang senantiasa mendampingi. Hal inilah

yang meyakinkan WB bahwa setelah bebas nanti ia akan pulang dan tinggal kembali bersama keluarga yang ia miliki.

Perhatian orangtua yang ia peroleh membuat Wb berfikir bahwa cita cita yang ia miliki adalah membahagiakan orangtuanya. Anak anak yang telah mengalami fase sulit dalam hidupnya membuat dia berfikir bahwa tidak ada yang lain selain membahagiakan orangtuanya yang sudah senantiasa baik kepadanya. Karena bentuk perhatian yang dia terima membuat dia bahagia. Banyak kesenangan yang diperoleh dari keluarganya, pujian contohnya yang banyak ia dapat dari orangtuanya.

*Kalau sudah bebas saya tinggal dengan orangtua.
[WB/S2/W1.B30(A)]*

Cita-cita saya membahagiakan orangtua. [WB/S2/W1.B20(A)]

Keluarga saya menjenguk sebulan sekali. [WB/S2/W1.B38(A)]

*Dijenguk adalah bentuk kasih sayang yang saya peroleh.
[WB/S2/W1.B38(B)]*

*Saya senang jika dijenguk berarti saudara saya sayang.
[WB/S2/W1.B38(C)]*

*Keluarga adalah sumber saya mendapat pujian.
[WB/S2/W1.B40(A)]*

2) Kondisi Lingkungan

Sebelum dia bebas dia akan memperoleh pembinaan dalam beberapa hal, salah satunya yang sangat penting adalah pelatihan kerja. Kegiatan ini menjadi hal yang wajib diikuti oleh setiap anak didik lembaga. Mereka akan di berikan pengenalan tentang beberapa ketrampilan yang mana akan menjadi bekal mereka di luar nanti

Saat akan bebas akan ada latihan kerja. [WB/S2/W1.B31(A)]

Kegiatan saat akan bebas akan ada yang memperkenalkan ketrampilan. [WB/S2/W1.B31(B)]

*Mendapat ilmu baru adalah kegiatan yang saya suka.
[WB/S2/W1.B29(B)]*

*Jika ada yang mengganggu saya akan ingat kenapa saya disini.
[WB/S2/W1.B37(A)]*

e. Faktor Resiko

1) Kondisi Lingkungan

WB adalah seorang anak yang terjebak pada permasalahan yang tidak banyak dialami anak seusianya. Dia terlibat dalam hal yang sangat merugikan berbagai pihak. Citra anak baik sudah sangat sulit dia emban. Dalam menjalani hari dia kesulitan dalam kembali ke lingkungan tempat ia tinggal. Menurut dia dalam penjelasannya dia masih merasa tidak aman apabila kembali ke lingkungan asalnya.

*Saya belum merasa hidup saya aman. [WB/S2/W1.B35(A)]
Saya tidak punya musuh kecuali keluarga korban yang membenci saya. [WB/S2/W1.B35(C)]*

Faktor resiko dalam upaya kembalinya WB dalam lingkungan termasuk pada pola lingkungan memperlakukannya. Dia merasa akan baik saja bila tinggal kembali bersama keluarganya namun terlepas dari itu dia masih merasa memiliki beberapa orang yang menyimpan dendam padanya. Kehidupan yang dia jalani akan penuh dengan rasa bersalah yang dimunculkan dari beberapa sikap lingkungan yang ada disekitarnya nanti.

2) Kondisi Keluarga

Faktor Resiko yang ada dalam proses kembalinya WB ke dunia bebas adalah keluarga. Peran permisif orangtua yang diterapkan oleh orang tua WB sangat berpengaruh pada proses penyesuaian kembali keseharian WB. Seperti yang dijelaskan WB bahwa orangtua WB sangat membebaskan kegiatan yang dilakukan WB.

*Kalau saya dirumah saya bebas mau ngapain aja.
[WB/S2/W1.B32(A)]*

Kebebasan yang sangat minim kontrol ini dilakukan orangtua WB membuat WB semakin bebas keluar rumah. Ketika di rumah WB merasa tidak memiliki apa-apa sehingga dia lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah. WB bermain kemana saja dan selama apapun juga tidak pernah dicari.

*Dirumah saya minta apa-apa tidak ada. [WB/S2/W1.B32(B)]
Saya pergi main tidak pernah dicari. [WB/S2/W1.B32(C)]*

Menjadi sangat beresiko apabila kondisi rumah mendukung WB untuk jauh dari rumah. Sehingga Wb akan semakin nyaman berada diluar rumah dan kembali berkumpul dengan mereka yang kurang dapat bertanggung jawab. Kebutuhan psikologis WB mengacu pada peranan orangtua yang dapat memberikan nilai nilai perhatian juga tempat yang disebut rumah.

f. Upaya Mengatasi Masalah

Upaya mengatasi masalah dilakukan WB menjelang waktu dia bebas. Mengetahui adanya faktor yang membuat dia tidak nyaman berada di luar sana membuat WB melakukan hal yang dapat membuat dirinya lebih siap. Seperti yang telah dikatakannya dalam sesi wawancara bersama peneliti.

*Saat akan bebas akan ada latihan kerja. [WB/S2/W1.B31(A)]
Banyak membantu orang disini agar memudahkan saya hidup diluar nanti. [WB/S2/W1.B26(B)]*

Mengikuti kegiatan bersama selama pembinaan membuat dia merasa lebih siap. Kegiatan yang diikuti WB agar lebih siap ketika bebas adalah dengan mengikuti pelatihan ketrampilan yang ada di LPKA. WB dipercaya

membantu petugas selama berada di LPKA. Dia sering diberi kepercayaan lebih saat mengerjakan beberapa tugas yang diberikan. Menurut Wb dia bisa banyak mendapat ilmu baru ketika dia membantu petugas.

*Menurut biar tidak kena masalah. [WB/S2/W1.B28(B)]
Yang paling saya butuhkan adalah hadirnya keluarga.
[WB/S2/W1.B39(A)]*

Seperti di jelaskan WB diatas bahwa dia akan menurut dengan pembina. Hal ini menurut dia dapat menjauhkan dia dari masalah yang ada padanya. Permasalahan yang nanti akan muncul setelah bebas adalah sikap lingkungan padanya. Dia merasa bahwa lingkungan akan menjadi bagian yang tidak suka padanya. Disini WB mengatakan bahwa dalam menghadapi itu semua dia sangat membutuhkan peran keluarga.

3. Partisipan III

a. Latar Belakang Anak

1) Identitas

LP adalah nama partisipan. Dia merupakan anak yang terlibat kasus pembegalan. Hal ini bukan pertama kali yang dilakukan namun sudah beberapa kali. LP tertangkap oleh warga karena saat itu dia terjatuh ketika membawa motor hasil curiannya. LP besar di area pergudangan daerah kota Surabaya. Ibu LP bekerja dengan membuka warung nasi untuk para pekerja di pabrik. Ayah LP sudah meninggal. LP adalah terkecil dari 4 bersaudara.

LP pendidikan terakhir di SMK.[LP/S3/W1.B3(B)]

2) Kehidupan keluarga

Kehidupan keluarga LP menjadi hal yang penting untuk diketahui mengingat disinilah LP menerima berbagai pengaruh dalam hidupnya. Orangtua LP hanya ibunya, karena orangtua laki-lakinya sudah meninggal. LP merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara.

Menjadi tulang punggung keluarga Ibu LP menjadi kesulitan dalam mengontrol keseluruhan. Peran mencari nafkah serta mengawasi ketiga anaknya menjadi sangat berat dilakukan sendiri. Kehidupan LP yang serba kecukupan membuat LP kurang memahami kondisi tersebut. Hal ini membuat LP merasa apa yang diberikan orangtuanya selalu kurang. LP merupakan anak terakhir yang lahir di keluarganya. Pergaulan yang dia masuki adalah lantaran kurangnya pemahaman yang diberikan orangtua sehingga dia bersama temannya terlibat tindak kriminal.

Bapak saya sudah meninggal. [LP/S3/W1.B4(A)]

Orangtua saya tinggal ibu [LP/S3/W1.B4(B)]

Saya anak terakhir dari 3 bersaudara. [LP/S3/W1.B4(C)]

Ibu bekerja buka warung. [LP/S3/W1.B7(A)]

Uang dari orangtua dapat tapi sedikit. [LP/S3/W1.B13(A)]

Uang kurang untuk beli hp sehingga saya begal. [LP/S3/W1.B13(B)]

b. Latar belakang kasus

1) Kronologi kasus

LP menjalani kasus bersama 5 teman-temannya. Mereka membutuhkan uang pada saat itu dan melakukan aksi pembegalan bersama-sama. Seperti yang telah diceritakan LP dalam sesi wawancara. Akibat perbuatannya LP harus menjalani hidup selama 2 tahun 6 bulan dalam proses pembinaan. Alasan membutuhkan uang menjadi apa yang

mendasari LP melakukan semua ini. Khususnya LP ingin memiliki HP sendiri, sehingga dia merasa membutuhkan uang.

Seperti yang telah dijabarkan LP, bahwa dia melakukan pembegalan ini bukan yang pertama. Dia ikut dengan temannya dan sudah pernah berhasil. Kemudian mereka terus melakukannya. Keinginannya untuk memiliki uang sendiri membuat dia ikut bersama temannya.

*Hukuman saya 2 tahun 6 bulan disini. [LP/S3/W1.B3(A)]
 Saya begal orang mas dan ketangkap. [LP/S3/W1.B8(A)]
 Saya dan 5 teman saya sedang butuh uang saat melakukannya.
 [LP/S3/W1.B9(A)]
 Saya bukan pertama kali begal. [LP/S3/W1.B10(B)]
 Saya begal karena pengen megang uang. [LP/S3/W1.B11(A)]*

2) Pembinaan LPKA

Tidak banyak hal yang diikuti LP di masa pembinaan. Dia ditempatkan bersama temannya di pembinaan. Memiliki teman baru tidak membuat LP tertarik untuk belajar lebih. Pembinaan yang dilakukan LP hanya mengaji. LPKA memberikan kesempatan untuk siapa saja melakukan pengembangan apapun yang diinginkan.

Kegiatan saya ngaji saja di LPKA. [LP/S3/W1.B18(A)]

c. Harapan

LP telah menjalani hidupnya yang baru di LPKA. Disini dia memiliki beberapa harapan yang terbersit dalam benaknya. Keinginan memiliki uang menjadi hal yang masih sangat dia pegang. Hal ini merupakan sesuatu yang menyebabkan dia harus menjalani kehidupan sekarang. LP menjelaskan

bahwa apabila nanti dia butuh uang dia ingin bekerja. Begitulah harapan LP dimunculkan.

Memahami kondisi perekonomian keluarga yang serba berkecukupan membuat LP ingin bekerja sendiri. Harapan LP dia dapat mendapatkan pekerjaan dengan info dari teman ataupun lingkungannya. Mengingat setelah bebas nanti LP akan tinggal kembali bersama keluarganya di lingkungan tinggalnya.

Kalau butuh uang lebih saya akan kerja.[LP/S3/W1.B26(A)]
Saya ingin kerja supaya tidak minta lagi ke ibu.
[LP/S3/W1.B27(A)]
Jika ada lowongan kerja saya akan melamar.
[LP/S3/W1.B28(A)]
Teman dan tetangga adalah orang yang akan membantu saya.
[LP/S3/W1.B32(A)]

d. Faktor Protektif

Faktor yang menjadi faktor protektif dari bebasnya nanti ialah dari segi keluarga. Memiliki keluarga yang selalu hadir membuat LP merasa tidak sendiri. Ibu LP rutin menjenguk LP setiap bulannya. Bentuk perhatian lainpun dijabarkan LP dalam setiap kunjungan ibunya. Ibu LP membawakan makanan atau jajanan untuk LP setiap dia di jenguk. Hal ini membuat LP tidak memikirkan tempat lain selain setelah bebas dia akan kembali kepada ibunya.

Menjadi hal yang protektif karena LP akan berada di lingkungan tinggalnya. Dari kasus ini tentunya membuat tidak hanya LP yang belajar melainkan dari segi orangtua juga belajar bagaimana mereka menjadi sosok orangtua yang memiliki putra. Sehingga LP dijauhkan dari kesempatan yang dia peroleh untuk kembali melakukan hal yang salah.

Saya disambang satu bulan sekali. [LP/S3/W1.B5(A)]
Ibu sebulan sekali menjenguk saya. [LP/S3/W1.B5(B)]
Ibu membawakan saya jajan kalau kesini. [LP/S3/W1.B6(A)]
Saya setelah bebas akan tinggal sama ibu. [LP/S3/W1.B23(A)]
Ibu selalu menjenguk saya kesini. [LP/S3/W1.B24(B)]

e. Faktor Resiko

1) Keluarga

Beberapa hal yang muncul sebagai faktor resiko juga muncul dari pihak keluarga. Hal ini dijelaskan LP bahwa sebelum dia pembinaan disini dia tidak pernah dilarang ketika keluar rumah. Selalu mendapatkan kebebasan jika ingin keluar rumah. Memiliki orangtua dengan kontroling waktu bermain yang kurang membuat LP beresiko kembali bersama teman negatifnya.

Adapun dia juga dilarang oleh orangtuanya untuk tidak pulang terlalu malam. Namun kebiasaan tidak dilarang mmebuat LP tidak menghiraukan larangan itu. LP teteap sering pulang malam dalam pergaulannya. Tidak menghiraukan larangan menjadi yang lebih sering dilakukan LP.

Saya selalu boleh jika mau keluar rumah. [LP/S3/W1.B15(A)]
Tidak dilarang larang kalau mau main. [LP/S3/W1.B16(A)]
Saya sering tidak menghiraukan apabila tidak boleh pulang malam-malam. [LP/S3/W1.B17(A)]

2) Lingkungan

Faktor resiko muncul dari lingkungan LP. Teman LP adalah teman yang dia peroleh dilingkungan. Sangat besar resiko LP akan berteman kembali dengan golongan yang sama. Mengingat bahwa usia LP saat ini sangat membutuhkan teman.

Faktor lain adalah dari lingkungan LP. LP memiliki stigma buruk dimata tetangga. Tetangga LP melihat P sebagai sesuatu yang buruk. Hal ini di rasakan LP saat pertama kali dia memasuki pembinaan. LP tidak tau harus bagaimana menghadapi tetangganya. Dia berkata bahwa yang bisa dia lakukan adalah menerima yang diperlakukan tetangga terhadapnya mengingat apa yang sudah dia lakukan dahulu. Proses penerimaan LP ini menjadi berisiko karena LP akan berada pada kondisi tidak nyaman dan aman. Hal ini dapat memicu LP untuk mengiyakan stereotip yang ditanamkan padanya.

*Temen yang begal sama saya adalah teman nongkrong.
[LP/S3/W1.B14(A)]*

Tanggapan tetangga ke LP buruk. [LP/S3/W1.B34(A)]

*Saya tidak tau harus apa menghadapi tetangga.
[LP/S3/W1.B35(A)]*

*Saya menerima saja dengan perlakuan tetangga.
[LP/S3/W1.B35(B)]*

f. Upaya Mengatasi Masalah

LP memiliki masalah dengan keinginannya. Menginginkan memiliki uang dan membeli hal yang dia mau namun tidak selaras dengan keuangan orangtuanya membuat LP berbuat buruk. Tidak berkomunikasi dengan orangtua membuat LP berupaya akan meminta dan berkomunikasi dengan orangtua apabila nanti menginginkan uang. Harapannya orangtua dapat lebih bijaksana dalam menyikapi keinginan anak.

Proyeksi dari keinginan LP juga muncul bila dia hanya membutuhkan sedikit uang dia akan meminta ke orangtua, namun jika uang yang dia butuhkan banyak dia akan bekerja. Menurut LP apabila dia membutuhkan uang yangnng sekiranya banyak, dia menyadari orangtuanya tidak akan dapat

memberikan sehingga dia akan bekerja. Keinginan bekerja diimbangi dengan tekad untuk mencari kerja dengan memanfaatkan relasinya untuk mencari lapangan kerja. Hal ini agar dia dapat tidak meminta lagi ke ibunya.

Seandainya nanti sudah keluar jika butuh uang saya akan minta ibu. [LP/S3/W1.B25(A)]

Kalau butuh uang lebih saya akan kerja. [LP/S3/W1.B26(A)]

Saya ingin kerja supaya tidak minta lagi ke ibu. [LP/S3/W1.B27(A)]

Jika ada lowongan kerja saya akan melamar. [LP/S3/W1.B28(A)]

Saya akan nyari kerja dengan tanya teman-teman di Surabaya. [LP/S3/W1.B29(A)]

Saya akan terus mencari kerja sampai dapat setelah saya bebas. [LP/S3/W1.B31(A)]

4. Partisipan 4

a. Latar Belakang Anak

1) Identitas

SR berasal dari pasuruan. Kehidupan nelayan berada disekitarnya, begitu pula dengan mata pencaharian orangtuanya. SR mulai masuk LPKA sejak berusia 14 tahun. SR terkena kasus pencabulan pada saat berpacaran dan dilaporkan oleh pihak orangtua dari korban.

SR berpacaran karena semua teman sekolah dan seusianya berpacaran. Atas perbuatan itulah dia harus menjalani pembinaan di LPKA. Kegiatan SR di LPKA tidak mengikuti apa-apa. Dia hanya mengikuti ketrampilan.

Saya berasal dari pasuruan. [SR/S4/W1.B4(A)]

SR berusia 17 tahun saat ini. [SR/S4/W1.B4(D)]

Terakhir saya kelas 2 smp lalu masuk sini. [SR/S4/W1.B5(A)]

2) Kehidupan keluarga

Nenek dan bapak SR dulu rutin menjenguk ketika awal dia masuk LPKA. Namun kini kondisi neneknya sudah tua dan sakit-sakitan.

Sehingga yang menjenguknya hanya bapaknya seorang. Kesibukan bapaknya di laut membuat SR saat ini jarang dikunjungi tidak seperti dulu.

Orangtua SR bekerja sebagai nelayan, ibunya meninggal ketika dia masih berusia 5 tahun. Hidup bersama keluarga besarnya dalam satu rumah. Neneknya merawat menggantikan peran ibu hingga SR besar. Dirumah iya tinggal bersama paman-pamannya yang ikut bekerja sebagai nelayan bersama bapaknya.

Ibu saya sudah meninggal. [SR/S4/W1.B4(B)]

Ayah saya seorang nelayan. [SR/S4/W1.B4(C)]

Sekarang dirumah nenek saya sedang sakit. [SR/S4/W1.B9(B)]

Dirumah dengan kakek nenek dan adik-adik nya bapak. [SR/S4/W1.B10(A)]

Saat saya tidak ikut bapak melaut saya boleh main. [SR/S4/W1.B15(C)]

b. Latar belakang kasus

1) Kronologi kasus

SR terkena kasus pencabulann karena dilaporkan keluarga korban yang merupakan pacarnya sendiri. Dia melakukan perbuatan yang tidak sepatutnya dilakukan anak seusia mereka sehingga orangtua dari pihak perempuan melaporkan peristiwa itu kepada pihak berwajib. Kejadiannya bermula ketika pihak korban bercerita kepada temannya. Kemudian teman dari korban bercerita pada orangtuakorban. Hal ini membuat orangtua korban marah dan melaporkan SR ke pihak berwajib.

SR memiliki pacar karena semua anak yang sebaya dengannya memiliki pacar. Memang usia dari mereka adalah usia awal remaja yang memiliki ketertarikan dari lawan jenis. SR tidak memahami apa yang

dilakukannya sebagai sebuah kesalahan. Peran ibu sebagai orangtua perempuan tidak ia peroleh sejak umur 5 tahun. Menerima kasih sayang perempuan baru ia peroleh dengan lawan jenis yang saat itu juga menyukainya. Sehingga membuat SR tidak tahu akibat dari yang dia lakukan saat itu.

Saya melakukan kasus itu dengan pacar saya. [SR/S4/W1.B6(A)]

Saya dilaporkan orangtua pacar saya. [SR/S4/W1.B6(B)]

Orangtua pacar saya tahu dari teman pacar saya. [SR/S4/W1.B6(C)]

Saya tidak mengerti akibat dari yang saya lakukan dulu. [SR/S4/W1.B8(A)]

2) Pembinaan LPKA

Pembinaan selama di lpka membuat SR banyak belajar. Memiliki banyak teman yang senasib membuat SR menjadi lebih bisa bergaul. Dia mengatakan bahwa banyak pembelajaran yang dia dapat disini. Kemandirian menurut dia hal yang penting dalam proses yang dia jalani.

Berada di lpka dalam 2 tahun terakhir membuat dia lebih menerima kondisi dia. Memahami kesalahannya dan berniat tidak mengulangi lagi kedalahannya menjadi apa yang dia pahami. Berbagai pelatihan ketrampilan diikuti SR. Dia tidak melanjutkan sekolahnya karena dari rumah juga sekolah menjadi hal yang tidak di prioritaskan oleh orangtuanya.

Saya banyak belajar didalam sini. [SR/S4/W1.B7(A)]

Saya belajar mandiri disini. [SR/S4/W1.B7(B)]

Saya mulai masuk sini masih 15 tahun. [SR/S4/W1.B19(A)]

c. Harapan

Harapan SR saat sudah bebas nanti ingin memiliki motor sendiri. Dia ingin dapat lebih mandiri. Menurutnya memiliki motor membuat dia lebih bisa untuk mandiri dan bermanfaat buat sekitarnya. Sehingga dia bisa memiliki pengalaman yang lebih luas.

Hal lain yang munculkan dalam keinginan SR yakni adalah berkumpulnya bersama keluarga. Menurut dia keluarganya belum berkumpul sepertihalnya dia yang masih berada jauh saat ini. Selain itu juga neneknya yang sudah merawat dia sejak kecil sudah sakit-sakitan. Sehingga dia lebih ingin menghabiskan waktu bersama keluarga.

Saya ingin memiliki motor sendiri. [SR/S4/W1.B11(B)]

Saya ingin keluarga saya terus berkumpul. [SR/S4/W1.B17(A)]

Saya ingin semua berkumpul karena nenek sudah mulai sakit-sakitan. [SR/S4/W1.B18(A)]

d. Faktor Protektif

Keluarga menjadi faktor terdekat yang ada dalam kehidupan SR. Dia memiliki keluarga yang selalu menjenguknya. Bapak dan neneknya sangat rutin menjenguknya. Sehingga harapannya setelah bebas dia akan berkumpul bersama keluarga kembali. Dia akan membantu orangtuanya untuk bekerja sebagai nelayan.

Waktu bebas menjadi hal yang sangat diharapkan SR karena bapaknya akan menjemputnya jika saatnya sudah tiba. Keluarganya menjadi hal yang selalu dia nantikan. Apa yang dia butuhkan dia merasa keluarga selalu bisa memenuhinya. Rasa aman dan nyaman juga diperoleh SR dalam keluarganya.

Setiap bulan saya dijenguk bapak dan nenek. [SR/S4/W1.B9(A)]
Jika bebas saya tinggal dirumah lagi. [SR/S4/W1.B11(A)]
Saya akan bekerja dengan bapak. [SR/S4/W1.B13(B)]
Jika saya bebas bapak yang akan menjemput saya. [SR/S4/W1.B14(A)]
Saya merasa aman ketika berkumpul dengan keluarga. [SR/S4/W1.B26(A)]
Saya menganggap keluarga saya penting. [SR/S4/W1.B27(A)]
Jika saya butuh keluarga selalu ada disekitar saya. [SR/S4/W1.B27(C)]

e. Faktor Resiko

1) Keluarga

Kondisi ibu yang sudah tidak ada sejak SR berusia 5 tahun membuat SR kurang terpenuhi kasih sayang seorang ibu. Kesibukan bapaknya yang bekerja membuat dia kurang terkontrol dalam urusan perkembangannya. Pola asuh permisif diperoleh SR sejak dia kecil. Kontrol yang kurang dari orangtua membuat SR bebas berada di luar rumah.

Ibu saya sudah meninggal. [SR/S4/W1.B4(B)]
Ayah saya seorang nelayan. [SR/S4/W1.B4(C)]
Bapak saya kerjanya berat. [SR/S4/W1.B10(D)]
Saya mau kemana saja selalu boleh. [SR/S4/W1.B15(A)]
Saya satu hari nyari ikan dengan bapak satu harinya tidak ikut. [SR/S4/W1.B15(B)]

SR selalu mendapatkan ijin apabila ingin bermain. Setelah SR memabnatu orangtuanya dia mendapat kebebasan untuk bermain. Kondisi ekonomi dan kesibukan orangtua membuat SR tidak terlalu di perhatikan sekolahnya. Sehingga SR mendapat persetujuan dari orangtua untuk berhenti sekolah. SR merasa tidak pernah mendapatkan pujian dari orangtua. Disitulah SR merasa tidak pernah memiliki prestasi.

Saya tidak pernah dilarang-larang. [SR/S4/W1.B16(A)]

Orangtua saya membolehkan saya berhenti sekolah. [SR/S4/W1.B16(C)]
Saya jarang mendapat pujian. [SR/S4/W1.B22(A)]
Saya lupa kapan mendapat pujian. [SR/S4/W1.B22(B)]
Saya tidak pernah memiliki prestasi. [SR/S4/W1.B24(A)]

2) Lingkungan

Memiliki teman teman sebaya dan saling memahami kondisi masing masing membuat SR memiliki teman yang banyak. Menurut dia semua anak di usianya yakni temannya memiliki pacar. Hal ini lah yang membuat SR juga memiliki pacar. Selain membantu kegiatan orangtua bekerja diluar itu SR menghabiskan waktu dengan pacarnya. Kondisi rumah yang sering kosong karena ditinggal bekerja menjadi muncul peluang yang dipahami SR.

Semua teman saya berpacaran. [SR/S4/W1.B8(B)]
Saya dirumah membantu bapak melaut. [SR/S4/W1.B10(B)]
Saya berhenti sekolah untuk membantu bapak. [SR/S4/W1.B10(C)]
Saya kasian dengan orangtua yang jadi pembicaraan tetangga. [SR/S4/W1.B12(A)]

Faktor resiko dari apa yang dialami SR adalah kesempatan untuk berhenti sekolah diberikan oleh orangtua. Menurut dia tetangganya banyak yang membicarakan dia. Dia merasa telah membuat orangtuanya malu. Ada orang yang masih membencinya yakni keluarga korbannya. Disitulah lingkungan mengambil peran resiko dalam perkembangan SR setelah bebas.

Saya sudah membuat keluarga saya malu. [SR/S4/W1.B12(B)]
Saya biarkan tetangga saya ngomong apa aja. [SR/S4/W1.B13(A)]
Jika ada motor saya akan mencari kerja. [SR/S4/W1.B13(C)]
Saya sudah ngomong mau berhenti sekolah. [SR/S4/W1.B16(B)]

Menurut SR dia akan tetap berpacaran setelah keluar nanti. Karena dia merasa membutuhkan hal itu dan semua teman sesusianya juga

seperti itu. Dia merasa membiarkan tetangganya untuk berbicara apa saja. Dan menghadapi dengan menerima perlakuan keluarga korban yang membencinya.

*Saya tetap berpacaran setelah keluar dari sini nanti.
[SR/S4/W1.B20(A)]
Yang membenci saya keluarga korban saya. [SR/S4/W1.B25(C)]*

f. Upaya Mengatasi Masalah

Berfikir sendiri mengapa dia bisa berada disini membuat dia ingat untuk tidak mengulangi kesalahannya. Sehingga nanti ketika di rumah dia akan mengingat dengan baik atas apa yang menyebabkan dia berada dipembinaan.

Karena SR akan tetap memiliki pacar setelah keluar nanti dia merasa bahwa dia harus menghindari tempat sepi atau bertemu hanya berdua dengan pacarnya agar perbuatan negatif tidak dia lakukan kembali. Selain itu dia masih mengingat bahwa ada keluarga korban yang membencinya. Dia merasa tidak bisa melakukan apapun selain bersabar dan menerima konsekuensi atas kesalahan yang dia peroleh.

*Dirumah saya berusaha untuk mengingat bagaimana saya disini.
[SR/S4/W1.B7(C)]
Saya akan bertemu tidak dirumah atau tempat sepi.
[SR/S4/W1.B21(A)]
Saya sabar aja menghadapi keluarga korban. [SR/S4/W1.B25(D)]*

5. Partisipan V

a. Latar Belakang Anak

1) Identitas

Subjek merupakan anak dengan kasus pembegalan kendaraan bermotor. Dia memiliki ketertarikan dengan dunia otomotif. Kondisi

perekonomian keluarga yang serba kekuarangan membuat dia berbuat kejahatan bersama teman-temannya. TF di jerat pasal 365. TF kurang dekat dengan orangtuanya dan lebih dekat dengan kakaknya yang merupakan seorang karyawan.

TF dulu bersekolah jurusan otomotif. Dia sangat menyukai dunia modifikasi motor. TF memulai membegal dengan teman-teman bengkelnya. Kebutuhan untuk membeli suku cadang dan peralatan membuat membegal sebagai satu cara untuk mendapatkan uang secara instan.

Subjek bernama TF [TF/S5/W1.B4(A)]

TF terkena kasus pembegalan pasal 365. [TF/S5/W1.B5(A)]

Saya suka variasi motor. [TF/S5/W1.B13(B)]

Kakak saya bekerja sebagai karyawan. [TF/S5/W1.B18(C)]

2) Kehidupan keluarga

TF kurang dekat dengan kedua orangtuanya. Kondisi orangtuanya yang kurang tidak dapat memenuhi semua keinginan TF. Dia tidak suka orangtuanya terlalu sering melarang larang apa yg dia lakukan. TF merasa orangtuanya terlalu mengekang. Membuat dia lebih nyaman berada di lingkungan luar rumahnya bersama teman-teman.

Saya sering dilarang saat mau main. [TF/S5/W1.B11(A)]

Saya akan pulang dan tinggal dirumah. [TF/S5/W1.B12(A)]

Saat tidak punya uang minta ke ibu. [TF/S5/W1.B16(B)]

b. Latar belakang kasus

1) Kronologi kasus

TF terkena kasus pembegalan dia dijerat pasal 365. Dia sudah beberapa kali melakukan aksinya. Yang terakhir adalah dia terjatuh saat

membawa kabur barang curiannya dan tertangkap. Dia melakukan aksinya karena membutuhkan uang. TF menyukai dunia otomotif. Kondisi perekonomian yang kurang serta pengaruh lingkungan negatif yang kuat membawa TF menuju jalan yang salah. Tf menyukai otomotif dan itu membuat dia melakukan berbagai variasi kendaraan yang membuat dia membutuhkan uang lebih. Hal ini yang mememicu ia untuk berbuat negatif.

TF terkena kasus pembegalan pasal 365. [TF/S5/W1.B5(A)]
Saya terkena kasus pembegalan. [TF/S5/W1.B7(A)]
Saya terjatuh waktu bawa motor curiannya dan tertangkap. [TF/S5/W1.B7(B)]
Saya begal untuk mendapatkan uang. [TF/S5/W1.B13(A)]
Saya suka variasi motor. [TF/S5/W1.B13(B)]
Mahalnya biaya variasi membuat saya butuh banyak uang. [TF/S5/W1.B13(C)]
Saya suka otomotif. [TF/S5/W1.B14(A)]

2) Pembinaan LPKA

Proses pembinaan yang dijalani TF di LPKA membuat dia tidak nyaman. Perubahan kondisi dari apa yang sebelumnya dia jalani dengan kondisi saat ini membuat dia keulitan dalam menyesuaikan diri. Saat awal masuk pembinaan dia selama 4 hari berturut di jenguk oleh kakak dan ibunya. Setelah berjalan beberapa waktu disana dia menemukan teman karena memiliki persamaan kasus dan persamaan ketertarikan dalam dunia otomotif. Saling berkumpul dan bercerita membuat mereka makin bersahabat dalam menjalani keseharian selama pembinaan.

Saya tidak nyaman disini. [TF/S5/W1.B8(A)]
Awal saya masuk sini 4 hari dijenguk kakak dan ibu. [TF/S5/W1.B9(B)]
Saya punya teman dekat disini. [TF/S5/W1.B17(A)]

Saya bersahabat karena punya kesamaan kasus dan kesukaan. [TF/S5/W1.B17(B)]

Sering bercerita membuat saya bersahabat dengan R. [TF/S5/W1.B17(C)]

c. Harapan

TF tetap ingin berkumpul kembali bersama keluarga. Walau dia merasa kurang nyaman berada dirumah. Karena orangtua yang terlalu melarang larang TF. Dia tetap ingin meminta maaf pada orangtuanya. Keinginannya saat bebas adalah meminta maaf ke orangtua dan bekerja sendiri untuk mendapatkan uang.

Berusaha memenuhi kebutuhan sendiri menjadi hal yang dicitacitakan Tf. Dia ingin bekerja sebagai karyawan seperti kakanya. Dia ingin bekerja di Indomaret karena menurut dia pekerjaannya sangat enak. Dia tidak perlu bekerja di tempat yang panas. Dan pekerjaannya hanya melayani pembeli serta menata barang. Dia ingin bekerja yang tidak menyulitkan dirinya.

Saya ingin berkumpul dengan keluarga. [TF/S5/W1.B10(A)]

Saya ingin minta maaf ke orangtua saya. [TF/S5/W1.B10(B)]

Saya ingin mencari uang dengan bekerja. [TF/S5/W1.B12(B)]

Ingin kerja di Indomaret karena kerjanya enak. [TF/S5/W1.B20(A)]

Bekerja tidak ribet-ribet keinginan saya. [TF/S5/W1.B20(B)]

d. Faktor Protektif

1) Keluarga

Faktor protektif dalam keluarga TF adalah orangtuanya. Dia sangat dikontrol dan dilarang saat ingin pergi bermain. Hal ini membuat dia tidak nyaman saat di rumah dulu. Pola asuh orangtua yang melarang larang TF membuat dia sering melawan perkataan orangtuanya.

Saat sudah bebas nanti TF ingin bekerja bersama kakaknya. Dia ingin seperti kakaknya. Jika dia bebas nanti ingin tinggal di rumah sebelum mendapat kerja. Dan apabila tidak punya uang akan meminta ke ibu. Sehingga tidak mengulangi pencurian yang ia lakukan dulu. Dan apabila ia sudah bekerja nanti ingin tinggal bersama kakanya. Hal ini menjadi faktor protekif karena dia masih mendekati ke orang-orang yang ia anggap sebagai tempat pulang. Ada orangtua yang memenuhi kebutuhannya dan kakanya yang menjadi orang yang dia percaya.

Saya sering dilarang saat mau main. [TF/S5/W1.B11(A)]
Saya akan pulang dan tinggal dirumah. [TF/S5/W1.B12(A)]
Saat tidak punya uang minta ke ibu. [TF/S5/W1.B16(B)]
Saya ingin bekerja dengan kakak saya. [TF/S5/W1.B18(B)]

2) Lingkungan

Lingkungan TF adalah para tetangga dan teman yang bersamanya melakukan kejahatan dulu. Sehingga menurut Tf ada sebagian orang yang tidak suka TF karena dia pernah mencuri. Temannya menurut TF akan kembali mempengaruhinya untuk kembali mencuri. Membuat TF merasa kurang aman di lingkungannya terdahulu. Sehingga ia lebih memilih memutuskan untuk mencari kerja di tempat diluar lingkungannya terdahulu. Serta tinggal bersama kakaknya.

Saya tidak memiliki musuh diluar. [TF/S5/W1.B24(A)]
Saya akan melamar kerja di daerah yang bukan tempat tinggal saya. [TF/S5/W1.B27(B)]

e. Faktor Resiko

1) Keluarga

Keluarga yang menjadi bagian dari hidup TF terbagi menjadi dua. Yakni orangtua dan kakaknya. Tf tidak ingin tinggal dengan orangtua. Hal ini membuat dia ingin tinggal dengan kakaknya. Selama di LPKA TF sangat jarang di jenguk orangtuaya menurut dia orangtuanya sangat senang melarang larang TF. Dan TF tidak suka jika dia dia dilarang larang. Pola asuh otoriter diterapkan oleh orangtua TF dan hal itu tidak berjalan baik dengan penerimaan TF

Saya sangat jarang dijenguk keluarga. [TF/S5/W1.B9(A)]
Saya tidak nurut jika dilarang-larang. [TF/S5/W1.B11(B)]
Saya jika mencari kerja tinggal sama kakak. [TF/S5/W1.B27(B)]

2) Lingkungan

Kegiatan kriminal yang dilakukan TF sudah berulang kali. Memiliki lingkungan pertemanan yang mendukung perilaku buruknya membuat TF sangat rentan jika kembali kelingkungan dia semula. Lingkungan sebaya yang membuat dia mendapat pengaruh buruk dan lingkungan masyarakat yang menanamkan stereotip buruk padanya membuat dia tidak merasa nyaman kembali ke lingkungannya.

Saya beberapa kali melakukan pembegalan. [TF/S5/W1.B15(A)]
Temannya mengajak untuk membegal. [TF/S5/W1.B15(B)]
Saya tahu kerjanya enak karena saya lihat. [TF/S5/W1.B21(A)]
Bekerja disana enak Cuma menata barang saja. [TF/S5/W1.B21(B)]
Tetangga saya tidak suka pada saya. [TF/S5/W1.B24(B)]

f. Upaya Mengatasi Masalah

TF menyatakan tidak lagi menyukai memodifikasi motor, ini adalah bentuk upaya TF dalam mengatasi masalah pemenuhan keinginannya. TF berkata bahwa,

Saya sudah tidak suka modif motor. [TF/S5/W1.B18(A)]”

Keinginannya berlanjut pada kakaknya. Dia ingin bekerja seperti kakaknya, yang dia lakukan saat ini adalah berusaha untuk memenuhi kebutuhan persyaratan yang ada. Menurut dia syarat dia dapat mengikuti jejak kakanya adalah dengan memiliki ijazah. Sehingga dia ingin melanjutkan sekolah kejar paket dan mendapatkan ijazah. Kegiatan yang dijalani TF selama ini adalah dengan mengikuti sekolah kejar paket.

Saya ingin bekerja dengan kakak saya. [TF/S5/W1.B18(B)]
Usaha saya akan melengkapi syarat. [TF/S5/W1.B23(A)]
Syarat agar diterima kerja ya ijazah. [TF/S5/W1.B23(B)]
Saya akan sekolah ikut kejar paket. [TF/S5/W1.B23(C)]
Saya akan mencari kerja ditempat yang jauh. [TF/S5/W1.B26(A)]

TF merasa lingkungannya akan menolaknya, sehingga ia ingin bekerja jauh dari rumah. Sehingga memiliki tempat kerja dan lingkungan yang baru. Dia merasa pernah mencuri dan akan selalu dikenal seperti itu. Dia akan melamar kerja di daerah lain dan sebagai upaya dalam agar diterima kerja adalah dengan berbohong bahwa dia pernah berurusan dengan hukum. Usaha mencari kepercayaan yang diawali dengan berbohong.

Kerja jauh karena saya kan terkenal pernah mencuri. [TF/S5/W1.B26(B)]
Saya akan mencari kerja di daerah lain [TF/S5/W1.B27(A)]
Saya akan melamar kerja di daerah yang bukan tempat tinggal saya. [TF/S5/W1.B27(B)]
Saya akan bohong mengenai putus sekolah. [TF/S5/W1.B27(B)]
Saya bohong karena saya ingin diterima kerja. [TF/S5/W1.B27(B)]
Saya bohong tentang pernah dipenjara. [TF/S5/W1.B27(B)]

C. Pembahasan

1. Kebutuhan

Menurut Murray (2000, 33) mendefinisikan bahwa kebutuhan merupakan dorongan untuk melakukan tindakan tertentu. Keluarga merupakan

orang terdekat bagi mereka. Mereka memahami bahwa ada orang-orang yang menjenguk mereka secara rutin disetiap bulannya. Kebutuhan kembali kepada keluarga menjadi hal yang menjawab bahwa selain kembali kepada keluarga mereka tidak merasa aman dan nyaman di luar nanti. Penelitian sebelumnya oleh Utari telah menunjukkan bahwa kecemasan terjadi pada narapidana wanita dalam penelitiannya. Hal ini tentu juga terjadi pada narapidana anak yang mana mereka berkeinginan kembali pada keluarga.

Kebutuhan akan keluarga sangat penting bagi mereka. Penelitian sebelumnya yakni “Kecemasan menjelang bebas juga telah ada pada lapas wanita kelas II A Bandung yang mana ketika mereka menjelang waktu bebas, terukur bahwa memiliki kecemasan yang tinggi 38%, sedang 28%, dan 34% sisanya mengalami kecemasan ringan (Utari, 2012)”. Terlepas dari mereka adalah anak-anak bahwa setiap manusia menginginkan tempat yang membuat mereka merasakan proses menghindari ketakutan yang belum terjadi pada mereka. Persamaan keturunan serta sudah dirawat sejak kecil membuat mereka merasakan bahwa kembali ke rumah yang sama, makanan yang sama dan keluarga yang ada adalah hal yang menurut mereka dapat meringankan proses kecemasan yang mereka rasakan.

Musyaroeh dan Handoyo (2014) menjelaskan bahwa pemerintah yang membuat mereka kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan dari masyarakat yang menyudutkan dengan kecurigaan masyarakat selalu dianggap buruk dan bersalah meski tidak melakukan apa-apa membuat mereka semakin sulit untuk melanjutkan hidup diluar nanti. Keluarga menjadi tempat

mereka kembali untuk menghadapi waktu bebas mereka menjadi sangat penting. Keluarga menjadi alasan mereka bisa tetap hidup dan berusaha beradaptasi kembali menjadi manusia normal. Mendapatkan tempat untuk mereka dapat menghadapi perlakuan dari luar yang memperlakukan mereka berbeda hanya bisa mereka temukan di dalam keluarga.

Lingkungan menjadi faktor penting dalam kehidupan partisipan. Mereka memiliki permasalahan dalam menghadapi lingkungannya. Keinginan mereka kembali tinggal bersama keluarga telah sekaligus menjadi alasan mereka kembali pada lingkungan mereka. Menjadi bagian kembali dalam suatu lingkungan menjadi sulit karena menurut mereka lingkungan terdiri dari beberapa bentuk salah satunya adalah bagian yang menjadi korban dari apa yang sudah mereka lakukan.

Bagi partisipan yang mencuri membegal atau menghilangkan nyawa. Lingkungan merupakan bagian yang memberikan sanksi sosial paling keras. Karena mereka tidak lagi dianggap sebagai orang biasa. Namun mereka adalah bagian yang pernah membuat kesalahan. Mereka mengungkapkan bahwa ada kemungkinan keluarga korban masih memiliki dendam pada mereka. Sehingga membuat partisipan kurang merasa aman dan nyaman berada pada lingkungan tempat mereka tinggal.

Keluarga memegang peranan kebutuhan pada hierarki paling dasar yang dikemukakan oleh Maslow. Kebutuhan fisiologis yang mana memegang hak hidup dari partisipan sejak mereka baru dilahirkan didunia. Peranan orangtua dalam memberikan penghidupan berupa makanan membuat mereka kuat secara

emosional dalam keterikatan dengan orang tua. Menanggapi keinginan mereka untuk berkumpul kembali bersama keluarga setelah bebas ini juga berhubungan dengan keinginan mendapatkan kenyamanan.

Proses anak berurusan dengan hukum merupakan sebuah fenomena penyimpangan yang dilakukan remaja atau yang bisa dikenal dengan kenakalan remaja. Akibat dari mereka melakukan juvenile deliquent atau kenakalan remaja yang mana merupakan suatu rentang perilaku luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di sekolah), pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan-tindakan kriminal (mencuri, asusila, dll), (Santrock, 1995).

Keinginan menggapai rasa aman ini juga adalah respon harfiah alami dari manusia yang mana mereka berusaha mempertahankan kenyamanannya. Seperti respon bayi yang menangis yaitu respon manusia dalam menanggapi rasa sakit serta merespon kecemasan. Disini bentuk dari keinginan mereka untuk berkumpul atau tinggal kembali bersama keluarga yaitu untuk kemudian mereka mendapatkan tempat yang aman dan nyaman untuk keberlangsungan kehidupannya.

Tidak terpenuhinya berkumpul bersama orang-orang yang memiliki ikatan atau keluarga bagi mereka dapat berdampak buruk bagi proses pengembalian mereka kedalam masyarakat. Jika mereka tidak diterima oleh keluarga mereka dapat kembali ke lingkungan buruk yang lebih parah. Karena di dalam proses pembinaan mereka menemukan relasi baru yang mana dari berbagai latar belakang yang berbeda namun memiliki persamaan nasib.

Mereka akan berafiliasi dan saling bertemu untuk memenuhi kebutuhan mereka bersama. Proses pendampingan yang tidak dilanjutkan orangtua atau ketidaknyamanan mereka dengan orangtua. Seperti jarang dijenguk atau sulit berkomunikasi. Serta orangtua yang tidak ingin menerima kembali anak dalam keluarga berdampak pada ketidakstabilan emosi anak yang mengarah pada hal-hal buruk yang dapat dilakukan anak kembali.

Proses diterima kembali di keluarga harus diimbangi dengan pemahaman bahwa anak adalah bagian penuh dalam keluarga, bukan orang lain yang masuk kembali dalam keluarga. Apabila orangtua memiliki keinginan yang berlebihan atas apa yang dapat dilakukan anak ini dapat berdampak pada stabilitas emosi anak. Diterima tinggal kembali bersama keluarga tapi orangtua tetap membiarkan anak melakukan apapun yang diinginkan. Tidak pernah dicari jika bermain terlalu lama. Kontrol rumah yang lemah, serta perhatian yang kurang dapat memicu anak kembali melakukan kenakalan remaja. Hal ini juga dapat mengarah kepengulangan permasalahan kriminal atau residivisme.

Apabila anak tetap mendapat perlakuan deskriminatif dari lingkungan sekitar. Apalagi anak memilih meninggalkan lingkungan lamanya tanpa didampingi keluarga. Anak dapat kembali melakukan perilaku pengulangan kejahatan. Serta anak dapat masuk ke lingkungan baru yang lebih buruk. Proses tidak mendapatkan kepercayaan dalam lingkungan adalah sebuah stereotip yang mereka peroleh. Jika hal ini terus terulang dan mereka terima, mereka akan membenarkan stereotip tersebut. Sehingga mereka akan mengiyakan apa-apa yang sudah lingkungan tuduhkan pada mereka.

Orangtua dalam menjaga buah hati dirumah hendaknya lebih memberikan perhatian kepada mereka. Proses pengawasan serta perhatian yang cukup dapat menjadi faktor protektif yang baik bagi kehidupan anak. Mereka akan memperoleh tiga bentuk kebutuhan sekaligus. Yakni mengenai kebutuhan secara fisiologis, keamanan serta rasa saling menyayangi. Orangtua harapannya dapat menjadi role model dalam memenuhi kebutuhan anak sebagaimana dalam mengungkapkan rasa sayang. Sehingga anak dapat menunjukkan kasih sayangnya pula terhadap keluarga.

Mereka membutuhkan maaf dari lingkungan mereka, segala bentuk peran dalam lingkungan yang mana juga adalah tempat yang memiliki peran pula dalam tumbuh dan berkembang bagi anak membuat mereka kesulitan dalam melanjutkan kehidupannya. Statemen diungkapkan oleh salah satu partisipan bahwa mereka ingin bekerja jauh dari rumah.

“Saya akan melamar kerja di daerah yang bukan tempat tinggal saya.
[TF/S5/W1.B27(B)]”

menurut salah satu partisipan. Hal ini menjadi faktor resiko karena mereka akan jauh dari keluarga yang akan banyak membantu mereka. Namun hal ini juga dapat menjadi faktor protektif apabila mereka didampingi oleh keluarga mereka, sehingga proses mengenal lingkungan baru dibarengi dengan pendampingan dan perhatian yang dilakukan keluarga. Setiap anak memiliki sifat yang mana apabila menghadapi masalah akan lari ke keluarga. Hal ini membuat mereka membutuhkan keluarga di lingkungan yang baru.

Solusi lain yang dapat menjadi perhatian bersama adalah dengan memberikan pemahaman pada partisipan khususnya bahwasanya mereka adalah manusia yang telah memperbaiki diri. Segala tuduhan yang diberikan lingkungan adalah proses yang memang harus dilewati fasenya oleh mereka. Lingkungan menerima mereka adalah dengan tetap melalui proses tersebut.

Memberikan dukungan ke keluarga juga menjadi solusi baik untuk pemenuhan kebutuhan partisipan. Keluarga akan menjadi pendukung dalam membantu mereka menghadapi lingkungan. Memberikan perhatian dan pendampingan yang cukup serta menjadi rumah tempat partisipan pulang dalam kondisi apapun. Sehingga mereka ketika mendapat perlakuan apapun dari lingkungan merasa bahwa ada keluarga yang mendukungnya serta ada alasan lain mengapa mereka harus berjuang untuk beberapa orang yang harus mereka bahagiakan.

2. Upaya

Keinginan seperti memenuhi kebutuhan sendiri, bekerja setelah bebas, dan mendapatkan pasangan ketika di luar nanti menjadi topik yang muncul dalam proses penelitian. Mereka ingin membahagiakan orangtua. Ini menjadi bentuk bahwasannya mereka ingin diakui prestasinya. Mereka memiliki rapor yang buruk selama yang mereka tahu. Sehingga ketika mereka bebas mereka ingin memiliki prestasi.

Bekerja menjadi upaya mereka dalam menggapai kebutuhan itu. Dengan bekerja mereka mampu memiliki uang sendiri dan dapat membantu mengurangi beban yang keluarga mereka pikul. Keinginan mereka bekerja

memunculkan upaya pula seperti ingin bekerja di Indomaret. Untuk memenuhi keinginannya dia akan melengkapi surat suratnya. Seperti mengurus ijazah serta mencari kerja di tempat yang jauh dari lingkungan awalnya. Dia berfikir bahwa orang akan tidak menerima dia dengan sejarah pernah mencuri.

Keinginan bekerja yang disertai dengan kesadaran untuk memenuhi kelengkapan dokumen pribadinya menjadi hal baik sehingga mereka semakin bersemangat melanjutkan kehidupan dengan bersekolah dan menambah pengetahuannya. Keinginan bekerja di bagian masyarakat yang sangat dekat dengan kita menjadi tantangan yang harus mereka hadapi.

Proses mereka dalam menjadi karyawan akan menjadi hal yang baik. Disitu mereka akan diberikan tanggung jawab untuk mereka emban. Mereka akan bekerja bersama lingkungan yang baru serta memiliki rekan yang akan membantu mereka dalam bekerja. Mereka akan menjalani upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Keluarga adalah tempat mereka menunjukkan apa yang sudah mereka raih. Mereka memiliki keluarga sebagai sumber semangat mereka melakukan pekerjaan. Peralihan dari proses mereka tidak mencari jalan instan dalam mencari uang menjadi hal yang sulit mereka lalui. Peranan keluarga selain menjadi pendamping juga adalah menjadi bagian yang memberikan pujian atas apa yang mereka capai. Pandangan mereka yang telah jelas dan tidak gambyang dalam memilih pekerjaan apa nanti menjadi modal untuk mereka menjalani hari.

Memiliki pasangan diinginkan oleh partisipan. Sebagai proses pemenuhan kebutuhan menyayangi dan disayangi juga hal ini menunjukkan bahwa partisipan membutuhkan peran yang melihat prestasinya. Semua teman sebaya partisipan memiliki pacar sehingga partisipan juga memiliki pacar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka ingin menunjukkan bahwa dia juga bisa memiliki pasangan sebagai sebuah proses menyesuaikan diri kembali.

Usia partisipan yang masuk golongan remaja membuat mereka membutuhkan berbagai bentuk dukungan sosial. Mereka membutuhkan teman, keluarga dan orang yang menurut mereka penting. Dukungan sosial dapat berpengaruh positif pada kehidupan mereka. Mereka memiliki orang yang mendukung mereka dan mereka mendapat penghargaan atas apa yang sudah mereka sudah perjuangkan.

Apabila mereka tidak dapat diterima dalam bekerja. Mereka akan kesulitan berinteraksi dengan lingkungan. Mereka merasa kembali berbeda, mereka memiliki kecenderungan memenuhi keinginan dengan cara yang kembali salah. Mereka dapat meminta lebih dari keluarga, padahal keluarga juga serba kekurangan. Mereka tidak mendapat apa yang mereka ingin dikeluarga yang membuat mereka mencari ditempat lain. Tidak diterima kerja pula yang membuat mereka memahami proses penolakan yang mana dapat memicu mereka untuk mulai menolak diri mereka sendiri. Munculnya rasa tidak bisa apa apa membuat mereka mengarah pada bagian putus asa.

Tidak mendapat pasangan juga menjadi faktor resiko yang berbahaya karena mereka akan melawan hal alami yang terjadi pada usia usia mereka

yakni menyukai lawan jenis. Hal ini membuatnya merasa kesulitan berinteraksi dengan lingkungan. Terutama di lingkungan teman sebaya yang mana semuanya memiliki pasangan. Penolakan yang mereka terima atas apa yang pernah mereka lakukan membuat mereka kesulitan dalam mendekati lawan jenis yang dapat mengarah pada penyimpangan orientasi atau perilaku seksual.

Solusi yang dapat dimunculkan adalah dengan memberikan ketrampilan kerja bagi mereka yang sudah memiliki keinginan untuk bekerja. Ketrampilan ini kurang lebih dapat menjadi upaya bagi mereka memiliki nilai lebih dalam mendapatkan pekerjaan. Selain itu, melengkapi berkas dapat menjadi upaya positif lain dalam mereka memenuhi kebutuhannya. Mereka yang memiliki keinginan besar dalam bersekolah dapat didukung untuk melanjutkan sekolah dan mengangkat derajat keluarganya. Mencari ilmu juga menjadi kegiatan positif lain dalam mereka menghabiskan sisa masa anak-anaknya.

Semua solusi tersebut adalah kesadaran bersama semua pihak yang ada disekitar mereka untuk membantu mereka. Sehingga mereka tidak lagi memiliki perbedaan dengan anak lainnya. Mereka adalah anak yang memiliki kesempatan belajar lebih di tempat yang tidak semua orang memperoleh kesempatan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan psikologis narapidana anak dalam menghadapi waktu bebas adalah kebutuhan akan kasih sayang dan rasa aman yang didapatkan dari keluarga. Serta kebutuhan untuk aktualisasi, kebutuhan ini diharapkan mampu membuat anak tetap mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari keluarga pasca masa pembinaan di lembaga pemasyarakatan.

Upaya yang mereka lakukan dalam mencapai pemenuhan kebutuhan untuk berkumpul kembali bersama lagi dengan keluarga mereka yaitu dengan menjalani masa pembinaan dengan baik dan membuat beberapa rencana setelah mereka keluar nanti. Keinginan mereka untuk bersekolah dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri ketika bebas nanti menjadi upaya mereka untuk beradaptasi dan diterima kembali menjadi suatu bagian dari keluarga.

B. Saran

1. Anak berkonflik dengan hukum

Anak dapat memahami bahwa mereka memiliki masa depan yang panjang dalam kehidupan ini. Jangan sampai keberadaan mereka di dunia ini ada atau tidak adanya tidak ada bedanya. Bahwasanya membuat kesalahan adalah bagian dari manusia yang membedakan mereka dengan anak lain adalah ketahuan dan tidak ketahuan. Sehingga mereka harus memanfaatkan dengan baik kesempatan kedua yang mereka peroleh.

2. Orang tua

Orang tua diharapkan mampu memberikan lingkungan yang mendukung bagi proses pembinaan serta setelah proses pembinaan. Proses berjalannya fungsi keluarga adalah menerima dan melakukan kontrol bagi anak.

Keluarga diharapkan mampu untuk menjalankan peran sebagai faktor protektif yang dapat mencegah anak mengulangi kesalahan serta menuntun anak menjadi manusia yang lebih baik.

3. Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengambil langkah proaktif dalam menerima anak pernah berkonflik dengan hukum. Lembaga pendidikan juga penting untuk memberikan materi tentang pendidikan alternatif yang mampu mendukung proses pengembalian anak-anak ini untuk kembali menjadi bagian dari masyarakat.

4. Lembaga hukum

Lembaga hukum meliputi lembaga pembinaan anak diharapkan dapat lebih berupaya untuk menegakkan hukum tentang kasus pada anak. Anak-anak merupakan fase dari bagian keseluruhan kehidupan. Mereka adalah generasi yang memiliki masa depan yang masih panjang dan berbagai permasalahan dalam ranah psikis yang melibatkan keluarga serta lingkungan. Hendaknya lembaga hukum memberikan pembinaan hingga ranah keluarga dan pelaku sehingga proses pembinaan dapat mencapai sinergi yang membentuk hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press
- Asnita, L., Arneliwati, & Jumaini. (2015). Hubungan tingkat stress dengan harga diri remaja di Lembaga Pemasarakatan. Jurnal ilmu keperawatan Universitas Riau
- Boeree, G. (2010). Personality Theory. Jogjakarta: Prismsophie
- Creswell, John W., 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Evan, C., Ehlers, A., Mezey, G., & Clark, D. (2007). Intrusive memories and ruminations related violent crime among young offenders: phenomenological characteristics. *Jornal Of Traumatic Stress*, 183- 196.
- Feist, J & Feist, G. J. (2010). Teori Kepribadian, edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika
- Hall, C. S., & Garner Lindzey. 1985. Introduction to the theories of personality. New York: John Wiley & Son
- Kartono, Kartini. (1989). Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual. Bandung: PT. Mandar Maju
- Linton, R. (1984). Antropologi: Suatu Penyidikan Tentang Manusia. Bandung: Jemars
- Muyassaroh., & Handoyo, P. (2014). Dampak Labelling Pada mantan Narapidana: Pengangguran atau Pencuri. *Jurnal Paradigma*. Volume 02 Nomor 03
- Poerwandari, Kristi. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.
- Purnianti. (2004). Mencari Sebab Pelarian Narapidana Anak. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 3 No. III
- Santrock. J. W. (2011) Perkembangan Masa Hidup jilid 2. Terjemahan oleh Juda Damanika & Ach. Chusairi. Jakarta: Erlangga

Sholichatun, Y. (2011). Stres dan Strategi Coping pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 8 No. 1

Sistem Database Permasyarakatan, Lapas Kelas II A Blitar, Kanwil Jawa Timur. <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/gr1/detail/monthly/upt/db631d70-6bd1-1bd1-b2b2-313134333039/year/2017>, diakses pada tanggal 25 April 2017.

UNICEF.(2006).ANALISIS SITUASI Anak yang berhadapan dengan hukum.Jakarta:UI Press

Utari, D.I, Fitria,N & Rafiyah, I.(2012).Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Warga Binaan Wanita Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita kelas II A Bandung. Vol 1 No. 1.

Whitehead, D. L., & Steptoe, A. (2007). Prison. *Encyclopedia of stress*. Dalam G. Fink, *Stress consequences: Mental, neuropsychological and socioeconomic* (Edisi ke-2 ed., hal. 566-570). USA: Academic Press

Yablonski, L. 2000. *Juvenile Delinquency into the 21 st Century*, Belmont, California: Wadsworth/Thomson Learning.

Sumber Undang-undang

Undang-undang No. 39 Tahun 1999 Pasal 3 Tentang Hak Asasi Manusia

Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Undang-undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Permohonan Penelitian (SCAN)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 99 /Un.3.4/TL.03/2/2017
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

02 Februari 2017

Kepada Yth : **Kepala Kanwil KEMENKUMHAM Jawa Timur**
Di
Surabaya

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Faizal Ramadhan / 13410140
Tempat Penelitian : Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Blitar
Judul : Kebutuhan Psikologis Narapidana Anak Menghadapi Waktu Bebas Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Blitar
Dosen Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :
1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip

Lampiran 2. Surat izin Penelitian dari Lembaga (SCAN)


**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I.
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR**

Jl. Kayon No. 50-52 Surabaya Telp. 031-5340707 Fax. 031-5345496
Laman : <http://jatim.kemenkumham.go.id>
Surel : divisipaskanwiljatim@yahoo.com

Nomor : W15.UM.06.10 - 100
Lampiran : -
Perihal : **Ijin Penelitian**

Surabaya, 09 Februari 2017

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negri Malik Ibrahim Malang
di - Malang

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 99/Un.3.4/TL.03/2/2017, tanggal 02 Februari 2017, perihal ijin penelitian skripsi, pada prinsipnya kami menyetujui dan memberi ijin penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Malik Ibrahim Malang , Malang di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Blitar sebagai berikut :

Nama : Faizal Ramadhan
NIM : 13410140
Judul : " Kebutuhan Psikologis Narapidana Anak Menghadapi Waktu Bebas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Blitar ".

Selanjutnya dalam pelaksanaan Penelitian agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan Penelitian terkait jadwal pelaksanaan agar berkoordinasi dengan kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Blitar ;
2. Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan pada hari dan jam kerja;
3. Mematuhi tata tertib dan peraturan lain yang berlaku di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Blitar;
4. Dalam melakukan penelitian tidak diperkenankan melakukan kegiatan pengambilan gambar, shoting, rekaman pada blok/ sel hunian narapidana atau sekitarnya yang menyangkut situasi keamanan;
5. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian, agar yang bersangkutan membuat laporan tertulis dan dikirimkan ke Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Timur dalam rangka evaluasi dan kepentingan pelaksanaan tugas lebih lanjut.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA KANTOR WILAYAH
KEPALA DIVISI PEMASYARAKATAN

HARUN SULIANTO
NIP: 196504058 198703 1 002

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Timur (sebagai laporan),
2. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Blitar di - Blitar
3. Arsip

Lampiran 3. Pra Lapangan dan Masa Lapangan Penelitian

Pra Lapangan dan Masa Lapangan Penelitian

No	Hari	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Kamis	02-Feb	Surat dari Fakultas Turun	Fakultas Psikologi UIN Malang
2	Senin	06-Feb	Surat Masuk Masuk Kanwil	Kemenkumham Jatim
3	Kamis	09-Feb	Surat Kanwil Jadi	sesuai tgl surat
4	Selasa	14-Feb	Surat Diambil dari Kanwil	Kemenkumham Jatim
5	Rabu	08-Mar	Surat Masuk ke LPKA	Kasi TU sedang ada kunjungan kerja
6	Rabu	15-Mar	Menemui KASI TU	Surat Pengantar ke Ka Lapas
7	Rabu	22-Mar	Surat Tembusan dari TU LPKA jadi	Tapi Kalapas di Luar kota
8	Rabu	29-Mar	Bertemu KA LPKA	Mendapat izin
9	Senin	03-Apr	Menemui KASI DIKBIN	Diminta meninggalkan angket pertanyaan terbuka
10	Senin	10-Apr	KASI BIN keluar kota	Belum bisa ditemui
11	Senin	17-Apr	Data bisa diambil	2 kembali hilang 8
12	Minggu	23 april	Bertemu 2 anak	
13	Jumat	28 april	Wawancara 3 anak	Berkembang ke 5 anak dengan kasus berbeda
14	Jumat	5 mei	Observasi Kegiatan	
15	Jumat	12 Mei	Wawancara Lanjutan	

Lampiran 4. Daftar Pedoman Wawancara

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

No	Topik	Aspek yang ingin digali	Eksplorasi pertanyaan	Eksplorasi lanjutan
1	Identitas diri Responden	1. Nama	1. Sebutkan nama lengkap dan nama panggilan Kamu?	- Ceritakan sedikit tentang siapa Kamu?
		2. Usia	2. Berapa usia Kamu?	- Tempat tanggal lahir dan berapa bersaudara?
		3. Alamat	3. Darimana Kamu berasal dan dimana alamat rumah Kamu?	- Pendidikan terakhir dimana?
		4. Tentang Kasus	4. Ceritakan bagaimana ceritanya Kamu bisa berada disini (LPKA)?	- Apa yang menyebabkan kamu masuk kesini? - Bagaimana perasaan kamu ketika berada disini? - Pada pasal berapa kasus kamu ini? - Berapa lama pembinaan yang harus kamu jalani?
2	Kasus	- Motif Kasus	- Ceritakan tentang apa yang menjadi alasan kamu melakukan kasus itu?	- Apa kamu mengerti akibat dari apa yang kamu lakukan? - Apakah kamu sudah menyesal karena apa yang kamu lakukan dulu?
		- Masa Pembinaan	- Apa saja yang kamu dapatkan disini?	- Adakah perlakuan yang tidak menyenangkan dari siapapun selama disini,ceritakan sedikit?
		- Waktu Bebas	- Kapan kamu akan bebas dari sini?	- Rencana kamu apa setelah kamu keluar

				dari sini?
3	Keinginan Responden	- Keinginan masa lalu	- Apa yang kamu inginkan dulu sebelum disini?	- Saat masih bersekolah dulu apa kamu memiliki cita-cita atau keinginan?
		- Keinginan masa sekarang	- Apa yang kamu inginkan saat ini?	- Seumpama nanti kamu sudah bebas dari sini, apa yang kamu inginkan?
		- Kendala memperoleh keinginan	- Apa yang bisa menjadi kendala atau masalah bagi kamu dalam menggapai keinginan kamu?	- Kira-kira apa yang bisa kamu lakukan untuk mengatasi itu? - Apa yang kamu butuhkan untuk mengatasi itu? - Apakah ada kegiatan yang menurut kamu sangat bermanfaat untuk menggapai keinginanmu itu?
		-	-	-
4	Pembinaan	- Kegiatan Harian	- Apa saja kegiatan kamu disini?	- Ceritakan apa yang kamu lakukan sehari - hari mulai bangun pagi sampai tidur lagi? - Kegiatan apa saja yang membuat hati kamu senang? - Kegiatan apa yang tidak kamu sukai? - Menurut kamu, kegiatan apa yang paling bermanfaat untuk dirimu?
		- Persiapan Bebas	- Adakah kegiatan yang khusus dan hanya dilakukan oleh beberapa anak?	- Apa ada kegiatan yang dikhususkan untuk usia tertentu? - Apa ada kegiatan khusus untuk anak yang akan bebas?

				<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang kamu lakukan menghadapi waktu bebasmu?
5	Kebutuhan Psikologis	- Fisiologis atau dasar	- Apakah kebutuhan dasar kamu terpenuhi?	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas apa saja yang kamu peroleh selama ada disini? - Ketika bebas nanti apakah kebutuhan dasarmu dapat terpenuhi? - Ketika kamu sakit apa yang kamu lakukan? - Apakah olahraga menjadi hal yang penting bagimu?
		- Keamanan dan Kenyamanan	- Apakah kamu merasa hidup kamu aman?	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kamu bisa merasa hidup kamu aman? - Apakah diluar nanti kamu tidak ada hal yang membuat kamu merasa tidak aman? - Apakah kamu memiliki musuh? - Apa yang bisa dilakukan untuk membuat dirimu menjadi aman?
		- Cinta dan Keberadaan	- Apakah kamu merasa menyayangi dan disayangi?	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kamu mengungkapkan rasa sayangmu? - Bagaimana bentuk kasih sayang yang diberikan keluargamu? - Apa saja yang dilakukan orang yang menyayangimu? - Bagaimana perasaan kamu bila menerima kasih sayang dari oranglain? - Siapa saja orang yang kamu sayangi? - Keberadaan siapa yang paling kamu butuhkan dan mengapa?

		- Penghargaan	- Penghargaan apa saja yang sudah dan akan kamu peroleh?	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan apa saja yang kamu miliki? - Apa kelebihanmu dari pada teman-temanmu yang lain? - Dari siapa kamu pernah mendapatkan pujian, coba ceritakan? - Prestasi apa saja yang pernah kamu raih? - Bagaimana perasaanmu bila memperoleh penghargaan?
		- Aktualisasi Diri	- Apa hal yang membuat kamu senang ketika kamu melakukannya dan kamu ingin terus mengulangnya?	<ul style="list-style-type: none"> - Ceritakan tentang hobi yang kamu miliki? - Apakah yang kamu dapatkan ketika kamu terus melakukan hal tersebut/hobimu? - Bagaimana tanggapan teman-teman mu tentang hobimu tersebut?

Lampiran 5: Hasil Verbatim Wawancara

**LAPORAN HASIL VERBATIM WAWANCARA dan PEMADATAN FAKTA
RESPONDEN 1 / WAWANCARA**

Nama : FY
 Status : Responden 1/S1
 Vonis : pasal 338,351, dan 170 / pengeroyokan
 Waktu : 28 April 2017
 Durasi : +/- 30 menit
 Pewawancara : Faizal Ramadhan (FR)
 Lokasi : Ruang Guru / Kasi Pendidikan
 Kode Responden : FY/S1/W1
 Kode wawancara : FR

No	Kode	Verbatim	Pemadatan fakta
1		Sebelumnya terimakasih atas waktunya, apa kamu bersedia membantu saya dalam penelitian ini?	
2		Oke	
3		Pertanyaan : Nama kamu? Jawaban : FY / FY	1. FY adalah nama asli. [FY/S1/W1.B3]
4	FR/W1/S1	Pertanyaan : sudah berapa lama disini?	1. FY sudah menjalani dua tahun masa binaannya.

		Jawaban : hampir dua tahun ini mas	[FY/S1/W1.B4]
5		<p>Pertanyaan : Boleh perkenalkan diri dulu, ayo monggo?</p> <p>Jawaban : saya berusia 17 tahun, saya lahir 14/3/2000, bapak saya bekerja jauh dan jarang dirumah, menjadi supir truk dan ibu buka toko, saya anak tunggal.</p> <p>Pertanyaan : Bapak kerja jauh dimana?</p> <p>Jawaban : Bapak kerja di Luar Negeri, jarang pulang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak bekerja jauh menjadi supir truk[FY/S1/W1.B5(A)] ○ 2. Ibu membuka toko bekerja di rumah.[FY/S1/W1.B5(B)] 3. FY merupakan anak tunggal. [FY/S1/W1.B5(C)] 4. FY berusia 17 tahun saat ini. [FY/S1/W1.B5(D)] 5. Bapak FY bekerja sebagai sopir. [FY/S1/W1.B5(E)] 6. FY jarang bertemu bapaknya dirumah. [FY/S1/W1.B5(F)] ○ 7. Bapak FY bekerja di luar negeri. [FY/S1/W1.B5(G)] ○ 8. FY lahir tanggal 14 Maret tahun 2000. [FY/S1/W1.B5(H)]
6		<p>Pertanyaan : Ceritakan bagaimana ceritanya Kamu bisa berada disini (LPKA)?</p> <p>Jawaban : saya keroyok korban dengan teman-teman, karena dia pemalak, saya pukul kepalanya pakai genteng dan saya sabit kakinya dengan rantai, kemudian dibuang ke sawah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. FY keroyok korban dengan teman-teman. [FY/S1/W1.B6(A)] 2. Korban merupakan pemalak. [FY/S1/W1.B6(B)] 3. FY memukul kepala korban dengan genteng. [FY/S1/W1.B6(C)] 4. FY menyabit kaki korban dengan rantai. [FY/S1/W1.B6(D)] 5. FY dan temannya membuang mayat korban ke sawah. [FY/S1/W1.B6(E)]

7		<p>Pertanyaan : kenapa kok sampai begitu?</p> <p>Jawaban : waktu itu saya hidup di jalan sama teman-teman.</p> <p>Pertanyaan : tidak betah dirumah?</p> <p>Jawaban : nggak mas, ikut-ikutan temen-temen. Paginya saya ditangkap di dekat perempatan, dan ada saksi, kemudian saya dibawa ke polres. Dipolres Cuma 2 hari langsung dimasukkan ke lapas madiun kelas 1. Dapat dua bulan saya dipindahkan ke Blitar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya hidup dijalan waktu itu. [FY/S1/W1.B7(A)] 2. Saya ikut teman-teman hidup dijalan. [FY/S1/W1.B7(B)] ○ 3. Saya ditangkap karena dilaporkan oleh saksi. [FY/S1/W1.B7(C)] 4. FY tertangkap dipagi hari bersama temannya dijalan raya. [FY/S1/W1.B7(D)] 5. FY dibawa ke polres madiun dan menjalani proses hukum 2 hari. [FY/S1/W1.B7(E)] 6. FY sempat masuk Lapas kelas I Madiun dewasa selama 2 bulan. [FY/S1/W1.B7(F)]
8		<p>Pertanyaan : bapakmu dimana waktu itu?</p> <p>Jawaban : bapak tidak dirumah, bapak kerja diluar negeri. Lha ibu yang sedih, kaget mas, dirumah sendiri.</p> <p>Pertanyaan : Vonis pasal berapa?</p> <p>Jawaban : pasal 338,351, dan 170 / pengeroyokan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat kejadian bapak tidak dirumah bekerja diluar negeri. [FY/S1/W1.B8(A)] ○ 2. Ibu sedih saat saya ditangkap. [FY/S1/W1.B8(B)] 3. Setelah saya ditangkap ibu tinggal sendiri.[FY/S1/W1.B8(C)] 4. FY terkena pasal berlapis 338,351 dan 170. [FY/S1/W1.B8(D)]
9		<p>Pertanyaan : Pendidikan terakhir kamu dimana?</p> <p>Jawaban : smp dulu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya terakhir sekolah SMP[FY/S1/W1.B9]
10		<p>Pertanyaan : bagaimana rencana kalau bebas nanti?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana setelah bebas tinggal dengan ibu. [FY/S1/W1.B10(A)] ○

		<p>Jawaban : tinggal sama ibu, lebih nurut dan mau bantu ibu di di toko</p>	<p>2. Saya akan lebih nurut dengan ibu setelah bebas. [FY/S1/W1.B10(B)]</p> <p>3. Saya mau membantu ibu di toko setelah bebas. [FY/S1/W1.B10(C)] ○</p>
11		<p>Pertanyaan : dulu nggak nurut</p> <p>Jawaban : sering main keluar, bolos sekolah juga</p>	<p>1. FY tidak nurut dengan ibu. [FY/S1/W1.B11(A)]</p> <p>2. FY sering main keluar rumah. [FY/S1/W1.B11(B)] ○</p> <p>3. FY sering bolos sekolah. [FY/S1/W1.B11(C)] ○</p>
12		<p>Pertanyaan : berarti tetep dirumah nanti pas keluar?</p> <p>Jawaban : iya mas, bantu ibu di toko. Sama pengen ngelanjut SMA.</p>	<p>1. Saat sudah keluar mau bantu ibu di toko. [FY/S1/W1.B12(A)]</p> <p>2. Saya ingin lanjut sekolah SMA jika saya sudah bebas. [FY/S1/W1.B12(B)] ○</p>
13		<p>Pertanyaan : kamu pengen kalau bebas nanti sekolah SMA?</p> <p>Jawaban : nggak mas, mau nerusin SMP dulu, terus lanjut SMA</p>	<p>1. FY ingin dapat ijazah SMP untuk lanjut ke SMA. [FY/S1/W1.B13] ○</p>
14		<p>Pertanyaan : Oh smp belum selesai?</p> <p>Jawaban : iya mas, belum selesai. Pengen punya ijazah biar dapat kerja.</p> <p>Pertanyaan : kenapa pengen kerja?</p> <p>Jawaban : saya ingin punya uang sendiri.</p>	<p>1. Saya ingin punya ijazah biar dapat kerja. [FY/S1/W1.B14(A)] ○</p> <p>2. FY Ingin memiliki pendapatan sendiri saat bebas. [FY/S1/W1.B14(B)] ○</p>

15		<p>Pertanyaan : biasanya di sambang siapa?</p> <p>Jawaban : ibu sama bapak</p> <p>Pertanyaan : bapak ibu kerja dimana? Bareng ya ngunjungi?</p> <p>Jawaban : iya, bapak sama ibuk. Bapak kerjanya di Luar Negri. Jadi seringnya ibu sendiri.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu FY menjenguk setiap bulan. [FY/S1/W1.B15(A)] ○ 2. Bapak FY jarang menjenguk karena bekerja diluar negeri. [FY/S1/W1.B15(B)] ○
16		<p>Pertanyaan : di luar negri? Sangu ne akeh?</p> <p>Jawaban : ya nggak, sebulan gitu dikasih pas sambang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang saku FY diberi sebulan sekali waktu kunjungan. [FY/S1/W1.B16]
17		<p>Pertanyaan : sering dipalak pas disini?</p> <p>Jawaban : nggak, awal-awal dulu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal disini FY sering dipalak. [FY/S1/W1.B17(A)] 2. Setelah agak lama disini sudah tidak dipalak. [FY/S1/W1.B17(B)]
18		<p>Pertanyaan : kira-kira kamu kalau dirumah diatur gak?</p> <p>Jawaban : mboten,</p> <p>Pertanyaan : ini ga boleh itu ga boleh atau bagaimana?</p> <p>Jawaban : ya bebas mas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. FY bebas saat dirumah. [FY/S1/W1.B18(A)] ○ 2. Orangtua tidak mengatur-ngatur apa yang FY lakukan. [FY/S1/W1.B18(B)] ○
19		<p>Pertanyaan : kalau samean bebas samean terus tinggal dimana?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah bebas FY tinggal dirumah. [FY/S1/W1.B19(A)] ○ 2. Orangtua FY sibuk bekerja. [FY/S1/W1.B19(B)] ○


	<p>Jawaban : ya dirumah mas, sama ibu bapak.</p> <p>Pertanyaan : kira-kira terus diatur-atur nggak?</p> <p>Jawaban : nggak, sama mas, bebas. Sibuk mas, gpp mesti.</p>	<p>3. FY Kalau mau kemana-mana selalu boleh. [FY/S1/W1.B19(C)] ○</p>
20	<p>Pertanyaan : berarti bebas keluar nang dalam maneh?</p> <p>Jawaban : ya nggak mas, nanti lebih nurut sama ibu.</p>	<p>1. Keinginan FY lebih nurut sama ibu nanti. [FY/S1/W1.B20(A)] ○</p> <p>2. Saya nanti lebih nurut dan ingat waktu. [FY/S1/W1.B20(B)]</p>
21	<p>Pertanyaan : lha biasanya gak nurut tah?</p> <p>Jawaban : nggak, nanti lebih nurut mas, kalau sholat-sholat, kalau belajar-belajar.</p>	<p>1. FY akan lebih menurut jika sudah bebas [FY/S1/W1.B21(A)]</p>
22	<p>Pertanyaan : Lah kalau kamu nanti di rumah kan bebas lagi? Bagaimana sikapmu?</p> <p>Jawaban : ya gak mau mas, pengennya lebih diatur.</p>	<p>1. FY ingin dirumah lebih diatur. [FY/S1/W1.B22(A)] ○</p>
23	<p>Pertanyaan : lebih diatur bagaimana?</p> <p>Jawaban : ya diatur gitu mas</p>	
24	<p>Pertanyaan : kalau tetep kan nanti bapak sibuk ibu kerja? Pengen ada yg berubah gak?</p>	<p>1. FY ingin lebih rajin belajar. [FY/S1/W1.B24(A)] ○</p> <p>2. FY ingin diantar sekolah. [FY/S1/W1.B24(B)] ○</p>

		Jawaban : ya pengen lebih rajin mas, dianter ke sekolah, dulu ga pernah dianter, minimal sampai sekolah lah.	
25		Pertanyaan : apa sih yang kamu sukai Jawaban : saya suka main kentrung mas.	1. Saya suka main ukulele. [FY/S1/W1.B25(A)] ○
26		Pertanyaan : belajar disini? Jawaban : nggak mas, bisa dari dulu.	1. Sudah bisa main ukulele sebelum masuk sini. [FY/S1/W1.B26]
27		Pertanyaan : kamu disini ikut ketrampilan? Jawaban : nggak mas, Cuma ikut sekolah, buat paket B itu	1. Kegiatan FY disini cuma sekolah paket B. [FY/S1/W1.B27] ○
28		Pertanyaan : Apakah kamu menyesal karena apa yang kamu lakukan dulu? Jawaban : Sangat menyesal	1. Saya menyesal yang saya lakukan dulu. [FY/S1/W1.B28]
29		Pertanyaan : Apa saja yang kamu dapatkan disini? Jawaban : Banyak sekali, saya bisa berfikir secara dewasa dan tidak seperti dulu, dan saya bisa membuat keset dari kain perca dan banyak lagi yang saya dapatkan di LPKA sini.	1. FY merasa bisa berfikir dewasa selama pembinaan. [FY/S1/W1.B29(A)] 2. Membuat keset adalah salah satu ketrampilan saya. [FY/S1/W1.B29(B)]
30		Pertanyaan : Ceritakan perlakuan yang tidak menyenangkan	1. Tidak ada yang memperlakukan saya buruk disini.

		dari siapapun selama disini? Jawaban : Tidak ada yg bisa saya ceritakan, karena saya tidak ada perlakuan yang tidak menyenangkan dari siapapun	[FY/S1/W1.B30]
31		Pertanyaan : Kapan kamu akan bebas dari sini? Jawaban : Inshaallah kalau tidak ada masalah 2018	1. 2018 saya akan bebas bila tidak bermasalah. [FY/S1/W1.B31]
32		Pertanyaan : Apa yang paling kamu inginkan dulu sebelum disini? Jawaban : Ingin sekolah ke jenjang yag lebih tinggi	1. Saya pengen lanjut sekolah sampai tinggi. [FY/S1/W1.B32] ○
33		Pertanyaan : Apa yang kamu inginkan saat ini? Jawaban : Saya ingin cepat pulang dari LPKA sini	1. Saya sangat ingin segera pulang dari sini. [FY/S1/W1.B33]
34		Pertanyaan : Masalah apa yang jadi kendala bagi kamu dalam menggapai keinginan kamu? Jawaban : Kendala saya yaitu masuk LPKA ini	1. Masuk ke LPKA menghambat saya menggapai keinginan. [FY/S1/W1.B34]
35		Pertanyaan : Apa yang kamu butuhkan untuk mengatasi itu? Jawaban : Orangtua saudara dan teman	1. Saya butuh orangtua dan teman saya. [FY/S1/W1.B35] ○
36		Pertanyaan : Kegiatan apa yang menurut kamu sangat	1. FY berfikir suatu hari akan hidup bebas. [FY/S1/W1.B36(A)]

		bermanfaat buatmu? Jawaban : yang bisa bermanfaat ketika sudah keluar dari sini, seperti belajar, kemudian bagaimana ngomong dengan orang. Ada juga ketrampilan	2. Menurut FY bicara dengan oranglain sangat bermanfaat saat bebas nanti. [FY/S1/W1.B36(B)] ○
37		Pertanyaan : Contohnya? Jawaban : Ya seperti ketrampilan, membuat keset kalau disini, Membuat keset dari kain perca	
38		Pertanyaan : Ceritakan apa yang kamu lakukan mulai bangun sampai tidur lagi disini? Jawaban : Saya bangun pagi, kira2 jam 6 kemudian saya mandi untuk siap2 pergi apel pagi. Lalu sarapan pagi. Kerja membuat keset. Jam 11 selesai, kemudian apel siang. Setelah apel nunggu sampai solat duhur. Saya tidur siang, dan bangun solat asar, kemudian masuk kamar dan mandi, kalau sudah magrib solat,sampai menunggu isyak, terus kemudian makan malam bersama teman dan setelah itu saya langsung tidur.	
39		Pertanyaan : Kegiatan apa yang tidak kamu sukai, mengapa? Jawaban : Tidak ada yang saya tidak suka, karena kalau tidak ada kegiatan saya malah tidak suka	1. Saya tidak suka bila tidak ada kegiatan. [FY/S1/W1.B39]

40		<p>Pertanyaan : Apa ada kegiatan khusus untuk anak yang akan bebas, ceritakan seperti apa?</p> <p>Jawaban : Ada, boleh bekerja di depan, LPKA untuk membantu membersihkan dan menjaga kendaraan pengunjung dan menjaga kendaraan petugas LPKA</p> <p>Pertanyaan : Apakah kamu merasa hidup kamu aman?</p> <p>Jawaban : Insyaallah, Karena saya punya keluarga yang menjaga saya dan saya tidak akan mengganggu orang lain</p> <p>Pertanyaan : Penghargaan apa saja yang sudah dan akan kamu peroleh?</p> <p>Jawaban : Juara satu dalam lomba balap terompah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bila sudah lama bisa bekerja didepan. [FY/S1/W1.B40(A)] 2. Biasanya bekerja menjaga kendaraan petugas dan pengunjung. [FY/S1/W1.B40(B)] 3. Keluarga membuat hidup saya merasa aman. [FY/S1/W1.B40(C)] ○○ 4. Tidak mengganggu orang lain membuat hidup saya aman. [FY/S1/W1.B40(D)] 5. Saya pernah menang lomba agustusan. [FY/S1/W1.B40(E)]
41		<p>Pertanyaan : Pernah dipuji?</p> <p>Jawaban : tidak pernah, dirumah. Paling disini ya sama temen-temen waktu menang lomba. Atau pas saya ngiringi mereka nyanyi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. FY tidak pernah dipuji dirumah.○ 2. Disini FY senang dipuji teman-teman. 3. Teman-teman FY senang saat FY mengiringi bernyanyi
42		<p>Pertanyaan : bagaimana perasaan kamu ketika dipuji?</p> <p>Jawaban : saya senang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. FY merasa senang ketika mendapat pujian

43		<p>Pertanyaan : senangnya seperti apa?</p> <p>Jawaban : ya senang. Saya bisa apa yang teman saya belum bisa.</p>	1. Saya senang karena saya lebih dari teman-teman.
44		<p>Pertanyaan : bagaimana teman mu dirumah dan tetanggamu?</p> <p>Jawaban : teman saya ya ga tau mas dimana? Kalau tetangga saya malu mas, kesian ibu, saya sudah bikin malu keluarga. Saya pasti dianggap pembunuh. Orang jahat mas.</p>	
45		<p>Pertanyaan : kalau kamu sudah bebas apa yang kamu lakukan, emm untuk mengatasi itu?</p> <p>Jawaban : ya saya diam aja mas.</p>	
46		<p>Pertanyaan : maksudnya?</p> <p>Jawaban : ya saya diam aja, bantu-bantu ibu di warung kan nanti tetangga lihat sendiri saya gak aneh2.</p>	
47		<p>Pertanyaan : okay kalau gitu sekian dulu</p> <p>Jawaban :</p>	

**LAPORAN HASIL VERBATIM WAWANCARA dan PEMADATAN FAKTA
RESPONDEN 2/ WAWANCARA**

Nama : WB
 Status : Responden 2
 Vonis : pasal 340 / pembunuhan
 Waktu : 28 April 2017
 Durasi : +/- 30 menit
 Pewawancara : Faizal Ramadhan (FR)
 Lokasi : Ruang Guru / Kasi Pendidikan
 Kode Responden : WB/S1/W1
 Kode pewawancara : FR

No	Kode	Verbatim	Pemadatan fakta
1		Sebelumnya terimakasih atas waktunya, apa kamu bersedia membantu saya dalam penelitian ini?	OO
2		Siap mas	
3		Pertanyaan : Sebutkan nama lengkap dan nama panggilan kamu?	1. Responden bernama WB. [WB/S2/W1.B3(A)]

		Jawaban : WB/WB	
4		Pertanyaan : Berapa usia kamu? Jawaban : 16 tahun mas sekarang	1. Responden berusia 16 tahun saat ini. [WB/S2/W1.B4(A)]
5		Pertanyaan : Darimana kamu berasal dan dimana alamat rumah kamu? Jawaban : Kec semen desa semen kediri, deket prapatan pasar iku mas.	1. WB berasal dari desa semen Kediri. [WB/S2/W1.B5(A)]
6		Pertanyaan : Ceritanya bagaimana kamu sampai disini (LPKA)? Kasusmu pasal piro Jawaban : karena melakukan tindak pidana kriminal, 340	1. Saya melakukan tindak pidana 340. [WB/S2/W1.B6]
7		Pertanyaan : pasal berapa? Ceritanya bagaimana? Jawaban : ya pasal 340 itu, itu tetangga saya mas, ngganggu anak-anak gitu mas. Saya juga diganggu, sakarepe dewe arek e.	1. Korban adalah tetangga saya. [WB/S2/W1.B7(A)] 2. Korban sangat suka mengganggu anak-anak dan seenaknya sendiri. [WB/S2/W1.B7(B)]
8		Pertanyaan : kok bisa begitu? Kamu tau kamu itu siapa? Jawaban : ya begitu mas, saya sangat membenci orang itu, kalau saya itu. Saya pengen menjadi lebih baik lah	1. Saya sangat membenci korban saya. [WB/S2/W1.B8(A)] 2. Saya menyesal ingin jadi orang yang lebih baik. [WB/S2/W1.B8(B)]

		mas,nyesel.	
9		<p>Pertanyaan : kamu sendiri itu?</p> <p>Jawaban : iya mas sendiri. Saa sudah sering tukaran ngunu mas, terus ya udah gak ke kontrol itu. Akhirnya saya keterusan itu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering bekelahe dengan korban. [WB/S2/W1.B9(A)] 2. Saya tidak bisa mengontrol diri dan keterusan. [WB/S2/W1.B9(B)] ○
10		<p>Pertanyaan : kamu punya saudara?</p> <p>Jawaban : Saya itu anak ke satu dari 2 bersaudara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya anak pertama dari dua bersaudara. [WB/S2/W1.B10(A)] ○
11		<p>Pertanyaan : adikmu tau?</p> <p>Jawaban : ya tau mas, saya ga mau dia kayak saya gini, nyusahin orangtua, malu mas dirasani tonggo</p> <p>Pertanyaan : lha malu gimana?</p> <p>Ya kalau bapak ibu itu ya jadi omongan ngunu lho mas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak mau adik saya seperti saya. [WB/S2/W1.B11(A)] ○ 2. Bapak ibu saya jadi pembicaraan tetangga. [WB/S2/W1.B11(B)]
12		<p>Pertanyaan : dulu sekolah e ndi?</p> <p>Jawaban : Smpn 1 semen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terakhir WB sekolah di SMPN 1 Semen. [WB/S2/W1.B12(A)]
13		<p>Pertanyaan : enak disini?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di lapas susah seneng bareng. [WB/S2/W1.B8(A)]

		Jawaban : disini itu susah seneng sama-sama mas, anak-anak ya banyak yang kayak saya. Pengennya ya cepet keluar. Pokoknya ga aneh2 ae mas.	2. Saya ingin segera keluar. [WB/S2/W1.B13(B)]
14		Pertanyaan : Bagaimana perasaan kamu ketika berada disini? Jawaban : Apa yang sudah saya hadapi saat ini saya tanggapi dengan lapang dada/ sabar. Sudah kejadian begitu.	1. Sabar saja disini sudah kejadian. [WB/S2/W1.B14(A)]
15		Pertanyaan : Berapa lama pembinaan yang harus kamu jalani? Jawaban : lama mas, 10 tahun vonis saya.	1. Masa binaan yang harus dijalani WB 10 tahun. [WB/S2/W1.B15(A)]
16		Pertanyaan : kamu mikir akibat gak ? waktu kasumu dulu Jawaban : tidak, saya sudah marah waktu itu mas, saya itu membenci orang itu.	1. Saya tidak berpikir akibat yang saya lakukan. [WB/S2/W1.B16(A)] 2. Saya marah dan sangat membenci korban saya. [WB/S2/W1.B16(A)]
17		Pertanyaan : nyesel gak? Jawaban : Menyesal karena merugikan diri saya dan orang lain. Malu-maluin orangtua mas.	1. Menyesal karena memalukan orangtua. [WB/S2/W1.B17(A)] ○
18		Pertanyaan : Apa saja yang kamu dapatkan disini? Jawaban : Bisa mengerti banyak ilmu yang dulu tak ketahui	1. Mengerti banyak ilmu ketika berada disini. [WB/S2/W1.B18(A)] ○

		di luar sana. Bantu- bantu petugas disini. Saya jadi bisa macem-macem mas. Kayak komputer, terus ya internetan.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Saya membantu pekerjaan petugas disini. [WB/S2/W1.B18(B)] 3. Komputer dan internet saya kuasai ketika membantu petugas. [WB/S2/W1.B18(C)] <input type="radio"/>
19		<p>Pertanyaan : kamu punya rencana gak? Nanti kalau keluar mau apa?</p> <p>Jawaban : Ingin belajar dan meraih cita-cita pokoknya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin melanjutkan sekolah saat bebas. [WB/S2/W1.B19(A)] <input type="radio"/>
20		<p>Pertanyaan : kamu dulu punya cita-cita?</p> <p>Jawaban : membahagiakan orang tua mas, Menjadi sukses.</p> <p>Lainnya?</p> <p>Ya jadi sukses mas, pengennya gitu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cita-cita saya membahagiakan orangtua. [WB/S2/W1.B20(A)]
21		<p>Pertanyaan : caranya? Yg kamu paling pengen iku opo?</p> <p>Jawaban : Saya ingin secepatnya pulang dan berkumpul dengan keluarga. Sukses mas, belajar yang baru-baru disini, kan saya masih lama juga, jadi banyak bantu petugasnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin cepat berkumpul bersama keluarga. [WB/S2/W1.B21(A)] 1. Saya lama disini jadi ya banyak dapat ilmu baru. [WB/S2/W1.B21(B)] <input type="radio"/>
22		<p>Pertanyaan : rencanamu gimana?</p> <p>Jawaban : Saya ingin berubah menjadi lebih baik dan nurut apa kata otrang tua dan saya akan berusaha mewujudkan cita</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya ingin berubah menjadi lebih baik. [WB/S2/W1.B22(A)] <input type="radio"/> 2. Saya akan nurut dengan orangtua saya.

		cita saya, ya jadi sukses itu.	[WB/S2/W1.B22(B)]
23		<p>Pertanyaan : sukses yang bagaimana?</p> <p>Jawaban : ya bisa nyari uang sendiri, gak ngerepoti wong tuo mas.</p>	<p>1. Ingin nyari uang sendiri supaya tidak merepotkan. [WB/S2/W1.B23(A)]</p>
24		<p>Pertanyaan : Masalah apa yang jadi kendala bagi kamu dalam menuju itu?</p> <p>Jawaban : lingkungan mas, kan saya udah terkenal jelek itu mas.</p>	<p>1. Masalah yang saya hadapi yaitu lingkungan. [WB/S2/W1.B24(A)] ○</p> <p>2. Lingkungan saya menganggap saya jelek terus. [WB/S2/W1.B24(B)] ○</p>
25		<p>Pertanyaan : Kira-kira apa yang bisa kamu lakukan untuk mengatasi masalah itu?</p> <p>Jawaban : Saya harus merubah diri saya menjadi lebih baik.</p>	<p>1. Saya ingin merubah diri menjadi lebih baik agar diterima lingkungan. [WB/S2/W1.B25(A)] ○</p>
26		<p>Pertanyaan : Apa yang kamu butuhkan untuk mengatasi itu?</p> <p>Jawaban : Saya harus berfikir positif, terus mikir positif lah mas, kan saya memang pulang nya kerumah lagi, lha kan pasti ketemu tetangga dan teman-teman. Pasti saya dicap jelek.</p> <p>Pertanyaan : nah caramu?</p> <p>Jawaban : ya belum tau ma, mikir positif aja. Bantu bantu</p>	<p>1. Untuk mengatasi masalah saya selalu berfikir positif. [WB/S2/W1.B26(A)]</p> <p>2. Karena saya pasti pulang kerumah jadi saya berfikir positif. [WB/S2/W1.B26(A)]</p> <p>3. Banyak membantu orang disini agar memudahkan saya hidup diluar nanti. [WB/S2/W1.B26(B)] ○</p>

		disini dulu biar bisa diterima orang.	
27		<p>Pertanyaan : Kegiatan apa yang menurut kamu sangat bermanfaat buatmu?</p> <p>Jawaban : sholat, sekolah dan ngaji mas</p>	1. Sekolah solat dan mengaji adalah kegiatan yang bermanfaat. [WB/S2/W1.B27(A)]
28		<p>Pertanyaan : lainnya? Itu kewajiban</p> <p>Jawaban : Sekolah , membantu kegiatan petugas disini, manut ae mas. Kalau anaeh-aneh malah nanti ruwet.</p> <p>Pertanyaan : Ruwet bagaimana?</p> <p>Jawaban : ya ruwet, malah nanti dihukum, malah kalau usia besar takutnya dilayar ke dewasa mas.</p>	<p>1. Membantu kegiatan petugas disini banyak manfaatnya. [WB/S2/W1.B28(A)] ○</p> <p>2. Menurut biar tidak kena masalah. [WB/S2/W1.B28(B)]</p> <p>3. Kalau usia dewasa membuat masalah bisa dikirim ke lapas dewasa. [WB/S2/W1.B28(C)]</p>
29		<p>Pertanyaan : kamu mau disini aja berarti ya? Yang kamu suka apa se?</p> <p>Jawaban : Kegiatan yang positif jadi saya bisa berfikir lebih baik dan saya bisa mendapatkan ilmu yang berguna</p>	<p>1. Kegiatan yang saya suka adalah kegiatan baru. [WB/S2/W1.B29(A)]</p> <p>2. Mendapat ilmu baru adalah kegiatan yang saya suka. [WB/S2/W1.B29(B)] ○</p>
30		<p>Pertanyaan : nanti kalau sudah keluar kemana?</p> <p>Jawaban : tinggal sama orangtua. Kemana lagi mas.</p>	1. Kalau sudah bebas saya tinggal dengan orangtua. [WB/S2/W1.B30(A)] ○

31		<p>Pertanyaan : kalau kegiatan buat persiapan bebas ada?</p> <p>Jawaban : Ada subsider melakukan latihan kerja</p> <p>Pertanyaan : apa itu?</p> <p>Jawaban : ya diterangkan tentang ketrampilan ketrampilan gitu, nanti pas di luar bisa tanya tanya lagi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat akan bebas akan ada latihan kerja. [WB/S2/W1.B31(A)] 2. Kegiatan saat akan bebas akan ada yang memperkenalkan ketrampilan. [WB/S2/W1.B31(B)]
32		<p>Pertanyaan : kamu kalau dirumah bebas tah kalau mau kemana-mana atau minta apa?</p> <p>Jawaban : bebas mas, tapi kalau minta apa-apa ya nggak ada mas.</p> <p>Pertanyaan : bebasnya itu bagaimana?</p> <p>Jawaban : ya kalau mau keluar bebas, habis sekolah gitu, gak pernah dicari.</p> <p>Pertanyaan : sering pulang malam?</p> <p>Jawaban : nggak mas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau saya dirumah saya bebas mau ngapain aja. [WB/S2/W1.B32(A)] ○ 2. Dirumah saya minta apa-apa tidak ada. [WB/S2/W1.B32(B)] ○ 3. Saya pergi main tidak pernah dicari. [WB/S2/W1.B32(C)] ○
33		<p>Pertanyaan : disini menurut kamu bagaimana? Selama ini? Makannya atau kalau sakit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan disini cukup bahkan lebih. [WB/S2/W1.B33(A)]

	<p>Jawaban : Ya disini makanannya cukup, Fasilitas banyak, Berobat ke poliklinik.</p> <p>Pertanyaan : kalau olahraga?</p> <p>Jawaban : badminton saya mas, kalau anak-anak yang suka voli ya voli, bal balan, yang males ya banyak.</p>	<p>2. Saat sakit saya berobat ke poliklinik. [WB/S2/W1.B33(B)]</p> <p>3. Olahraga disini bermacam-macam, tapi anak-anak males banyak. [WB/S2/W1.B33(C)]</p>
34	<p>Pertanyaan : kalau nanti diluar makanmu bagaimana?</p> <p>Jawaban : selama masih sama orangtua, ya ikut mas. Tapi saya pengen kerja, biar punya uang buat beli makan sendiri.</p>	<p>1. Setelah bebas nanti makan masih ikut orangtua. [WB/S2/W1.B34(A)]</p> <p>2. Saya saat bebas ingin kerja buat beli makan sendiri. [WB/S2/W1.B34(B)] ○</p>
35	<p>Pertanyaan : dilluar kamu merasa aman? Punya musuh?</p> <p>Jawaban : Tidak, hidup saya tidak aman mas, karena saya belum membahagiakan orang tua saya, kalau musuh tidak ada mas, mungkin keluarga korban saya yang membenci keluarga saya</p>	<p>1. Saya belum merasa hidup saya aman. [WB/S2/W1.B35(A)]</p> <p>2. Saya merasa tidak aman karena belum membahagiakan orangtua. [WB/S2/W1.B35(B)] ○</p> <p>3. Saya tidak punya musuh kecuali keluarga korban yang membenci saya. [WB/S2/W1.B35(C)]</p> <p>4. Menanggapi musuh saya lebih mengontrol diri. [WB/S2/W1.B35(D)]</p>
36	<p>Pertanyaan : cara kamu mengatasi?</p> <p>Jawaban : Selalu berdoa pada allah dan mengontrol emosi selalu.</p>	

37		<p>Pertanyaan : mengontrol bagaimana?</p> <p>Jawaban : ya kalau ada yang ngganggu ingat lagi masuk sini mas, biar gak kebablasan nanti saya hajar lagi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika ada yang mengganggu saya akan ingat kenapa saya disini. [WB/S2/W1.B37(A)] <input checked="" type="radio"/> 2. Saya mengontrol emosi agar tidak kebablasan lagi. [WB/S2/W1.B37(B)]
38		<p>Pertanyaan : Bagaimana bentuk kasih sayang yang diberikan keluargamu?</p> <p>Jawaban : Menjenguk kesini sebulan sekali mas, ya untung saya masih ada yang peduli, Bisa memberi saya support dan ilmu yg manfaat</p> <p>Pertanyaan : perasaan kamu bagaimana kalau di jenguk?</p> <p>Jawaban : Perasaan saya senang, ada keluarga saudara saya sayang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga saya menjenguk sebulan sekali. [WB/S2/W1.B38(A)] 2. Dijenguk adalah bentuk kasih sayang yang saya peroleh. [WB/S2/W1.B38(B)] 3. Saya senang jika dijenguk berarti saudara saya sayang. [WB/S2/W1.B38(C)] <input checked="" type="radio"/>
39		<p>Pertanyaan : Keberadaan siapa yang paling kamu butuhkan dan mengapa?</p> <p>Jawaban : Keluarga karena ku sayang mereka</p> <p>Pertanyaan : kalau teman?</p> <p>Jawaban : nggak tau mas, kan saya lama disini, mereka pasti udah kemana mana. Tapi ya saya punya banyak teman baru disini.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang paling saya butuhkan adalah hadirnya keluarga. [WB/S2/W1.B39(A)] <input checked="" type="radio"/> 2. Teman saya yang dulu sudah hilang semua. [WB/S2/W1.B39(B)] 3. Saya memiliki banyak teman baru disini. [WB/S2/W1.B39(C)]

40		<p>Pertanyaan : kamu pernah dipuji gak?</p> <p>Jawaban : ya pernah mas,</p> <p>Pertanyaan : dari mana ?</p> <p>Jawaban : Dari orang-orang yang seperti keluarga dan kedua orangtua saya dapat pujian, Kedisiplinan dan ketaatan saya waktu bantu petugas</p> <p>Pertanyaan : kamu disiplin dan taat?</p> <p>Jawaban : yakan disini harus begitu mas, saya begitu jadi ya enak, manut, jadinya bisa bantu-bantu disini assesmen anak baru.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga adalah sumber saya mendapat pujian. [WB/S2/W1.B40(A)] ○ 2. Disini saya taat dan disiplin maka saya mendapat pujian. [WB/S2/W1.B(A)] 3. Kalau menurut bisa dipercaya disini. [WB/S2/W1.B40(B)] 4. Saya membantu asesment anak baru disini. [WB/S2/W1.B40(C)]
41		<p>Pertanyaan : Bagaimana perasaanmu bila memperoleh penghargaan, atau pujian itu mau lho?</p> <p>Jawaban : Saya bersyukur lah mas, ada yang muji saya.</p> <p>Pertanyaan : Cuma begitu?</p> <p>Jawaban : iya mas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. WB bersyukur masih ada yang memuji apa yang ia lakukan. [WB/S2/W1.B41(A)]
42		<p>Pertanyaan : apa pujian itu penting menurutmu?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya senang ketika dipuji padahal saya merasa tidak bisa

		Jawaban : ya penting mas, saya kan ga bisa apa-apa, kalau saya dipuji itu seneng.	apa-apa. [WB/S2/W1.B42(A)] ○
43		Pertanyaan : Ceritakan tentang hobi atau yang kamu sukai? Jawaban : Saya suka bulutangkis karena saya dapat mendapat ilmu dari apa yang saya lakukan, Pertanyaan : kenapa? Jawaban : Perubahan dalam fisik dan saya bisa lebih sehat	1. Saya suka olahraga bulutangkis. [WB/S2/W1.B43(A)] 2. Olahraga membuat badan lebih sehat. [WB/S2/W1.B43(B)]
44		Pertanyaan : perubahan fisik bagaimana? Jawaban : ya jadi sehat, kaku kabeh mas, ga tau gerak.	1. WB suka olahraga karena badan kaku semua jika tidak gerak. [WB/S2/W1.B44(A)]
45		Pertanyaan : kalau pikiran pengen apa setelah bebas? Jawaban : pengen kerja mas, bahagiain orang tua.	1. Setelah bebas ingin bekerja. [WB/S2/W1.B45(A)]
46		Pertanyaan : orangtua kerja apa? Jawaban : orangtua kerja di sawah mas, ibu juga buruh tani.	1. Orang tua WB bekerja di sawah semua. [WB/S2/W1.B46(A)]
47		Pertanyaan : kalau kamu bebas nanti tinggal nya sama orangtua lagi? Jawaban : iya mas, yaudah dijalani	1. Setelah bebas WB tinggal dengan orangtua kembali. [WB/S2/W1.B47(A)]

48		<p>Pertanyaan : kalau seandainya kamu bebas lebih cepat dari masa hukuman kamu? Bagaimana perasaanmu?</p> <p>Jawaban : lama mas, saya baru dua tahun disini.</p> <p>Pertanyaan : pengen gak?</p> <p>Jawaban : ya saya ingin. Tapi ga bisa lebih cepat banget. Kalau saya terus nurut saya bisa ngajukan PB atau CMB.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. WB berfikir jika dia terus nurut masa pembinaannya bisa berkurang. [WB/S2/W1.B48(A)] 2. WB telah menjalani 2 tahun masa hukumannya. [WB/S2/W1.B48(B)]
49		<p>Pertanyaan : yakin kamu mau bebas lebih cepat?</p> <p>Jawaban : ya iyalah mas. Siapa yang ga pengen.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. WB ingin bebas lebih cepat dari masa binaannya. [WB/S2/W1.B49(A)]

**LAPORAN HASIL VERBATIM WAWANCARA dan PEMADATAN FAKTA
RESPONDEN 3 / WAWANCARA**

Nama : LP
 Status : Responden 3
 Vonis : pasal 365 / perampokan
 Waktu : 28 April 2017
 Durasi : +/- 30 menit
 Pewawancara : Faizal Ramadhan (FR)
 Lokasi : Ruang Guru / Kasi Pendidikan
 Kode Responden : LP/230417/S3/W1
 Kode wawancara : FR

No	Kode	Verbatim	Pemadatan fakta
1		<p>Pertanyaan : Sebelumnya terimakasih waktunya, apa kamu bersedia membantu saya</p> <p>Jawaban : Iya mas silahkan</p>	[LP/S3/W1.B1(A)]
2		<p>Pertanyaan : kamu terkena pasal berapa?</p> <p>Jawaban : saya terkena pasal 365, begal sama teman-teman di surabaya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya begal dengan teman-teman saya. [LP/S3/W1.B2(A)] 2. LP terkena pasal 365. 3. LP melaksanakan kejahatannya di wilayah Surabaya.

3		<p>Pertanyaan : Ceritakan sedikit tentang kamu</p> <p>Jawaban : saya aslinya surabaya, nama saya LP, usia saya 16 tahun. Saya terkena hukuman 2 tahun 6 bulan disini. Dulu saya sekolah Smk jurusan otomotif. Masuk sini mulai bulan februari.sudah mas, apalagi ya?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukuman saya 2 tahun 6 bulan disini. [LP/S3/W1.B3(A)] 2. LP pendidikan terakhir di SMK.[LP/S3/W1.B3(B)]
4		<p>Pertanyaan : orang tua kamu dimana? Punya berapa saudara?</p> <p>Jawaban : bapak sudah meninggal, tinggal ibu. Saya punya 3 saudara, saya anak terakhir.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak saya sudah meninggal. [LP/S3/W1.B4(A)] ○ 2. Orangtua saya tinggal ibu [LP/S3/W1.B4(B)] 3. Saya anak terakhir dari 3 bersaudara. [LP/S3/W1.B4(C)]
5		<p>Pertanyaan : biasanya di sambang siapa ? sering ?</p> <p>Jawaban : nggak sering mas, satu bulan sekali. Ibu yang kesini.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya disambang satu bulan sekali. [LP/S3/W1.B5(A)] 2. Ibu sebulan sekali menjenguk saya. [LP/S3/W1.B5(B)] ○
6		<p>Pertanyaan : ibu biasanya bawain apa?</p> <p>Jawaban : biasanya dibawain jajan-jajan gitu mas, sama dikasih uang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu membawakan saya jajan kalau kesini. [LP/S3/W1.B6(A)]
7		<p>Pertanyaan : ibu kerja apa?</p> <p>Jawaban : ibu bukak warung di gudang mas, daerah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu bekerja buka warung. [LP/S3/W1.B7(A)]

		pergudangan.	
8		<p>Pertanyaan : kasus mu itu bagaimana? Sampai kamu ada disini?</p> <p>Jawaban : saya begal orang mas, terus ketahuan jadi saya sampai disini.</p>	1. Saya begal orang mas dan ketangkap. [LP/S3/W1.B8(A)]
9		<p>Pertanyaan : bisa kamu ceritakan?</p> <p>Jawaban : saya sama 5 teman, waktu itu butuh duit mas, pengen nyekel duit, ga punya uang. Aku nyesel iku.</p>	1. Saya dan 5 teman saya sedang butuh uang saat melakukannya. [LP/S3/W1.B9(A)] ○
10		<p>Pertanyaan : sudah sering memang?</p> <p>Jawaban : nggeh gak sering, tapi bukan yang pertama, terus keruan iku mas.</p>	<p>1. Saya tidak sering begal. [LP/S3/W1.B10(A)]</p> <p>2. Saya bukan pertama kali begal. [LP/S3/W1.B10(B)] ○</p>
11		<p>Pertanyaan : buat apa kok pengen punya uang?</p> <p>Jawaban : pengen megang uang mas, pengen beli hp. Buat internetan.</p>	<p>1. Saya begal karena pengen megang uang. [LP/S3/W1.B11(A)] ○</p> <p>2. Uang hasil begal untuk beli hp. [LP/S3/W1.B11(B)]</p> <p>3. Pengen beli hp buat internetan. [LP/S3/W1.B11(C)] ○</p>
12		<p>Pertanyaan : gak dikasih uang ibu tah?</p> <p>Jawaban : pas kapan?</p>	

13		<p>Pertanyaan : ya waktu butuh uang itu</p> <p>Jawaban : sangu mas, tapi titik. Butuh uang mas buat beli hp.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang dari orangtua dapat tapi sedikit. [LP/S3/W1.B13(A)] 2. Uang kurang untuk beli hp sehingga saya begal. [LP/S3/W1.B13(B)]
14		<p>Pertanyaan : 5 orang itu sama siapa ae, tetangga?</p> <p>Jawaban : nggak mas, itu jauh dari rumah. Kan aq ngumpul karo arek-arek nang cafe. Ngopi, dadi kenal arek2 nang kono.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Temen yang begal sama saya adalah teman nongkrong. [LP/S3/W1.B14(A)] ○
15		<p>Pertanyaan : kalau keluar rumah pamitan? Biasa nya bgaimana?</p> <p>Jawaban : pamit mas, mesti boleh karo ibu. Kadang yo dikongewangi sek nang warung. Ngewangi warung ibu, terus ya wes metu dolen ga popo.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu boleh jika mau keluar rumah. [LP/S3/W1.B15(A)] ○ 2. Biasanya sebelum diijinkan bantu dulu sebentar diwarung. [LP/S3/W1.B15(B)]
16		<p>Pertanyaan : pernah dilarang-larang?</p> <p>Jawaban : ga mas, Cuma ga oleh boleh bengi-bengi mesti.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dilarang larang kalau mau main. [LP/S3/W1.B16(A)] ○ 2. Boleh keluar tapi tidak boleh sampai terlalu malam. [LP/S3/W1.B16(B)]
17		<p>Pertanyaan : manut?</p> <p>Jawaban : yo gak mas, yo tetep ae boleh bengi. Tapi ga tau diseneni.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering tidak menghiraukan apabila tidak boleh pulang malam-malam. [LP/S3/W1.B17(A)] ○

18	<p>Pertanyaan : kegiatan disini apa yang kamu ikuti?</p> <p>Jawaban : saya ikut ngaji, tidak ikut sekolah mas.</p>	<p>1. Kegiatan saya ngaji saja di LPKA. [LP/S3/W1.B18(A)]</p>
19	<p>Pertanyaan : bagaimana perasaan kamu disini.</p> <p>Jawaban : sedih mas. Nyesel.</p>	<p>1. Saya menyesal berada disini. [LP/S3/W1.B19(A)]</p>
20	<p>Pertanyaan : ketrampilan ikut? Pembinaan disini bagaimana?</p> <p>Jawaban : lumayan. Saya ga ikut ktrampilan. Cuma ikut ngaji madin.</p>	<p>1. Kegiatan disini saya hanya ngaji. [LP/S3/W1.B20(A)] ○</p> <p>2. Kegiatan di LPKA lumayan. [LP/S3/W1.B20(B)]</p>
21	<p>Pertanyaan : lumayan iku piye?</p> <p>Jawaban : ya itu mas, lumayan.</p>	
22	<p>Pertanyaan : oh iya, rencana kamu setelah keluar dari sini?</p> <p>Jawaban : pulang mas.</p>	<p>1. Setelah bebas saya akan pulang. [LP/S3/W1.B22(A)]</p>
23	<p>Pertanyaan : tinggal dimana?</p> <p>Jawaban : tinggal dirumah mas, sama ibu.</p>	<p>1. Saya setelah bebas akan tinggal sama ibu. [LP/S3/W1.B23(A)] ○</p>
24	<p>Pertanyaan : yakin ibu kamu mau nerima kamu?</p> <p>Jawaban : iyalah mas, saya disambang terus kok. Kangen</p>	<p>1. Saya yakin ibu menerima saya. [LP/S3/W1.B24(A)]</p> <p>2. Ibu selalu menjenguk saya kesini. [LP/S3/W1.B24(B)]</p> <p>3. Saya rindu dengan ibu saya. [LP/S3/W1.B24(C)]</p> <p>4. Saya ingin membantu ibu saya lagi di warung.</p>

		mas, pengen bantuin ibu.	[LP/S3/W1.B24(D)] ○
25		Pertanyaan : seumpama kamu nanti udah keluar, terus kalau pengen punya uang lagi gimana? Jawaban : minta ibu mas, sangu.	1. Seandainya nanti sudah keluar jika butuh uang saya akan minta ibu. [LP/S3/W1.B25(A)] ○
26		Pertanyaan : nanti kan sedikit lagi, tidak kurang? Jawaban : pengen kerja mas, kalau bisa ga minta	1. Kalau butuh uang lebih saya akan kerja.[LP/S3/W1.B26(A)] ○ 2. Nanti saya ga minta lagi. [LP/S3/W1.B26(A)]
27		Pertanyaan : kerja apa? Jawaban : yakerja mas, yang halal, biar ga minta lagi ke ibu.	1. Saya ingin kerja supaya tidak minta lagi ke ibu. [LP/S3/W1.B27(A)] ○
28		Pertanyaan : caranya bagaimana nyari yang halal itu? Jawaban : ya kerja mas, ngelamar kalau ada lowongan.	1. Jika ada lowongan kerja saya akan melamar. [LP/S3/W1.B28(A)] ○ 2. Saya ingin uang halal dari bekerja. [LP/S3/W1.B28(B)]
29		Pertanyaan : cara kamu nyari itu gimana? Jawaban : ya nanya ke temen-temen. Daerah surabaya aja. Dipabrik-pabrik.	1. Saya akan nyari kerja dengan tanya teman-teman di Surabaya. [LP/S3/W1.B29(A)] ○
30		Pertanyaan : kalau ga bisa di pabrik? Jawaban : kerja apa aja wes mas yang halal, kalau ga ada di	1. Jika tidak bisa dipabrik saya akan kerja di luar kota. [LP/S3/W1.B30(A)] ○ 2. Kerja apa saja saya mau asal halal. [LP/S3/W1.B30(B)]

		surabaya ya diluar wes.	○
31		<p>Pertanyaan : kalau nanti setahun misalnya. Kamu tetep belum dapat kerja gimana?</p> <p>Jawaban : nanya nanya temen mas, ke orang lain juga.</p>	1. Saya akan terus mencari kerja sampai dapat setelah saya bebas. [LP/S3/W1.B31(A)] ○
32		<p>Pertanyaan :siapa?</p> <p>Jawaban : ya temen, saudara, terus tetangga – tetangga ngunu mas. Saya pikir mereka bisa bantu.</p>	1. Teman dan tetangga adalah orang yang akan membantu saya. [LP/S3/W1.B32(A)] ○
33		<p>Pertanyaan : nah tetanggamu tau kasusmu terus gimana?</p> <p>Jawaban : ya ga tau mas, kan saya langsung masuk. Ya ibuk yg malu.</p>	
34		<p>Pertanyaan : tanggapane tonggo ?</p> <p>Jawaban : ya elek mas.tapi ya tidak semua ada yang baik, tapi sedikit. Maling mas.</p>	<p>1. Tanggapan tetangga ke LP buruk. [LP/S3/W1.B34(A)] ○</p> <p>2. Tidak semua tetangga menganggap LP buruk. [LP/S3/W1.B34(A)]○</p>
35		<p>Pertanyaan : cara kamu mengatasinya?</p> <p>Jawaban : ya ga tau mas, trimo ae mas arep diapakne.</p>	<p>1. Saya tidak tau harus apa menghadapi tetangga. [LP/S3/W1.B35(A)]○</p> <p>2. Saya menerima saja dengan perlakuan tetangga.</p>

			[LP/S3/W1.B35(B)]
36		<p>Pertanyaan : balik kerjoan maneh, piye lek tetep angel golek?</p> <p>Jawaban : nyari terus mas, ya gatau, onok lowongan ya ngelamar.</p>	<p>1. Saat susah mencari kerja saya terus mencari. [LP/S3/W1.B36(A)] ○</p>
		<p>Pertanyaan : gatau gimana lagi ya?</p> <p>Jawaban : pokoknya berusaha nyari kerja terus?</p>	
		<p>Pertanyaan : emm mungkin itu dulu mkaasih yaa ., banget.</p> <p>Jawaban :sama-sama mas.</p>	

**LAPORAN HASIL VERBATIM WAWANCARA dan PEMADATAN FAKTA
RESPONDEN / WAWANCARA**

Nama : SR
 Status : Responden 4
 Vonis : pasal 81-82
 Waktu : 12 Mei 2017
 Durasi : +/- 20 menit
 Pewawancara : Faizal Ramadhan (FR)
 Lokasi : Kasi Pendidikan
 Kode Responden : SR/S4/W1
 Kode pewawancara : FR

No	Kode	Verbatim	Pemadatan fakta
1		Oke terimakasih buat waktunya, saya mau minta bantuan kamu buat penelitian saya ini, apakah bersedia?	[SR/S4/W1.B()]
2	[SR/S4/W1]	Boleh mas	
3		Pertanyaan : Sebutkan nama lengkap dan nama panggilan kamu? Jawaban : SR	OO
4		Pertanyaan : Berapa usia kamu? Dan ceritakan sedikit	1. Saya berasal dari pasuruan. [SR/S4/W1.B4(A)] 2. Ibu saya sudah meninggal. [SR/S4/W1.B4(B)]O

	<p>tentang kamu</p> <p>Jawaban : 17 th, saya asli pasuruan, ayah saya nelayan, ibu saya sudah meninggal</p>	<p>3. Ayah saya seorang nelayan. [SR/S4/W1.B4(C)] ○</p> <p>4. SR berusia 17 tahun saat ini. [SR/S4/W1.B4(D)]</p>
5	<p>Pertanyaan : Pendidikan terakhir kamu dimana?</p> <p>Jawaban : 2 smp</p>	<p>1. Terakhir saya kelas 2 smp lalu masuk sini. [SR/S4/W1.B5(A)]</p>
6	<p>Pertanyaan : ceritanya gimana kamu kok bisa sampai sini</p> <p>Jawaban : saya terkena pasal 81-82, awalnya saya main ke rumah pacar saya, kemudian saya ajak kekamarnya, kemudian saya lakukan itu, kemudian saya langsung pulang dan kemudian pacar saya bilang ke temennya, temennya bilang ke ortu temen saya dan saya masuk kesini.</p>	<p>1. Saya melakukan kasus itu dengan pacar saya. [SR/S4/W1.B6(A)] ○</p> <p>2. Saya dilaporkan orangtua pacar saya. [SR/S4/W1.B6(B)]</p> <p>3. Orangtua pacar saya tahu dari teman pacar saya. [SR/S4/W1.B6(C)]</p>
7	<p>Pertanyaan : Bagaimana perasaan kamu ketika berada disini?</p> <p>Jawaban : banyak yg saya dapat mas, terutama untuk hidup mandiri. Daripada saya dirumah saya lebih mandiri disini</p> <p>Pertanyaan : ya iyaa,, kalau udah dirumah?</p> <p>Jawaban : ya saya aka berusaha, mengingat yang saya lakukan disini.</p>	<p>1. Saya banyak belajar didalam sini. [SR/S4/W1.B7(A)]</p> <p>2. Saya belajar mandiri disini. [SR/S4/W1.B7(B)] ○</p> <p>3. Dirumah saya berusaha untuk mengingat bagaimana saya disini. [SR/S4/W1.B7(C)] ○</p>

8		<p>Pertanyaan : Apa dulu kamu mengerti akibat dari apa yang kamu lakukan?</p> <p>Jawaban : tidak mas, saya pikir itu enak, ya saya lakukan, temen-temen semua juga pacaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak mengerti akibat dari yang saya lakukan dulu. [SR/S4/W1.B8(A)] 2. Semua teman saya berpacaran. [SR/S4/W1.B8(B)] ○
9		<p>Pertanyaan : biasanya kapan dijenguk? Dan oleh siapa?</p> <p>Jawaban : setiap bulan dijenguk. Oleh bapak dan nenek , tapi ini nenek sakit.</p> <p>Pertanyaan :ibu dimana?</p> <p>Jawaban : ibu sudah meninggal mas,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap bulan saya dijenguk bapak dan nenek. [SR/S4/W1.B9(A)] ○ 2. Sekarang dirumah nenek saya sedang sakit. [SR/S4/W1.B9(B)]
10		<p>Pertanyaan : kamu dirumah tinggal sama siapa?</p> <p>Jawaban : sama adik2 nya bapak, kakek dan nenek, juga bapak saya.</p> <p>Pertanyaan : kamu kegiatannya apa dirumah?</p> <p>Jawaban : biasanya membantu bapak, melaut nyari udang. Saya sampai berhenti sekolah kasian bapak kerjanya berat, 2 hari di laut baru pulang, terus diputar seperti itu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dirumah dengan kakek nenek dan adik-adik nya bapak. [SR/S4/W1.B10(A)] 2. Saya dirumah membantu bapak melaut. [SR/S4/W1.B10(B)] ○ 3. Saya berhenti sekolah untuk membantu bapak. [SR/S4/W1.B10(C)] ○ 4. Bapak saya kerjanya berat. [SR/S4/W1.B10(D)] ○
11		<p>Pertanyaan : Kalau kamu sudah bebas, apa rencana kamu?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika bebas saya tinggal dirumah lagi. [SR/S4/W1.B11(A)] ○

		Jawaban : Saya tinggal dirumah lagi, bantu ayah kerja. Saya pengen punya sepeda motor sendiri.	2. Saya ingin memiliki motor sendiri. [SR/S4/W1.B11(B)]
12		Pertanyaan : apa yang jadi kendala dari keinginan mu itu? Jawaban : ya kan dirumah kasian orang tua saya sudah bikin malu, pasti dirasakan.	1. Saya kasian dengan orangtua yang jadi pembicaraan tetangga. [SR/S4/W1.B12(A)] 2. Saya sudah membuat keluarga saya malu. [SR/S4/W1.B12(B)] ○
13		Pertanyaan : cara kamu bagaimana? Jawaban : ya sudah mas, nanti juga berhenti ngomong, kan ga mungkin bertahun-tahun ngomongin terus, saya sabar aja, kerja sama bapak, sama nyari kerja kalau udah punya motor, namanya juga musibah, saya terima saja.	1. Saya biarkan tetangga saya ngomong apa aja. [SR/S4/W1.B13(A)] 2. Saya sabar menghadapi omongan tetangga. [SR/S4/W1.B13(A)] 3. Saya akan bekerja dengan bapak. [SR/S4/W1.B13(B)] 4. Jika ada motor saya akan mencari kerja. [SR/S4/W1.B13(C)] ○
14		Pertanyaan : berarti kamu nanti di rumah lagi setelah bebas? Jawaban : iya mas, kan dijemput bapak nanti, saya akan tinggal dirumah.	1. Jika saya bebas bapak yang akan menjemput saya. [SR/S4/W1.B14(A)]
15		Pertanyaan : kalau dirumah nanti kalau kamu pengen kemana-mana boleh gitu tah? Jawaban : ya boleh mas, kan satu hari nyari ikan, terus satu harinya lagi nggak ikut, itu boleh main	1. Saya mau kemana saja selalu boleh. [SR/S4/W1.B15(A)] ○ 2. Saya satu hari nyari ikan dengan bapak satu harinya tidak ikut. [SR/S4/W1.B15(B)] 3. Saat saya tidak ikut bapak melaut saya boleh main.

			[SR/S4/W1.B15(C)] <input type="radio"/>
16		<p>Pertanyaan : nggak dilarang-larang gitu disuruh sekolah?</p> <p>Jawaban : nggak mas, saya ngomong mau berhenti sekolah aja, boleh kok, yaudah dirumah bantu-bantu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak pernah dilarang-larang. [SR/S4/W1.B16(A)] <input type="radio"/> 2. Saya sudah ngomong mau berhenti sekolah. [SR/S4/W1.B16(B)] <input type="radio"/> 3. Orangtua saya membolehkan saya berhenti sekolah. [SR/S4/W1.B16(C)] <input type="radio"/> 4. Saya lebih baik bantu-bantu dirumah. [SR/S4/W1.B16(D)]
17		<p>Pertanyaan : apa sih yang kamu ingini di keluarga kamu?</p> <p>Jawaban : ya kumpul terus, saya pengennya gitu mas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya ingin keluarga saya terus berkumpul. [SR/S4/W1.B17(A)] <input type="radio"/>
18		<p>Pertanyaan : dulu nggak seperti itu?</p> <p>Jawaban : bukan begitu mas, kan sekarang nenek sudah tua, sudah sakit-sakitan. Semua harus sering kumpul di rumah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya ingin semua berkumpul karena nenek sudah mulai sakit-sakitan. [SR/S4/W1.B18(A)]
19		<p>Pertanyaan : kapan kamu bebasnya? Mulai masuk sini usia brapa?</p> <p>Jawaban : kalau lancar ya nanti agustus saya sudah bebas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bebas 2 bulan lagi. [SR/S4/W1.B19(A)] 2. Saya mulai masuk sini masih 15 tahun. [SR/S4/W1.B19(A)]
20		<p>Pertanyaan : supaya nanti kan kamu nggak ngulangi lagi, ada cara nggak?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tetap berpacaran setelah keluar dari sini nanti. [SR/S4/W1.B20(A)] <input type="radio"/>

		Jawaban : ya gitu mas, pokoknya tetep pacaran tapi ketemu nya diatur	2. Saya akan mengatur ketemu nya supaya tidak kejadian lagi. [SR/S4/W1.B20(B)] <input type="radio"/>
21		Pertanyaan : diatur gimana? Jawaban : ya tidak dirumah, tidak ditempat sepi.	1. Saya akan bertemu tidak dirumah atau tempat sepi. [SR/S4/W1.B21(A)]
22		Pertanyaan : kamu pernah dapat pujian nggak? Jawaban : jarang mas, kapan ya.	1. Saya jarang mendapat pujian. [SR/S4/W1.B22(A)] <input type="radio"/> 2. Saya lupa kapan mendapat pujian. [SR/S4/W1.B22(B)] <input type="radio"/>
23		Pertanyaan : pernah nggak? Jawaban : lupa mas	
24		Pertanyaan : pernah punya prestasi Jawaban : tidak mas	1. Saya tidak pernah memiliki prestasi. [SR/S4/W1.B24(A)] <input type="radio"/>
25		Pertanyaan : kamu merasa hidupmu aman nggak? Jawaban : aman mas, saya nggak punya musuh. Mungkin yang pandangnya ga enak ke saya ya Cuma keluarga korban saya itu. Tapi ya saya sabar aja.	1. Saya merasa hidup saya aman. [SR/S4/W1.B25(A)] 2. Selama hidup saya tidak memiliki musuh. [SR/S4/W1.B25(B)] 3. Yang membenci saya keluarga korban saya. [SR/S4/W1.B25(C)] <input type="radio"/> 4. Saya sabar aja menghadapi keluarga korban. [SR/S4/W1.B25(D)]

26		<p>Pertanyaan : berarti kamu merasa aman?</p> <p>Jawaban : iya mas aman, dengan kumpul dengan keuarga?</p>	<p>1. Saya merasa aman ketika berkumpul dengan keluarga. [SR/S4/W1.B26(A)] <input checked="" type="radio"/></p>
27		<p>Pertanyaan : apa pentingnya keluarga untukmu?</p> <p>Jawaban : sangat penting, karena saya bisa minta tolong apapun, jika saya butuh. Tapi memang tidak selalu bisa.</p>	<p>1. Saya menganggap keluarga saya penting. [SR/S4/W1.B27(A)]</p> <p>2. Keluarga adalah tempat saya meminta tolong apapun walau tidak selalu bisa. [SR/S4/W1.B27(B)]</p> <p>3. Jika saya butuh keluarga selalu ada disekitar saya. [SR/S4/W1.B27(C)] <input checked="" type="radio"/></p>
28		<p>Pertanyaan : kalau tidak selalu bisa seperti itu tetap kamu anggap penting?</p> <p>Jawaban : iya, karena saya sayang nenek dan bapak saya.</p>	<p>1. Saya sayang nenek dan bapak saya. [SR/S4/W1.B28(A)] <input checked="" type="radio"/></p>
29		<p>Pertanyaan : mungkin itu dulu dek, makasih ya</p> <p>Jawaban : iya mas, sama sama</p>	

**LAPORAN HASIL VERBATIM WAWANCARA dan PEMADATAN FAKTA
RESPONDEN / WAWANCARA**

Nama : TF
 Status : Responden 5
 Vonis : pasal 365/perampokan
 Waktu : 12 Mei 2017
 Durasi : +/- 20 menit
 Pewawancara : Faizal Ramadhan (FR)
 Lokasi : Kasi Pendidikan
 Kode Responden : TF/S5/W1
 Kode pewawancara : FR

No	Kode	Verbatim	Pemadatan fakta
1		Sebelumnya terimakasih atas waktunya, apa anda bersedia membantu saya dalam penelitian ini?	
2		Oke mas	
3		Sebutkan nama lengkap dan nama panggilan kamu?	
4		TF	1. Responden bernama TF [TF/S5/W1.B4(A)] ● ●
5		Pertanyaan : kasusnya apa?	1. TF terkena kasus pembegalan pasal 365. [TF/S5/W1.B5(A)]

		Jawaban : 365 mas, begal waktu itu mas	
6		Pertanyaan : Berapa usia kamu? Jawaban : 17	
7		Pertanyaan : ceritanya bagaimana kok bisa sampai disini Jawaban : karena saya apes mas, ketika saya begal, kemudian saya nabrak mobil didepan saya. Kemudian habis ditolong warga saya kemudian malah dipukuli. Karena korban saya berteriak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya terkena kasus pembegalan. [TF/S5/W1.B7(A)] 2. Saya terjatuh waktu bawa motor curiannya dan tertangkap. [TF/S5/W1.B7(B)]
8		Pertanyaan : bagaimana rasanya disini? Jawaban : saya merasa tidak nyaman, karena jauh dari keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak nyaman disini. [TF/S5/W1.B8(A)] ○
9		Pertanyaan : apa kamu nggak pernah dijenguk? Jawaban : jarang, Cuma awalnya 4 hari pertama saya disini, saya dijenguk kakak dan ibu saya, kata ibu saya supaya saya tetep sabar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sangat jarang dijenguk keluarga. [TF/S5/W1.B9(A)] ○ 2. Awal saya masuk sini 4 hari dijenguk kakak dan ibu. [TF/S5/W1.B9(B)] 3. Ibu meminta saya tetap sabar. [TF/S5/W1.B(A)]
10		Pertanyaan : kenapa pengen kumpul dengan keluarga? Jawaban : saya pengen bersujud ke kedua orangtua saya,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya pengen berkumpul dengan keluarga. [TF/S5/W1.B10(A)] ○ 2. Saya ingin minta maaf ke orangtua saya.

		saya mau minta maaf.	[TF/S5/W1.B10(B)] <input type="radio"/>
11		<p>Pertanyaan : keseharian dirumah kamu diatur nggak?</p> <p>Jawaban : iya mas, diatur dan kalau mau main sering nggak boleh, tapi saya nggak manut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering dilarang saat mau main. [TF/S5/W1.B11(A)] <input type="radio"/> 2. Saya tidak nurut jika dilarang-larang. [TF/S5/W1.B11(B)] <input type="radio"/>
12		<p>Pertanyaan : kalau nanti kamu bebas, kamu rencana nya apa?</p> <p>Jawaban : saya akan tinggal dirumah, saya pengen kerja cari uang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan pulang dan tinggal dirumah. [TF/S5/W1.B12(A)] <input type="radio"/> 2. Saya ingin mencari uang dengan bekerja. [TF/S5/W1.B12(B)] <input type="radio"/>
13		<p>Pertanyaan : oh iya, kamu kenapa kok begal?</p> <p>Jawaban : saya dulu seneng variasi motor mas, jadi butuh uang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya begal untuk mendapatkan uang. [TF/S5/W1.B13(A)] 2. Saya suka variasi motor. [TF/S5/W1.B13(B)] 3. Mahalnya biaya variasi membuat saya butuh banyak uang. [TF/S5/W1.B13(C)]
14		<p>Pertanyaan : kamu suka otomotif, ya?</p> <p>Jawaban : iya, saya dulu smk jurusan otomotif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya suka otomotif. [TF/S5/W1.B14(A)] <input type="radio"/> 2. Saya waktu SMK jurusan otomotif. [TF/S5/W1.B14(B)]
15		<p>Pertanyaan : berarti udah sering begal?</p> <p>Jawaban : nggak mas, Cuma bebrpa kali, dan itu diajak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya beberapa kali melakukan pembegalan. [TF/S5/W1.B15(A)] 2. Teman saya mengajak untuk membegal.

		temen saya.	[TF/S5/W1.B15(B)]
16		<p>Pertanyaan : lah nanti kalau kamu udah bebas, kira-kira rencana kamu kalau nggak punya uang apa?</p> <p>Jawaban : ya minta ibu, saya mau nurut mas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika sudah bebas saya mau nurut sama orangtua. [TF/S5/W1.B16(A)] 2. Saat tidak punya uang minta ke ibu. [TF/S5/W1.B16(B)]
17		<p>Pertanyaan : Ceritakan tentang teman dekatmu disini?</p> <p>Jawaban : saya ya gini mas, dulu ketangkep sekarang ya disini. Teman saya banyak mas, yang dekat ya R, dia suka saya ajak cerita bareng.</p> <p>Pertanyaan : kenapa bisa dekat? Kenal dimana?</p> <p>Jawaban : ya disini mas, kenal aja, kemudian sering ketemu jadi dekat. Kasusnya sama sama-sama suka motor juga. Jadi ya dekat dengannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya punya teman dekat disini. [TF/S5/W1.B17(A)] ○ 2. Saya bersahabat karena punya kesamaan kasus dan kesukaan. [TF/S5/W1.B17(B)] 3. Sering bercerita membuat saya bersahabat dengan R. [TF/S5/W1.B17(C)] ○
18		<p>Pertanyaan : masih tetep seneng modif?</p> <p>Jawaban : nggak mas, udah gede, saya pengen kerja, ikut kakak saya, jadi karyawan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sudah tidak suka modif motor. [TF/S5/W1.B18(A)] 2. Saya ingin bekerja dengan kakak saya. [TF/S5/W1.B18(B)] ○ 3. Kakak saya bekerja sebagai karyawan. [TF/S5/W1.B18(C)]
19		<p>Pertanyaan :kamu pegen kerja dimana?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya ingin bekerja di Indomaret. [TF/S5/W1.B19(A)]

		Jawaban : saya pengen kerja di indomaret.	
20		Pertanyaan : kenapa pengen? Jawaban : ya karena saya pengen yang nggak ribet-ribet, enak kerjanya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin kerja di Indomaret karena kerjanya enak. [TF/S5/W1.B20(A)] 2. Bekerja tidak ribet-ribet keinginan saya. [TF/S5/W1.B20(B)]
21		Pertanyaan : kamu tahu darimana kerjanya di indomaret nggak ribet? Jawaban : ya saya lihat mas, enak mas, nata-nata aja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tahu kerjanya enak karena saya lihat. [TF/S5/W1.B21(A)] 2. Bekerja disana enak Cuma menata barang saja. [TF/S5/W1.B21(B)] <input type="radio"/>
22		Pertanyaan : yakin kamu bisa diterima? Jawaban : ya, saya berusaha mas, berdoa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya yakin bisa diterima. [TF/S5/W1.B22(A)] 2. Saya nanti akan berusaha dan berdoa. [TF/S5/W1.B22(B)]
23		Pertanyaan : aksi nyata kamu itu apa? Jawaban : ya usahanya ya sekolah mas, ikut kejar paket.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha saya akan melengkapi syarat. [TF/S5/W1.B23(A)] <input type="radio"/> 2. Syarat agar diterima kerja ya ijazah. [TF/S5/W1.B23(B)] 3. Saya akan sekolah ikut kejar paket. [TF/S5/W1.B23(C)] <input type="radio"/>
24		Pertanyaan : ada musuh nggak kamu diluar? Jawaban : tidak mas, mungkin ya tetangga saya yang nggak suka. Karena saya dianggap maling, karena kesalahan saya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak memiliki musuh diluar. [TF/S5/W1.B24(A)] <input type="radio"/> 2. Tetangga saya tidak suka pada saya. [TF/S5/W1.B24(B)] <input type="radio"/>

		dulu.	
25		<p>Pertanyaan :cara kamu mengatasinya ?</p> <p>Jawaban : ya sabar aja, dengan tidak mengulangi perbuatan saya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menanggapi tetangga saya dengan sabar. [TF/S5/W1.B25(A)] 2. Cara yang saya akan lakukan tidak mengulangi perbuatan buruk saja. [TF/S5/W1.B25(B)] <input type="radio"/>
26		<p>Pertanyaan : kalau nanti kamu pengen kerja diindomaret, kan kamu terkenal pernah nyuri, cara mengatasi mu bagaimana?</p> <p>Jawaban : ya saya akan lebih jauh nyari kerjanya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan mencari kerja ditempat yang jauh. [TF/S5/W1.B26(A)] <input type="radio"/> 2. Kerja jauh karena saya kan terkenal pernah mencuri. [TF/S5/W1.B26(B)] <input type="radio"/>
27		<p>Pertanyaan : bagaimana itu?</p> <p>Jawaban : nyari kerja ditempat lain mas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan mencari kerja di daerah lain[TF/S5/W1.B27(A)] 2. Saya akan melamar kerja di daerah yang bukan tempat tinggal saya. [TF/S5/W1.B27(B)] <input type="radio"/>
28		<p>Pertanyaan : berarti kamu akan merantau?</p> <p>Jawaban : iya, saya akan ikut kakak atau teman-teman kakak yang kerja di minimarket juga.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya ikut kakak bekerja di minimarket. [TF/S5/W1.B27(B)] 2. Saya jika mencari kerja tinggal sama kakak. [TF/S5/W1.B27(B)] <input type="radio"/>
29		<p>Pertanyaan : kan nanti ijazah kamu paket? Kalau ditanya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan bohong mengenai putus sekolah. [TF/S5/W1.B27(B)] <input type="radio"/>

	<p>kenapa bagaimana?</p> <p>Jawaban : ya gini mas. Putus sekolah. Orangtua tidak punya biaya.</p>	<p>2. Saya bohong karena saya ingin diterima kerja. [TF/S5/W1.B27(B)] <input type="radio"/></p>
30	<p>Pertanyaan : berarti kamu lebih memilih bohong?</p> <p>Jawaban : ya saya tidak bohong. Kan memang putus sekolah. Tapi bagaimana mas, nanti susah mencari kerja jika tau saya pernah di penjara.</p>	<p>1. Saya rasa tidak bohong tentang putus sekolah itu. [TF/S5/W1.B27(B)]</p> <p>2. Saya bohong putus sekolah karena biaya tidak ada. [TF/S5/W1.B27(B)]</p> <p>3. Saya bohong tentang pernah dipenjara. [TF/S5/W1.B27(B)] <input type="radio"/></p>
31	<p>Pertanyaan : kan kamu disini bukan dipenjara. Dibina, menurut kamu bagaimana pembinaannya?</p> <p>Jawaban : ya itu mas, saya Cuma ikut ngaji. Saya tidak terlalu nyaman disini. Makannya saya tidak sekolah lagi.</p>	
32	<p>Pertanyaan : bener-bener ga ingin sekolah lagi?</p> <p>Jawaban : iya enggak,</p> <p>Pertanyaan : seumpama kamu nanti ga diterima kerja juga? Umpama ketahuan bohongmu.</p> <p>Jawaban : ya saya cari kerja ditempat lain.</p>	

33		<p>Pertanyaan : keahlian kamu apa sih? Kamu udah kenal dirimu belum?</p> <p>Jawaban : ya karena saya suka otomotif, mbengkel saya bisa. Ga tau mas</p>	
34		<p>Pertanyaan : emm gitu ya, kamu tau kan, banyak hal selain ijazah yang perlu disiapkan. Dan kamu tau kan bohong itu tiak baik.</p> <p>Jawaban : iya mas saya tau. Saya akan belajar.</p>	
35		<p>Pertanyaan : oke mungkin itu dulu, makasih ya.</p> <p>Jawaban : oke mas.</p>	
36			

Lampiran 6: Kategorisasi Faktor Protektif dan resiko

Kategorisasi Faktor Protektif dan Resiko

	Protektif	Resiko
FY	<p>4. Rencana setelah bebas tinggal dengan ibu. [FY/S1/W1.B10(A)] <input type="radio"/></p> <p>5. Saya mau membantu ibu di toko setelah bebas. [FY/S1/W1.B10(C)] <input type="radio"/></p> <p>6. Saya ingin lanjut sekolah SMA jika saya sudah bebas. [FY/S1/W1.B12(B)] <input type="radio"/></p> <p>7. FY ingin dapat ijazah SMP untuk lanjut ke SMA. [FY/S1/W1.B13] <input type="radio"/></p> <p>8. Saya ingin punya ijazah biar dapat kerja. [FY/S1/W1.B14(A)] <input type="radio"/></p> <p>9. FY Ingin memiliki pendapatan sendiri saat bebas. [FY/S1/W1.B14(B)] <input type="radio"/></p> <p>10. Setelah bebas FY tinggal dirumah. [FY/S1/W1.B19(A)] <input type="radio"/></p> <p>11. Keinginan FY lebih nurut sama ibu nanti. [FY/S1/W1.B20(A)] <input type="radio"/></p> <p>12. FY ingin dirumah lebih diatur. [FY/S1/W1.B22(A)] <input type="radio"/></p> <p>13. FY ingin diantar sekolah. [FY/S1/W1.B24(B)] <input type="radio"/></p> <p>14. Saya suka main ukulele. [FY/S1/W1.B25(A)] <input type="radio"/></p> <p>15. Kegiatan FY disini cuma sekolah paket B. [FY/S1/W1.B27] <input type="radio"/></p> <p>16. Saya pengen lanjut sekolah sampai tinggi. [FY/S1/W1.B32] <input type="radio"/></p> <p>17. Saya butuh orangtua dan teman saya. [FY/S1/W1.B35] <input type="radio"/></p> <p>18. Menurut FY bicara dengan oranglain sangat bermanfaat saat</p>	<p>9. Bapak bekerja jauh menjadi supir truk[FY/S1/W1.B5(A)] <input type="radio"/></p> <p>10. Saat kejadian bapak tidak dirumah bekerja diluar negeri. [FY/S1/W1.B8(A)] <input type="radio"/></p> <p>11. Saya ikut teman-teman hidup dijalan. [FY/S1/W1.B7(B)] <input type="radio"/></p> <p>12. FY sering main keluar rumah. [FY/S1/W1.B11(B)] <input type="radio"/></p> <p>13. FY sering bolos sekolah. [FY/S1/W1.B11(C)] <input type="radio"/></p> <p>14. Bapak FY jarang menjenguk karena bekerja diluar negeri. [FY/S1/W1.B15(B)] <input type="radio"/></p> <p>15. FY bebas saat dirumah. [FY/S1/W1.B18(A)] <input type="radio"/></p> <p>16. Orangtua tidak mengatur-ngatur apa yang FY lakukan. [FY/S1/W1.B18(B)] <input type="radio"/></p> <p>17. Orangtua FY sibuk bekerja. [FY/S1/W1.B19(B)] <input type="radio"/></p> <p>18. FY Kalau mau kemana-mana selalu boleh. [FY/S1/W1.B19(C)] <input type="radio"/></p>

	<p>bebas nanti. [FY/S1/W1.B36(B)] ○</p>	
WB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya anak pertama dari dua bersaudara. [WB/S2/W1.B10(A)] ○ 2. Saya tidak mau adik saya seperti saya. [WB/S2/W1.B11(A)] ○ 3. Menyesal karena memalukan orangtua. [WB/S2/W1.B17(A)] ○ 4. Mengerti banyak ilmu ketika berada disini. [WB/S2/W1.B18(A)] ○ 5. Komputer dan internet saya kuasai ketika membantu petugas. [WB/S2/W1.B18(C)] ○ 6. Ingin melanjutkan sekolah saat bebas. [WB/S2/W1.B19(A)] ○ 7. Saya lama disini jadi ya banyak dapat ilmu baru. [WB/S2/W1.B21(B)] ○ 8. Saya ingin berubah menjadi lebih baik. [WB/S2/W1.B22(A)] ○ 9. Saya ingin merubah diri menjadi lebih baik agar diterima lingkungan. [WB/S2/W1.B25(A)] ○ 10. Banyak membantu orang disini agar memudahkan saya hidup diluar nanti. [WB/S2/W1.B26(B)] ○ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak bisa mengontrol diri dan keterusan. [WB/S2/W1.B9(B)] ○ 2. Masalah yang saya hadapi yaitu lingkungan. [WB/S2/W1.B24(A)] ○ 3. Lingkungan saya menganggap saya jelek terus. [WB/S2/W1.B24(B)] ○ 4. Kalau saya dirumah saya bebas mau ngapain aja. [WB/S2/W1.B32(A)] ○ 5. Saya pergi main tidak pernah dicari. [WB/S2/W1.B32(C)] ○ 6. Dirumah saya minta apa-apa tidak ada. [WB/S2/W1.B32(B)] ○

	<p>11. Membantu kegiatan petugas disini banyak manfaatnya. [WB/S2/W1.B28(A)] ○</p> <p>12. Mendapat ilmu baru adalah kegiatan yang saya suka. [WB/S2/W1.B29(B)] ○</p> <p>13. Kalau sudah bebas saya tinggal dengan orangtua. [WB/S2/W1.B30(A)] ○</p> <p>14. Saya saat bebas ingin kerja buat beli makan sendiri. [WB/S2/W1.B34(B)] ○</p> <p>15. Saya merasa tidak aman karena belum membahagiakan orangtua. [WB/S2/W1.B35(B)] ○</p> <p>16. Jika ada yang mengganggu saya akan ingat kenapa saya disini. [WB/S2/W1.B37(A)] ○</p> <p>17. Saya senang jika dijenguk berarti saudara saya sayang. [WB/S2/W1.B38(C)] ○</p> <p>18. Yang paling saya butuhkan adalah hadirnya keluarga. [WB/S2/W1.B39(A)] ○</p> <p>19. Keluarga adalah sumber saya mendapat pujian. [WB/S2/W1.B40(A)] ○</p> <p>20. Saya senang ketika dipuji padahal saya merasa tidak bisa apa-apa. [WB/S2/W1.B42(A)] ○</p>	
LP	<p>4. Ibu sebulan sekali menjenguk saya. [LP/S3/W1.B5(B)] ○</p> <p>5. Saya setelah bebas akan tinggal sama ibu. [LP/S3/W1.B23(A)] ○</p> <p>6. Saya ingin membantu ibu saya lagi di warung. [LP/S3/W1.B24(D)] ○</p> <p>7. Kalau butuh uang lebih saya akan kerja.[LP/S3/W1.B26(A)] ○</p> <p>8. Saya ingin kerja supaya tidak minta lagi ke ibu. [LP/S3/W1.B27(A)] ○</p> <p>9. Jika ada lowongan kerja saya akan melamar.</p>	<p>1. Bapak saya sudah meninggal. [LP/S3/W1.B4(A)] ○</p> <p>2. Saya dan 5 teman saya sedang butuh uang saat melakukannya. [LP/S3/W1.B9(A)] ○</p> <p>3. Saya bukan pertama kali begal. [LP/S3/W1.B10(B)] ○</p> <p>4. Saya begal karena pengen memegang uang. [LP/S3/W1.B11(A)] ○</p> <p>5. Pengen beli hp buat internetan. [LP/S3/W1.B11(C)] ○</p> <p>6. Teman yang begal sama saya adalah teman nongkrong. [LP/S3/W1.B14(A)] ○</p> <p>7. Saya selalu boleh jika mau keluar</p>

	<p>[LP/S3/W1.B28(A)] ○</p> <p>10. Saya akan nyari kerja dengan tanya teman-teman di Surabaya. [LP/S3/W1.B29(A)] ○</p> <p>11. Jika tidak bisa dipabrik saya akan kerja di luar kota. [LP/S3/W1.B30(A)] ○</p> <p>12. Kerja apa saja saya mau asal halal. [LP/S3/W1.B30(B)] ○</p> <p>13. Saya akan terus mencari kerja sampai dapat setelah saya bebas. [LP/S3/W1.B31(A)] ○</p> <p>14. Teman dan tetangga adalah orang yang akan membantu saya. [LP/S3/W1.B32(A)] ○</p> <p>15. Tidak semua tetangga menganggap LP buruk. [LP/S3/W1.B34(A)] ○</p> <p>16. Saat susah mencari kerja saya terus mencari. [LP/S3/W1.B36(A)] ○</p>	<p>rumah. [LP/S3/W1.B15(A)] ○</p> <p>8. Tidak dilarang kalau mau main. [LP/S3/W1.B16(A)] ○</p> <p>9. Saya sering tidak menghiraukan apabila tidak boleh pulang malam-malam. [LP/S3/W1.B17(A)] ○</p> <p>10. Kegiatan disini saya hanya ngaji. [LP/S3/W1.B20(A)] ○</p> <p>11. Seandainya nanti sudah keluar jika butuh uang saya akan minta ibu. [LP/S3/W1.B25(A)] ○</p> <p>12. Tanggapan tetangga ke LP buruk. [LP/S3/W1.B34(A)] ○</p> <p>13. Saya tidak tau harus apa menghadapi tetangga. [LP/S3/W1.B35(A)] ○</p>
SR	<p>1. Saya belajar mandiri disini. [SR/S4/W1.B7(B)] ○</p> <p>2. Dirumah saya berusaha untuk mengingat bagaimana saya disini. [SR/S4/W1.B7(C)] ○</p> <p>3. Setiap bulan saya dijenguk bapak dan nenek. [SR/S4/W1.B9(A)] ○</p> <p>4. Jika bebas saya tinggal dirumah lagi. [SR/S4/W1.B11(A)] ○</p> <p>5. Saya sudah membuat keluarga saya malu. [SR/S4/W1.B12(B)] ○</p> <p>6. Saya ingin keluarga saya terus berkumpul. [SR/S4/W1.B17(A)] ○</p> <p>7. Saya merasa aman ketika berkumpul dengan keluarga. [SR/S4/W1.B26(A)] ○</p> <p>8. Jika saya butuh keluarga selalu ada disekitar saya. [SR/S4/W1.B27(C)] ○</p> <p>9. Saya sayang nenek dan bapak saya. [SR/S4/W1.B28(A)] ○</p>	<p>1. Ibu saya sudah meninggal. [SR/S4/W1.B4(B)] ○</p> <p>2. Ayah saya seorang nelayan. [SR/S4/W1.B4(C)] ○</p> <p>3. Saya melakukan kasus itu dengan pacar saya. [SR/S4/W1.B6(A)] ○</p> <p>4. Semua teman saya berpacaran. [SR/S4/W1.B8(B)] ○</p> <p>5. Saya dirumah membantu bapak melaut. [SR/S4/W1.B10(B)] ○</p> <p>6. Saya berhenti sekolah untuk membantu bapak. [SR/S4/W1.B10(C)] ○</p> <p>7. Bapak saya kerjanya berat. [SR/S4/W1.B10(D)] ○</p> <p>8. Jika ada motor saya akan mencari kerja. [SR/S4/W1.B13(C)] ○</p> <p>9. Saya mau kemana saja selalu boleh. [SR/S4/W1.B15(A)] ○</p> <p>10. Saat saya tidak ikut bapak melaut saya boleh main. [SR/S4/W1.B15(C)] ○</p> <p>11. Saya tidak pernah dilarang-larang.</p>

		<p>[SR/S4/W1.B16(A)] ○</p> <p>12. Saya sudah ngomong mau berhenti sekolah. [SR/S4/W1.B16(B)] ○</p> <p>13. Orangtua saya membolehkan saya berhenti sekolah. [SR/S4/W1.B16(C)] ○</p> <p>14. Saya tetap berpacaran setelah keluar dari sini nanti. [SR/S4/W1.B20(A)] ○</p> <p>15. Saya akan mengatur ketemunya supaya tidak kejadian lagi. [SR/S4/W1.B20(B)] ○</p> <p>16. Saya jarang mendapat pujian. [SR/S4/W1.B22(A)] ○</p> <p>17. Saya lupa kapan mendapat pujian. [SR/S4/W1.B22(B)] ○</p> <p>18. Saya tidak pernah memiliki prestasi. [SR/S4/W1.B24(A)] ○</p> <p>19. Yang membenci saya keluarga korban saya. [SR/S4/W1.B25(C)] ○</p>
TF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya pengen berkumpul dengan keluarga. [TF/S5/W1.B10(A)] ○ 2. Saya ingin minta maaf ke orangtua saya. [TF/S5/W1.B10(B)] ○ 3. Saya sering dilarang saat mau main. [TF/S5/W1.B11(A)] ○ 4. Saya akan pulang dan tinggal dirumah. [TF/S5/W1.B12(A)] ○ 5. Saya ingin mencari uang dengan bekerja. [TF/S5/W1.B12(B)] ○ 6. Saya suka otomotif. [TF/S5/W1.B14(A)] ○ 7. Saya punya teman dekat disini. [TF/S5/W1.B17(A)] ○ 8. Sering bercerita membuat saya bersahabat dengan R. [TF/S5/W1.B17(C)] ○ 9. Saya ingin bekerja dengan kakak saya. [TF/S5/W1.B18(B)] ○ 10. Usaha saya akan melengkapi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak nyaman disini. [TF/S5/W1.B8(A)] ○ 2. Saya sangat jarang dijenguk keluarga. [TF/S5/W1.B9(A)] ○ 3. Saya tidak nurut jika dilarang-larang. [TF/S5/W1.B11(B)] ○ 4. Saya beberapa kali melakukan pembegalan. [TF/S5/W1.B15(A)] ○ 5. Bekerja disana enak Cuma menata barang saja. [TF/S5/W1.B21(B)] ○ 6. Tetangga saya tidak suka pada saya. [TF/S5/W1.B24(B)] ○ 7. Saya jika mencari kerja tinggal sama kakak. [TF/S5/W1.B27(B)] ○ 8. Saya akan bohong mengenai putus sekolah. [TF/S5/W1.B27(B)] ○ 9. Saya bohong karena saya ingin diterima kerja. [TF/S5/W1.B27(B)] ○ 10. Saya bohong tentang pernah dipenjara. [TF/S5/W1.B27(B)] ○

	<p>syarat. [TF/S5/W1.B23(A)] <input type="radio"/></p> <p>11. Saya akan sekolah ikut kejar paket. [TF/S5/W1.B23(C)] <input type="radio"/></p> <p>12. Saya tidak memiliki musuh diluar. [TF/S5/W1.B24(A)] <input type="radio"/></p> <p>13. Cara yang saya akan lakukan tidak mengulangi perbuatan buruk saja. [TF/S5/W1.B25(B)] <input type="radio"/></p> <p>14. Saya akan mencari kerja ditempat yang jauh. [TF/S5/W1.B26(A)] <input type="radio"/></p> <p>15. Kerja jauh karena saya kan terkenal pernah mencuri. [TF/S5/W1.B26(B)] <input type="radio"/></p> <p>16. Saya akan melamar kerja di daerah yang bukan tempat tinggal saya. [TF/S5/W1.B27(B)] <input type="radio"/></p>	
--	---	--